



# MODUL GURU PEMBELAJAR SLB TUNA NETRA KELOMPOK KOMPETENSI I

## PEDAGOGIK:

Laporan Hasil Penilaian dan Tik Untuk Komunikasi

## PROFESIONAL:

Pengetahuan Manajemen Sehari-Hari dan Reproduksi Manusia

### Penulis

1. Rina Agustin Susanti, S.Sos.M.Pd.; 985220123209;  
[susantirina@hotmail.com](mailto:susantirina@hotmail.com)
2. Umi Mardiyati, M.Si.; 081320619287; [mardiyati@gmail](mailto:mardiyati@gmail.com)
3. Dra. Maria Sinta Erdina, M.Pd; 0817420070; [masier57@yahoo.com](mailto:masier57@yahoo.com)

### Penelaah

Dr. Djadja Rahardja, M.Pd.; 0818426532; [djadjarahardja@yahoo.com](mailto:djadjarahardja@yahoo.com)

### Ilustrator

Yayan Yanuar Rahman, S.Pd., M.Ed.; 081221813873; [yyanuar\\_r@yahoo.co.id](mailto:yyanuar_r@yahoo.co.id)

**Cetakan Pertama, 2016**

*Copyright @ 2016*

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga  
Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan  
komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



## KATA SAMBUTAN

Peran Guru Profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK),

Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar tatap muka dan Guru Pembelajar daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Guru Pembelajar memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal  
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D  
NIP. 195908011985032001



## KATA PENGANTAR

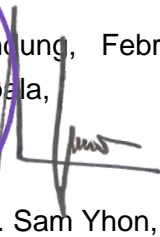
Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Guru Pembelajar. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), telah mengembangkan Modul Guru Pembelajar Bidang Pendidikan Luar Biasa yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru Sekolah Luar Biasa. Modul dikembangkan menjadi 5 ketunaan, yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional. Subtansi modul ini diharapkan dapat memberikan referensi, motivasi, dan inspirasi bagi peserta dalam mengeksplorasi dan mendalami kompetensi pedagogik dan profesional guru Sekolah Luar Biasa.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Guru Pembelajar Bidang Pendidikan Luar Biasa. Untuk pengayaan materi, peserta disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.



Bandung, Februari 2016  
Kepala,

  
Drs. Sam Yhon, M.M.  
NIP. 195812061980031003



## DAFTAR ISI

<b>KATA SAMBUTAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>NIP. 195812061980031003.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    LATAR BELAKANG .....	1
B.    TUJUAN .....	2
C.    PETA KOMPETENSI.....	3
D.    RUANG LINGKUP .....	4
E.    SARAN CARA PENGGUNAAN MODUL.....	5
<b>KOMPETENSI PEDAGOGIK: Laporan Hasil Penilaian dan TIK untuk Komunikasi.....</b>	<b>7</b>
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 MENYUSUN LAPORAN HASIL PENILAIAN . 9</b>	
A.    TUJUAN .....	9
B.    INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI .....	9
C.    URAIAN MATERI.....	9
D.    AKTIVITAS PEMBELAJARAN .....	43
E.    LATIHAN/KASUS/TUGAS .....	44
F.    RANGKUMAN.....	44
G.    UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT .....	45
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 MERANCANG PROGRAM REMEDIAL .....</b>	<b>47</b>
A.    TUJUAN.....	47
B.    INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI .....	47
C.    URAIAN MATERI .....	47
D.    AKTIVITAS PEMBELAJARAN .....	63
E.    LATIHAN/KASUS/TUGAS .....	63
F.    RANGKUMAN .....	64
G.    UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	64
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK KEPENTINGAN BERKOMUNIKASI .....</b>	<b>67</b>
A.    TUJUAN .....	67
B.    INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI .....	67
C.    URAIAN MATERI.....	67
D.    AKTIVITAS PEMBELAJARAN .....	85

E. LATIHAN DAN TUGAS.....	85
F. RANGKUMAN.....	86
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT .....	86
<b>KOMPETENSI PROFESIONAL: Pengetahuan Manajemen Sehari-hari dan Reproduksi Manusia.....</b>	<b>87</b>
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI ANAK TUNA NETRA.....</b>	<b>89</b>
A. TUJUAN .....	89
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI .....	89
C. URAIAN MATERI.....	89
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN .....	103
E. LATIHAN DAN TUGAS.....	104
F. RANGKUMAN.....	104
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT .....	105
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 MANAJEMEN KERJA DAN PENGGUNAAN WAKTU BAGI ANAK TUNANETRA.....</b>	<b>107</b>
A. TUJUAN .....	107
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI .....	107
C. URAIAN MATERI.....	107
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN .....	115
E. LATIHAN/KASUS/TUGAS .....	116
F. RANGKUMAN.....	116
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT .....	117
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 PENGETAHUAN REPRODUKSI MANUSIA BAGI ANAK TUNANETRA.....</b>	<b>119</b>
A. TUJUAN.....	119
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI .....	119
C. URAIAN MATERI .....	119
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN .....	135
E. LATIHAN/KASUS/TUGAS .....	136
F. RANGKUMAN .....	136
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	137
<b>KUNCI JAWABAN.....</b>	<b>139</b>
<b>EVALUASI.....</b>	<b>146</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>155</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>156</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>159</b>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bentuk Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Jenjang Dasar.....	22
Gambar 1. 2 Contoh Kegiatan Menghias Kartu Nama.....	30
Gambar 1. 3 Contoh Produk untuk Portofolio Pembelajaran (1).....	30
Gambar 3. 1 Microsoft PowerPoint.....	68
Gambar 3. 2 MS PowerPoint 2010.....	69
Gambar 3. 3 Tab File.....	70
Gambar 3. 4 New Slide.....	71
Gambar 3. 5 Tab Home.....	71
Gambar 3. 6 WordArt.....	72
Gambar 3. 7 Picture.....	73
Gambar 3. 8 Tab Insert – Chart.....	74
Gambar 3. 9 Action Settings.....	77
Gambar 3. 10 Tab Design.....	78
Gambar 3. 11 Tab Animation.....	79
Gambar 3. 12 Ikon add animation.....	79
Gambar 3. 13 Tab Transition.....	80
Gambar 3. 14 Title Slide.....	81
Gambar 4. 1 Uang pecahan 100 tampak belakang.....	91
Gambar 4. 2 Uang pecahan 100 tampak depan.....	91
Gambar 4. 3 Uang pecahan 200 tampak belakang.....	91
Gambar 4. 4 Uang pecahan 200 tampak depan.....	91
<i>Gambar 4. 5 Uang pecahan 500 tampak belakang.....</i>	<i>92</i>
<i>Gambar 4. 6 Uang pecahan 500 tampak depan.....</i>	<i>92</i>
Gambar 4. 7 Uang pecahan 1.000 tampak belakang.....	92
Gambar 4. 8 Uang pecahan 1.000 tampak depan.....	92
Gambar 4. 9 Uang pecahan 1.000 tampak belakang.....	93
Gambar 4. 10 Uang pecahan 1.000 tampak depan.....	93
Gambar 4. 11 Pecahan uang 1.000 kertas.....	93
Gambar 4. 12 Pecahan uang 2.000 kertas.....	94
Gambar 4. 13 Pecahan uang 5.000 kertas.....	94
Gambar 4. 14 Pecahan uang 10.000 kertas.....	95
Gambar 4. 15 Pecahan uang 20.000 kertas.....	95
Gambar 4. 16 Pecahan uang 50.000 kertas.....	96
Gambar 4. 17 Pecahan uang 100.000 kertas.....	96
Gambar 4. 18 Melipat pecahan Rp 5.000 di bagian tengah.....	97
Gambar 4. 19 Gambar 4. 19 Dompot yang banyak sakunya.....	98
Gambar 4. 20 Ilustrasi besar pasak daripada tiang.....	99
Gambar 5. 1 Helen Keller ketika di wisuda.....	109

Gambar 5. 2 Stevie Wonder .....	114
Gambar 6. 1 Ibu yang sedang memandikan anaknya yang tunanetra. Sang ibu menyebutkan bagian tubuh yang akan dibasuhnya. Cara ini dapat dilakukan sebagai metode pengenalan anak tunanetra terhadap tubuhnya.....	122
Gambar 6. 2 Seorang ayah mengenalkan ciri khas jender laki-laki pada anaknya ketika menggendong.....	123
Gambar 6. 3 Fase pertumbuhan manusia .....	124
Gambar 6. 4 Masa remaja awal sebelum masa pubertas, perubahan fisik belum terlihat.....	127
Gambar 6. 5 Tubuh remaja yang memasuki usia pubertas mulai berubah. ....	128
Gambar 6. 6 Anak rentan terhadap perilaku negatif pelecehan seksual .....	132
Gambar 6. 7 Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan satu anak. ....	133
Gambar 6. 8 Pertumbuhan bayi di dalam kandungan ibu. ....	134

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Contoh Format Pengamatan Sikap.....	10
Tabel 1. 2 Contoh Format Pengamatan Karakter .....	11
Tabel 1. 3 Contoh Format Penilaian Jurnal .....	13
Tabel 1. 4 Contoh Format Observasi terhadap Diskusi, Tanya-Jawab, dan Percakapan.....	14
Tabel 1. 5 Contoh Format Instrumen Penilaian Praktik Laboratorium .....	16
Tabel 1. 6 Contoh Format Instrumen Penilaian Praktik Olahraga Sepakbola.....	17
Tabel 1. 7 Contoh Format Rubrik untuk menilai proyek .....	17
Tabel 1. 8 Contoh Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Sosial dalam Satu Tema <sup>23</sup>	
Tabel 1. 9 Contoh Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Sosial pada Semester 1	23
Tabel 1. 10 Rentang Nilai Rapor untuk Kompetensi Pengetahuan .....	25
Tabel 1. 11 Contoh Pengolahan Nilai Aspek Pengetahuan dari Tema 1.....	26
Tabel 1. 12 Contoh Rekapitulasi Nilai Aspek Pengetahuan Semester 1 .....	26
Tabel 1. 13 Contoh Format Penilaian Praktik Berjalan Mengikuti Pola Tertentu (Lurus, Zigzag, Lengkung) .....	27
Tabel 1. 14 Contoh Formulir Portofolio Pribadi .....	28
Tabel 1. 15 Contoh Sampul Portofolio Pembelajaran .....	29
Tabel 1. 16 Contoh Format Daftar Isi Portofolio Pembelajaran.....	29
Tabel 1. 17 Contoh Format Kriteria Nilai Kepribadian.....	33
Tabel 2. 1 Prosedur Program Pembelajaran Remedial.....	54
Tabel 2. 2 Contoh Rancangan Program Remedial terkait Keunikan Peserta Didik (1).....	55
Tabel 2. 3 Contoh Rancangan Program Remedial terkait Keunikan Peserta Didik (2).....	57
Tabel 2. 4 Contoh Rancangan Program Remedial terkait Materi Pelajaran.....	58
Tabel 2. 5 Contoh Rancangan Program Remedial terkait Strategi Pembelajaran (1).....	60
Tabel 2. 6 Contoh Rancangan Program Remedial terkait Strategi Pembelajaran (2).....	61

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Berdasarkan data dari PPLS (Program Perlindungan dan Layanan Sosial) Kementerian Kesehatan tahun 2012, jumlah penyandang disabilitas tunanetra adalah sebesar 142.860 orang. (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Kemenkes, 2014).

Orang tunanetra adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata atau disebut dengan kondisi kurang awas (Pertuni, 2014). Peserta didik tunanetra yang bersekolah di satuan pendidikan dasar luar biasa (SDLB/SMPLB/SLB) mengikuti kurikulum pendidikan khusus. Kurikulum pendidikan khusus 2013 yang telah dirancang pemerintah, merupakan pengembangan dari kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan baik internal maupun eksternal (Ditbin PKLK Dikdas, 2015).

Kurikulum pendidikan khusus 2013 menitikberatkan pada pembelajaran berbasis aktivitas sehingga penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses, baik pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, memerlukan dukungan berupa informasi hasil belajar yang lengkap dan akurat. Pelaporan hasil belajar peserta didik yang mengikuti kurikulum pendidikan khusus 2013 meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Materi mengenai pelaporan hasil penilaian serta pemanfaatan informasi hasil penilaian berupa perancangan program remedial dan pengayaan, membuka bagian awal dari isi modul ini. Selain itu, dibahas pula pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi untuk kepentingan berkomunikasi, serta pengembangan keterampilan profesional yang meliputi: pengelolaan keuangan untuk tunanetra, manajemen kerja, penggunaan waktu, dan reproduksi manusia.

Modul Guru Pembelajar bagi Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunanetra ini disusun sebagai bahan ajar dalam pendidikan dan pelatihan (diklat) pascauji kompetensi guru. Tujuan dari pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru SLB adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional guru.

Penyusunan Modul Guru Pembelajar bagi Guru SLB ini mengacu kepada Permendiknas Nomor 32 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, dimana di dalamnya meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi perofesional guru sekolah luar biasa. Kedua kompetensi inti tersebut menjadi dasar dikembangkannya Modul I Diklat Guru Pembelajar bagi Guru SLB Tunanetra ini.

Acuan utama yang melandasi penyusunan modul ini adalah standar kompetensi guru pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 32 tahun 2008 yaitu: Standar Kompetensi Nomor 9.1. Menggunakan informasi hasil penialain dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar; Nomor 9.2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan/atau pengayaan; Nomor. 9.3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan; 9.4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; serta Nomor 20.30. Menguasai materi orientasi dan mobilitas.

## **B. Tujuan**

Secara umum tujuan penyusunan modul ini adalah agar peserta diklat dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta agar peserta diklat menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran/bidang pengembangan yang

diampu.

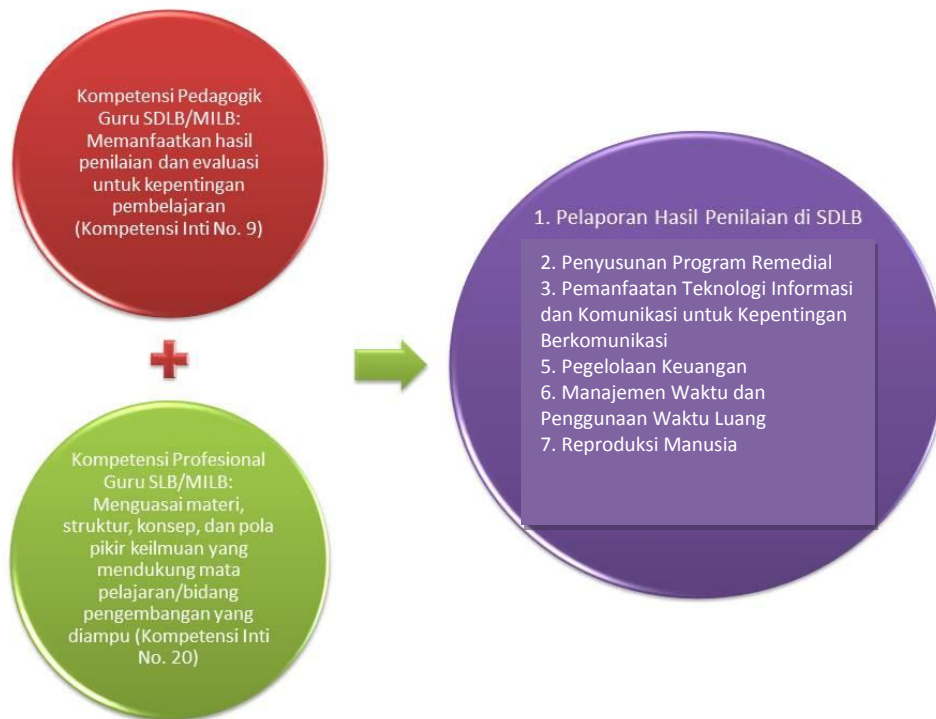
Sementara secara khusus, tujuan disusunnya modul ini yaitu agar peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan dan melakukan pelaporan hasil penilaian
2. Menguraikan dan melaksanakan program remedial
3. Menjelaskan pemanfaatan teknologi informasi dan telekomunikasi untuk kepentingan berkomunikasi
4. Menjelaskan pengelolaan keuangan bagi tunanetra
5. Menjelaskan manajemen kerja dan penggunaan waktu bagi tunanetra
6. Menjelaskan pengetahuan reproduksi manusia bagi anak tunanetra

### **C. Peta Kompetensi**

Modul KK I Diklat Guru Pembelajar bagi Guru SLB Tunanetra ini merupakan bahan belajar dalam rangka meningkatkan kompetensi guru SLB Tunanetra. Regulasi yang dijadikan rujukan pemetaan kompetensi modul ini yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, khususnya mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Berikut gambaran peta kompetensi untuk Modul KK I Diklat Guru Pembelajar bagi Guru SLB Tunanetra:

Gambar A. Alur Peta Kompetensi



#### D. Ruang Lingkup

Modul KK I Diklat Guru Pembelajar bagi Guru SLB Tunanetra ini terdiri dari enam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel A. Ruang Lingkup Modul	
<b>Pedagogik</b>	
<b>Kegiatan Pembelajaran 1</b>	: <b>Pelaporan Hasil Penilaian</b>
<b>Kegiatan Pembelajaran 2</b>	: <b>Program Remedial</b>
<b>Kegiatan Pembelajaran 3</b>	: <b>Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Berkomunikasi</b>
<b>Profesional:</b>	
<b>Kegiatan Pembelajaran 4</b>	: <b>Pengelolaan Keuangan bagi Tunanetra</b>
<b>Kegiatan Pembelajaran 5</b>	: <b>Manajemen Kerja dan Penggunaan Waktu bagi Tunanetra</b>



<b>Kegiatan Pembelajaran 6</b>	<b>: Pengetahuan Reproduksi Manusia bagi Tunanetra</b>
--------------------------------	--

## **E. Saran Cara Penggunaan Modul**

Modul Diklat Guru Pembelajar bagi Guru SLB Tunanetra ini diperuntukkan untuk meningkatkan kompetensi guru SLB yang mengampu peserta didik tunanetra melalui belajar mandiri dan/atau tatap muka. Oleh karena itu teknis penulisannya dan penyajiannya disesuaikan dengan kebutuhan untuk belajar mandiri.

Agar peserta diklat dapat memahami dengan baik keseluruhan materi modul dan dapat mengimplementasikan hasilnya, sebelum mempelajari modul disarankan untuk:

1. Mengenali keseluruhan anatomi dan isi modul.
2. Membaca bagian pendahuluan dengan cermat yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, tujuan, peta kompetensi, ruang lingkup, dan saran cara penggunaan modul.

Selanjutnya selama proses mempelajari modul, lakukanlah langkah-langkah berikut.

1. Pelajarilah materi modul secara bertahap, mulai dari Kegiatan Pembelajaran 1 dan seterusnya;
2. Cermati dengan baik tujuan dan indikator pencapaian kompetensi yang ada pada bagian awal masing-masing kegiatan pembelajaran;
3. Pelajari dengan baik uraian materi untuk masing-masing kegiatan pembelajaran;
4. Lakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk untuk masing-masing aktivitas pembelajaran;
5. Kerjakan dengan sebaik-baiknya bagian latihan/kasus/tugas;
6. Dalam rangka memantapkan pemahaman Anda, pahami dengan baik bagian rangkuman setelah Anda mengerjakan latihan;
7. Setelah Anda mengerjakan latihan/kasus/tugas, selanjutnya lakukanlah umpan balik dan tindak lanjut mandiri sesuai petunjuk yang tersedia;

Setelah menyelesaikan seluruh kegiatan pembelajaran pada modul ini, Anda diminta mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda. Evaluasi ini

dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta pelatihan akan berbagai materi di dalam Modul I Diklat Guru Pembelajar bagi Guru SLB Tunanetra ini.

Apabila Anda mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata/istilah/frasa yang berhubungan dengan uraian naskah modul ini, silakan Anda cari maknanya melalui “Glosarium” yang tersedia di bagian akhir modul ini.

# **KOMPETENSI PEDAGOGIK:**

**Laporan Hasil Penilaian dan TIK untuk  
Komunikasi**



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

### MENYUSUN LAPORAN HASIL PENILAIAN

#### A. Tujuan

Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini adalah agar peserta menguasai tatacara pelaporan hasil penilaian belajar siswa.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti Kegiatan Pembelajaran 1: Menyusun Laporan Hasil Penilaian, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk penilaian di sekolah dasar luar biasa
2. Memaparkan dan melakukan pengolahan hasil penilaian peserta didik
3. mempraktikkan pengisian buku rapor.

#### C. Uraian Materi

##### 1. Bentuk-Bentuk Penilaian Di Sekolah Dasar Luar Biasa

Penilaian di sekolah dasar luar biasa yang mengikuti Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus SDLB/SMPLB/SLB meliputi tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Layanan Khusus Pendidikan Dasar memaparkan bentuk-bentuk penilaian tersebut sebagai berikut (Panduan Teknis Penilaian dan Pengisian Rapor di SLB/SMPLB/SLB, 2015):

##### a. Penilaian Aspek Sikap

Aspek sikap yang dinilai yaitu mencakup:

- 1) Sikap spiritual (Kompetensi Inti 1/KI-1), di antaranya meliputi:
  - a) Ketaatan beribadah
  - b) Berperilaku syukur
  - c) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
  - d) Khusuk dalam beribadah
  - e) Khusuk dalam berdoa.
- 2) Sikap sosial (Kompetensi Inti 2/KI-2), di antaranya meliputi:
  - a) Jujur
  - b) Disiplin

- c) Tanggung jawab
- d) Santun
- e) Peduli
- f) Percaya diri
- g) Bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain, sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal: kerja sama, ketelitian, ketekunan, dll.

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Disamping penilaian aspek sikap juga dilakukan penilaian ketercapaian nilai karakter tertentu pada diri siswa.

Berikut diuraikan teknik penilaian aspek sikap dan ketercapaian karakter tertentu sebagai berikut (Ditbin PKLK Dikdas, 2015):

1) Observasi (Pengamatan)

Penilaian observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung pada saat pembelajaran maupun tidak langsung di luar pembelajaran.

Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

a) Format Pengamatan Sikap

Tabel 1. 1 Contoh Format Pengamatan Sikap

(Sumber: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Layanan Khusus Pendidikan Dasar, 2015)

Nama	Perilaku yang diamatisub tema...														Des krip si	
	Percaya diri		Disiplin		Bekerja Sama		Santun		Tertib		Dsb (*)					
Dst.																

Kriteria Penilaian:  
 4 = sangat baik  
 3 = baik  
 2 = cukup  
 1 = kurang

b) Format Pengamatan Karakter

Berikut adalah contoh format pengamatan karakter:

Tema 1 : Hidup Rukun

Karakter yang dikembangkan : Bekerjasama

Tabel 1. 2 Contoh Format Pengamatan Karakter  
(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)

No	Nama	TEMA														Keterangan	
		Subtema1															
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT		
1.																	
2.																	

Catatan: Guru memberi tanda ceklis (✓) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa.

Keterangan:

**BT : Belum Terlihat**

Apabilapeserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu.

**MT : Mulai Terlihat**

Apabilapeserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awalperilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karenasudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat.

**MB : Mulai Berkembang**

Apabilapeserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah adapemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas.

**SM : Sudah Membudaya**

Apabilapeserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dankesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral.

2) Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri adalah teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta

didik secara reflektif. Penilaian diri bersifat tentatif artinya penilaian diri digunakan sebagai konfirmasi oleh guru dari hasil penilaian lainnya. Penilaian diri dapat dilakukan sesuai dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Setelah instrumen diisi oleh peserta didik, guru berkewajiban memberikan respon atau catatan sebagai *feedback*.

### 3) Penilaian Teman Sebaya (*Peer Assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi (sikap tertentu). Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya. Penilaian ini dilakukan secara berkala setelah proses pembelajaran.

### 4) Penilaian Jurnal

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran. Penilaian jurnal adalah penilaian guru dan/atau tenaga kependidikan atas catatan hasil pengamatan tentang kekuatan/kelemahan/kejadian luar biasa peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku di dalam dan di luar kelas.

Berikut adalah contoh format penilaian jurnal:



Tabel 1. 3 Contoh Format Penilaian Jurnal  
(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)

JURNAL		
NAMA :		
KELAS :		
HARI/TANGGAL	KEJADIAN	KETERANGAN

**b. Penilaian Aspek Pengetahuan**

Bentuk-bentuk penilaian aspek pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1) Tes tertulis

Tes tertulis dilakukan dengan cara:

a) Memilih jawaban, berupa:

- (1) Pilihan ganda
- (2) Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
- (3) Menjodohkan
- (4) Sebab-akibat.

b) Mensuplai jawaban, berupa:

- (1) Isian atau melengkapi kalimat
- (2) Jawaban singkat/pendek
- (3) Uraian atau esai.

Dalam konteks penilaian autentik, soal tes tertulis yang digunakan diharapkan adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan sendiri jawabannya. Soal yang sesuai untuk ini yaitu soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan.

2) Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan

Menilai pengetahuan peserta didik yang dilakukan dengan mengamati kegiatan diskusi, tanya-jawab dan percakapan, merupakan cermin dari penilaian autentik.

Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengetahui pengetahuan peserta didik. Ia dapat melihat apakah peserta didik mampu mengungkapkan gagasan yang orisinal, apakah konsepnya benar, serta apakah penggunaan istilah/fakta/prosedurnya tepat. Semua itu dapat diketahui saat peserta didik mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan. Misalnya, seorang peserta didik yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaedah bahasa menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat-kalimat.

Di bawah ini disajikan contoh format observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan:

Tabel 1. 4 Contoh Format Observasi terhadap Diskusi, Tanya-Jawab, dan Percakapan  
(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)

Nama Peserta Didik	Pernyataan							
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		...dan sebagainya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A								
B								
C								
...								

Keterangan: diisi dengan ceklis (✓)

### 3) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

**c. Penilaian Aspek Keterampilan**

Bentuk-bentuk penilaian aspek keterampilan:

1) Unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi.

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Langkah-langkah kerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh.

Contoh untuk menilai unjuk kerja/kinerja/praktik di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum. Untuk menilai praktik olahraga, seni dan budaya dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga, seni dan budaya.

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

2) Daftar cek

Melalui daftar cek, peserta didik mendapat nilai jika kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.

Tabel 1. 5 Contoh Format Instrumen Penilaian Praktik Laboratorium  
(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)

Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai							
	Menggunakan Jas Lab		Membaca Prosedur Kerja		Membersihkan Alat		Menyimpan Alat pada Tempatnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Andi								
Boby								
Cici								
Dimas								
.....								

Keterangan: diisi dengan ceklis (✓)

3) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

Tabel 1. 6 Contoh Format Instrumen Penilaian Praktik Olahraga Sepakbola  
(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)

Nama peserta didik	Keterampilan yang dinilai																			
	Cara menendang				Cara oper bola				Cara ball possession				Cara dribbling				Cara blok/membendung			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Ansar																				
Burhan																				
Doni																				
Eni																				
...																				

Keterangan: diisi dengan ceklis (✓)

Kategori penilaian:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

#### 4) Projek

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

Pelaksanaan penilaian projek untuk peserta didik SDLB/ SMPLB/SLB disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik serta amat diperlukan rangsangan/bantuan/bimbingan guru.

Tabel 1. 7 Contoh Format Rubrik untuk menilai projek  
(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, dan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden,

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Pelaksanaan	Jikadata diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jikadata diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jikadata diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jikadata diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan
Pelaporan Secara Tertulis	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan tapi tidak relevan dan tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi kurang relevan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan dan saran yang relevan

### 5) Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan *nata de coco*), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/dc dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan dan gambar), dan barang-barang terbuat darikain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.

- b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- c) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

- a) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
- b) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

#### 6) Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman.

Adapun jenis-jenis portofolio di antaranya:

- a) Portofolio Pribadi Peserta Didik yang Bersifat Rahasia  
(*Anecdotal Record*)

Sekolah menyiapkan formulir untuk diisi oleh orang tua terkait dengan identitas ayah ibu, nomor telepon, identitas peserta didik, riwayat peserta didik semenjak di dalam kandungan, saat kelahiran, setelah kelahiran, penyakit yang pernah diderita, kekhususan fisik, alergi, minat, dan sebagainya.

Portofolio pribadi peserta didik ini dibutuhkan dalam mengembangkan pembelajaran yang bersifat khusus, jika mereka memiliki kebutuhan khusus. Bagi peserta didik yang tidak memiliki orang tua kandung, anak yatim piatu, atau anak yang hanya memiliki orang tua tunggal, atau anak di luar nikah, maka guru harus memegang rahasia peserta didik dengan amanah. Portofolio ini dibutuhkan untuk memulihkan mental dan kehidupan sosial peserta didik. Penyimpanannya dilakukan oleh sekolah dalam *filling cabinet* untuk menjaga kerahasiaan peserta didik dan keluarganya.

- b) Portofolio Pembelajaran Peserta Didik

Portofolio pembelajaran peserta didik ini membutuhkan tempat penyimpanan (folder, map) yang cukup banyak, karena memuat catatan, gambar-gambar, contoh-contoh pekerjaan peserta didik, tulisan-tulisan peserta didik, dan sebagainya. Hasil karya peserta didik yang terbaik yang menampilkan kekuatan sebaliknya hasil karya peserta didik yang terlihat lemah, maka guru menyediakan waktu khusus untuk diskusi melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Setiap peserta didik diajarkan untuk mengorganisasi semua hasil karyanya sebagai koleksi portofolio



pembelajaran. Sekolah menyediakan tempat menyimpan portofolio di dalam kelas masing-masing

- c) Portofolio Catatan Khusus Peserta Didik Jangka Panjang  
Portofolio berisi catatan khusus peserta didik jangka panjang ini dimaksudkan sebagai catatan khusus guru sejak anak Kelas 1 SDLB hingga berlanjut ke jenjang berikutnya. Guru menyimpan dokumen portofolio yang sangat mengesankan, misalnya foto peserta didik saat meraih prestasi dalam festival seni, musik, menulis karangan, berpuisi, keterampilan, dan sebagainya. Catatan-catatan khusus ini juga bisa menyimpan hal sebaliknya, misalnya peserta didik memiliki catatan kriminal dari kepolisian, dan sebagainya. Catatan portofolio khusus ini dibutuhkan dewan guru di sekolah untuk jangka waktu lama, hingga peserta didik menyelesaikan sekolah dan melanjutkan ke satuan pendidikan berikutnya.

Secara ringkas, bentuk-bentuk penilaian autentik di SDLB/SMPLB/SLB di dalam Kurikulum 2013 digambarkan dalam bagan berikut:

Gambar 1. 1 Bentuk Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Jenjang Dasar



## 2. Pengolahan Hasil Penilaian Peserta Didik

### a. Pengolahan Nilai Aspek Sikap

Penilaian aspek sikap diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antarteman, dan jurnal catatan guru.

Hasil penilaian sikap yang menggunakan instrumen observasi digunakan untuk mengisi buku rapor, sedangkan hasil penilaian sikap yang diperoleh dari penilaian diri sendiri dan antar teman digunakan sebagai bahan konfirmasi. Penilaian sikap yang diperoleh dari jurnal catatan guru digunakan untuk mengisi saran-saran pada buku rapor.

Berikut dibahas contoh pengolahan nilai aspek sikap:

Setelah dilakukan penilaian sikap melalui observasi, guru membuat rekapitulasi nilai sikap dalam satu tema, sebagai berikut:

Tabel 1. 8 Contoh Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Sosial dalam Satu Tema  
(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)

Nama	Perilaku yang diamati pada Tema 1																								Deskripsi						
	Subtema 1						Subtema 2						Subtema 3						Subtema 4												
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6							
Putu	4	2	3	3	4	3																									
Edo	3	3	2	3	2	4																									

Selanjutnya dibuat rekapitulasi nilai sikap dalam satu semester seperti di bawah ini:

Tabel 1. 9 Contoh Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Sosial pada Semester 1  
(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)

Nama	Perilaku yang diamati																								Deskripsi						
	Tema 1						Tema 2						Tema 3						Dan sebagainya												
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6							
Putu																															
Edo																															

Keterangan: 1= jujur, 2= disiplin, 3= tanggung jawab, 4= santun, 5= peduli, 6= percaya diri

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil observasi sikap sosial tersebut, selanjutnya dibuat deskripsi yang dipersiapkan untuk mengisi buku rapor, sebagai berikut (Ditbin PKLK Dikdas, 2015):

Putu:

Sudah baik dalam percaya diri dan tertib, cukup dalam disiplin dan santun, masih perlu bimbingan dalam hal bekerja sama.

Edo:

Sangat baik dalam disiplin dan bersikap santun, cukup dalam hal percaya diri dan bekerja sama, masih perlu bimbingan dalam tertib mengerjakan tugas.

#### b. Pengolahan Nilai Aspek Pengetahuan

Meskipun nilai aspek pengetahuan diolah secara kuantitatif, tetapi yang dicantumkan di buku rapor adalah deskripsi kualitatif. Deskripsi tersebut berupa kalimat positif terkait kemampuan peserta didik dalam setiap muatan dan usaha-usaha yang perlu untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Penghitungan nilai capaian kompetensi peserta didik secara kuantitatif, dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM), sebagai pertimbangan untuk melakukan program remedial. Penghitungan nilai capaian kompetensi peserta didik dalam satu semester secara kuantitatif, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Menghitung Nilai Ulangan Harian (NUH)

NUH diperoleh dari hasil ulangan harian, yang dilaksanakan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir satu sub-tema pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru.

##### 2) Menghitung Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS)

NUTS diperoleh dari hasil tes tulis dan/atau praktek yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah

Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan UTS.

3) Menghitung Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS)

NUAS diperoleh dari hasil tes tulis dan/atau praktek yang dilaksanakan di akhir semester. Materi UAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.

4) Menghitung nilai pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari rata-rata Nilai Ulangan Harian (NUH), Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS), dan Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS).

Penghitungan nilai pengetahuan dilakukan dengan cara menggunakan skala nilai 0 s.d.100, yang selanjutnya dikonversi ke dalam skala 1 – 4.

5) Menghitung nilai rapor untuk pengetahuan

Nilai rapor untuk kompetensi pengetahuan, dihitung menggunakan penilaian kuantitatif skala 1 – 4, kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma. Sedangkan ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan adalah 2,67 (B-). Kriteria nilai rapor untuk pengetahuan ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. 10 Rentang Nilai Rapor untuk Kompetensi Pengetahuan  
(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)

No	Rentang Nilai	Keterangan	Predikat
1	0 ≤ D < 1,00	Nilai D = lebih dari 0 dan kurang dari atau sama dengan 1.	D
2	1,00 ≤ D < 1,33	Nilai D <sup>+</sup> = lebih dari 1 dan kurang dari atau sama dengan 1,33.	D <sup>+</sup>
3	1,33 ≤ C < 1,67	Nilai C <sup>-</sup> = lebih dari 1,33 dan kurang dari atau sama dengan 1,67.	C <sup>-</sup>
4	1,67 ≤ C < 2,00	Nilai C = lebih dari 1,67 dan kurang dari atau sama dengan 2,00.	C
5	2,00 ≤ C < 2,33	Nilai C <sup>+</sup> = lebih dari 2,00 dan kurang dari atau sama dengan 2,33.	C <sup>+</sup>
6	2,33 ≤ B < 2,67	Nilai B <sup>-</sup> = lebih dari 2,33 dan kurang dari atau sama dengan 2,67.	B <sup>-</sup>
7	2,67 ≤ B < 3,00	Nilai B = lebih dari 2,67 dan kurang dari atau sama dengan 3,00.	B
8	3,00 ≤ B < 3,33	Nilai B <sup>+</sup> = lebih dari 3,00 dan kurang dari atau sama dengan 3,33.	B <sup>+</sup>

9	3,33 $\leq$ A $\leq$ 3,67	Nilai A <sup>-</sup> = lebih dari dan kurang dari 3,33 atau sama dengan 3,67.	A <sup>-</sup>
10	3,67 $\leq$ A $\leq$ 4,00	Nilai A = lebih dari 3,67 dan kurang dari atau sama dengan 4,00.	A

Berikutnya, silakan Saudara perhatikan contoh pengolahan aspek pengetahuan dari tema 1 sebagai berikut:

Tabel 1. 11 Contoh Pengolahan Nilai Aspek Pengetahuan dari Tema 1  
(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)

Nama Peserta Didik	Rekap Nilai Harian Tema 1				
	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4	Rata-rata
Adi	80	76	76	80	78

Untuk tema 2, 3, dan seterusnya, dilakukan pengolahan nilai sebagaimana contoh pada tema 1 di atas.

Selanjutnya membuat rekap untuk nilai aspek pengetahuan satu semester.

Contoh rekap nilai aspek pengetahuan Semester 1:

Tabel 1. 12 Contoh Rekapitulasi Nilai Aspek Pengetahuan Semester 1  
(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)

Nama peserta didik	Rekap NUH setiap tema				NUTS	NUAS	Nilai Akhir
	Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4			
Adi	78	88	70	79	89	68	79

Skor pada rekap di atas, untuk tema 1, 2, 3, dan 4 ditetapkan hanya sebagai ilustrasi.

Berikut ini disajikan contoh penghitungan nilai aspek pengetahuan, berdasarkan tabel di atas:

Nama siswa: Adi

$$\text{NUH} = \frac{(78+88+70+79)}{4} = 78,75$$

$$\text{NUTS} = 89$$

$$\text{NUAS} = 68$$

$$\text{Nilai Rapor Adi} = \frac{79+89+68}{3} = \frac{236}{3} = 79$$

$$\text{Nilai Konversi} = \frac{79}{100} \times 4 = 3,16 \text{ (B}^+) = \text{Baik}$$

Contoh deskripsi untuk aspek pengetahuan adalah baik dalam hal pengetahuan dan pengenalan tentang ciptaan Tuhan yang bisa diamati pada dirinya dan lingkungan sekitarnya:

**c. Pengolahan Nilai Aspek Keterampilan**

Penilaian Keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas (a) Nilai Kinerja atau praktik; serta (b) Nilai portofolio.

1) Penilaian Praktik

Contoh pengolahan penilaian praktik:

Tabel 1. 13 Contoh Format Penilaian Praktik Berjalan Mengikuti Pola Tertentu (Lurus, Zigzag, Lengkung)

No.	Nama	Aspek yang Dinilai											
		Semangat				Kekompakan				Ketaatan pada aturan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Adi			√				√		√			

Keterangan:

Skor 4: sangat baik; 3: baik; 2: cukup; 1: perlu bimbingan

Contoh deskripsi yang akan dicantumkan dalam buku rapor adalah:

*Pada praktik berjalan mengikuti pola tertentu, Adi sangat taat pada aturan, cukup kompak, masih kurang semangat.*

(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)

2) Penilaian Portofolio

a) Portofolio Pribadi Peserta didik yang Bersifat Rahasia (*Anecdotal Record*)

Jenis portofolio ini antara lain menggunakan formulir yang harus diisi oleh orang tua peserta didik dan didokumentasikan dalam *filling cabinet*, serta perlu dijaga kerahasiaannya. Adapun fungsi jenis portofolio ini adalah

untuk mengetahui secara menyeluruh tentang kondisi peserta didik baik aspek fisik maupun aspek minat, bakat, dan hal-hal lainnya.

Tabel 1. 14 Contoh Formulir Portofolio Pribadi

1.	Nama Peserta Didik :	.....
2.	Nomor Induk	: .....
3.	Tempat, Tanggal Lahir	: .....
4.	Jenis Kelamin	: .....
5.	Agama	: .....
6.	Alamat Peserta Didik	: .....
7.	Nama Orang Tua	
	a. Ayah	: .....
	b. Ibu	: .....
8.	Pekerjaan Orang Tua	
	a. Ayah	: .....
	b. Ibu	: .....
9.	Alamat Orang Tua	
	Jalan	: .....
	Desa/Kelurahan	: .....
	Kecamatan :	.....
	Kabupaten/Kota	: .....
	Provinsi	: .....
10.	Walii Peserta Didik	
	a. Nama	: .....
	b. Pekerjaan	: .....
	c. Alamat	: .....
11.	Riwayat Peserta didik	
	a. Sejak dalam kandungan	: .....
	b. Saat Kelahiran	: .....
	c. Penyakit yang pernah diderita	: .....
	d. Ciri-ciri khusus fisik	: .....
	e. Minat dan bakat	: .....
12.	Kejadian penting yang dialami peserta didik	
		.....
		.....

2) Portofolio Pembelajaran Peserta didik

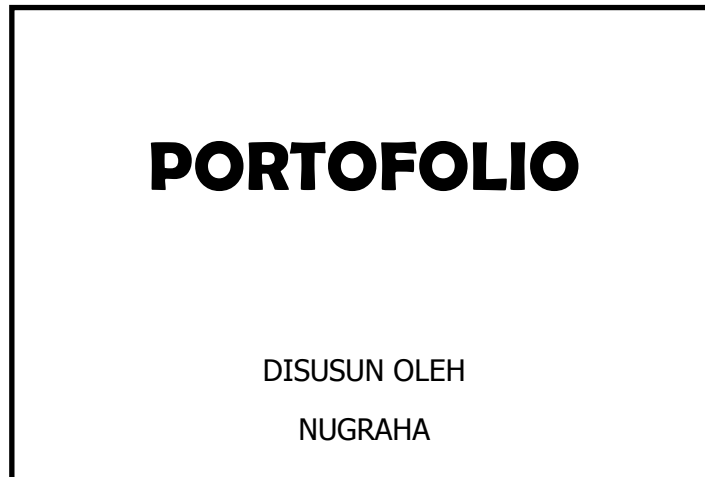
Jenis portofolio ini berisi kumpulan produk kinerja peserta didik yang dapat mengungkapkan perkembangan kompetensinya.



Berikut ini contoh portofolio pembelajaran peserta didik:

- a) Halaman depan (*Cover*), berisi identitas sekolah dan peserta didik dilengkapi dengan foto, seperti contoh di bawah ini.

Tabel 1. 15 Contoh Sampul Portofolio Pembelajaran



- b) Lembar kedua berupa format daftar isi, memuat nomor, nama dokumen, tanggal pembuatan, tema/sub tema, dan nomor kompetensi terkait.

Tabel 1. 16 Contoh Format Daftar Isi Portofolio Pembelajaran

No.	Tema/Sub Tema	Kompetensi yang harus dicapai	Produk/Dokumen	Tanggal Pengumpulan
1.	Diriku/Aku dan teman baru	Menghias kartu nama	Kartu nama yang telah dihias	... Juli 20..
2.				
3.				
Dst.				

- c) Isi Portofolio

Bagian ini berisi kumpulan produk kinerja peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, dan telah ditetapkan pada daftar isi.

Contoh 1:

- (1) Kompetensi yang harus dicapai (lembar pertama)
  - Menghias kartu nama

- Mendeskripsikan kegiatan yang diamati pada gambar
- (2) Kumpulan produk sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai (lembar kedua dan seterusnya)

Gambar 1. 2 Contoh Kegiatan Menghias Kartu Nama



- (1) Kompetensi yang harus dicapai (lembar pertama)
- Mendeskripsikan kegiatan yang diamati pada gambar
  - Melakukan kegiatan yang merupakan kegemaran
- (2) Kumpulan produk sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai (lembar kedua dan seterusnya)

Gambar 1. 3 Contoh Produk untuk Portofolio Pembelajaran (1)

(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)



### Contoh 3

Dalam portofolio juga dapat dimasukkan dokumen-dokumen yang terkait dengan prestasi yang telah

dicapai seperti: prestasi dalam mengikuti lomba menggambar. Di bagian ini dapat ditempelkan foto saat mengikuti kejuaraan dan atau saat menerima hadiah.

Gambar 1.6 Contoh Produk untuk Portofolio Pembelajaran (2)  
(Sumber: Ditbin PKLK Dikdas, 2015)



d) Kolom komentar guru

Portofolio juga dapat memuat hasil-hasil pembelajaran berbasis proyek yang hasilnya diportofoliokan dan dimasukkan ke dalam portofolio hasil pembelajaran, Misalnya dalam kompetensi pemanfaatan sumber daya alam peserta didik kelas IV harus membuat sebuah proyek tentang produk yang berbasis pemanfaatan sumber daya alam. Diawali dengan merencanakan proyek; penentuan bahan yang harus dibawa untuk mengerjakan proyek tersebut; dilanjutkan dengan proses pembuatan proyek; dan diakhiri dengan presentasi dan membuat laporan dari proyek yang telah dibuat.

Laporan dalam kegiatan ini dapat dinilai dari 3 aspek, yaitu:

(1) Substansi

Portofolio sebagai dokumen berisi hasil pekerjaan peserta didik yang berupa gambar, laporan, puisi, sesuai dengan kompetensi dasar yang disatukan melalui tema dan subtema. Hasil pekerjaan peserta

didik tersebut dinilai atas dasar kebenaran substansinya.

(2) Kebahasaan

Hasil pekerjaan peserta didik berupa laporan kegiatan, puisi, karangan yang didokumentasikan dalam portofolio hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagian besar guru SDLB/SMPLB/SLB adalah guru kelas, yang mengajarkan semua muatan di SDLB/SMPLB/SLB. Guru dituntut dapat memberikan penilaian portofolio dari segi kebahasaan.

(3) Keindahan

Dokumen peserta didik yang dikumpulkan dalam portofolio, di samping dinilai dari segi substansi, dan kebahasaan, juga dinilai dari segi keindahan.

Ketiga aspek penilaian portofolio tersebut, bila dikaitkan dengan kompetensi dasar masing-masing bahan kajian dalam Kurikulum Pendidikan Khusus 2013, maka dapat dibuat deskripsinya hal-hal yang sangat dikuasai dan hal-hal yang masih perlu diberikan pembinaan kepada peserta didik perihal keterampilan terhadap bahan kajian yang sedang dipelajari melalui tema.

3) Portofolio Catatan Khusus Peserta Didik Jangka Panjang

Jenis portofolio ini berisi catatan khusus peserta didik jangka panjang, yang dimaksudkan sebagai catatan khusus guru sejak anak kelas I SDLB hingga berlanjut ke jenjang berikutnya, baik mengenai keberhasilan seperti meraih prestasi dalam kejuaraan, misalnya lomba seni, olah raga, dan sebagainya, maupun hal-hal yang merupakan perilaku menyimpang.

Dalam perjalanan hidup peserta didik sangat dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, misalnya;

- Anak yang tumbuh dari rumah tangga tunggal (*single parent*) akan memiliki perilaku yang berbeda dengan teman-temannya yang tumbuh di keluarga yang lengkap.
- Anak yang tumbuh di lingkungan sosial yang kumuh akan memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak lainnya yang tumbuh di lingkungan sosial yang baik.
- Anak yang tumbuh di keluarga yang sebagian besar terdiri atas anggota keluarga perempuan atau sebaliknya, dalam pembentukan sikapnya akan dipengaruhi oleh karakteristik sikap yang diterimanya setiap hari.
- Perilaku menyimpang pada anak, sebagian besar merupakan akibat dari kondisi lingkungan tempat anak tersebut tumbuh dan berkembang.

Uraian di atas dimaksudkan agar guru-guru memahami dan menyadari bahwa karakteristik perilaku anak akan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosialnya, yang berperan terhadap pertumbuhan perilaku pada kehidupan saat ini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu sangat diperlukan pengumpulan dan pencatatan data terkait dengan kondisi sosial anak, yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk tindakan pembinaan dan atau pengembangan.

Di bawah ini disajikan sebuah contoh format yang dapat digunakan sesuai kebutuhan (bisa dikurangi atau dikembangkan).

Tabel 1. 17 Contoh Format Kriteria Nilai Kepribadian

Sikap/Perilaku	Indikator	Perkembangan pada Bulan ke ...						
		1	2	3	4	5	6	Rata-Rata
Interaksi dengan orang lain	Hormat kepada teman, patuh kepada guru dan orang lain.							
	Berbicara (menyampaikan pendapat) dengan sopan, dan							

Sikap/Perilaku	Indikator	Perkembangan pada Bulan ke ...						
		1	2	3	4	5	6	Rata-Rata
	mengucapkan terima kasih atas kebaikan orang lain.							
	Dapat dipercaya baik perkataan maupun perbuatan.							
	Bertanggung jawab atas segala hal yang telah diperbuat.							
	Mau memaafkan kesalahan orang lain, dan tidak pernah berpura-pura.							
	Senang menolong atau membantu teman dalam kegiatan di sekolah.							
	Bersikap tegas, tidak mengeluh, tidak cengeng dan mau mendengarkan nasehat orang lain.							
	Memberi kesempatan teman untuk melakukan yang baik.							
	Memiliki sikap solidaritas, mematuhi tata tertib, tidak putus asa dan mau mengatakan sebenarnya.							
	Tidak terlibat tindakan tercela (perkelahian, merokok, membawa senjata tajam, dsb.)							
Pemenuhan Kewajiban di Sekolah	Kehadiran di sekolah dalam kegiatan belajar							
	Mengerjakan tugas sekolah, piket, dan lainnya.							
	Sering bertanya, membaca dan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan belajar.							
	Tidak bosan dalam membaca, belajar, baik di rumah maupun di sekolah.							
	Aktif mengikuti Kegiatan Upacara Bendera, Hari Besar, Pramuka dan kegiatan lainnya.							
	Menabung, dan hemat menggunakan uang.							
	Semangat dalam melakukan tugas, tidak mudah menyerah walaupun kesulitan.							

Sikap/Perilaku	Indikator	Perkembangan pada Bulan ke ...						
		1	2	3	4	5	6	Rata-Rata
	Senantiasa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.							
	Senantiasa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.							
	Senantiasa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.							
Pemeliharaan kebersihan dan kerapian diri sendiri	Memakai seragam lengkap sesuai tata tertib.							
	Memakai pakaian dan bersepatu bersih dan rapi.							
	Menjaga dan bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian kelas.							
	Membuang sampah dan sejenisnya pada tempatnya.							
	Tidak mencorat-coret tembok, buku dan yang lainnya.							
	Kerapian peralatan sekolah yang dimiliki.							
	Kerapian dalam menyelesaikan/ mengerjakan tugas.							

### 3. Pengisian Buku Rapor

Berikut disajikan contoh format Laporan Hasil Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Luar Biasa atau yang lebih kita kenal sebagai Buku Rapor:



**LAPORAN  
HASIL PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK  
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA  
(SDLB)**

Nama Peserta Didik:

***Ady Setyo***

NISN

**2211070**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**



Nama Sekolah : SDLB N

NIS/NSS/NDS : \_\_\_\_\_

Alamat Sekolah : Jl. Angsana

Kode Pos \_\_\_\_\_

Telp. (072)34592

Kelurahan/Desa : Trunuh

Kecamatan : Singkawang Tengah

Kabupaten/Kota : Singkawang

Provinsi : Kalimantan Barat

Website : www.sdlbn.co.id

E-mail : sdlbn@yahoo.com

**A. PETUNJUK**

1. Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik, merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Laporan perkembangan dan hasil belajar peserta didik secara rinci, disajikan dalam portofolio yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik ini.
2. Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti pelajaran di SDLB/SMPLB/SLB;
3. Apabila pindah sekolah, buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik ini dibawa oleh yang bersangkutan untuk dipergunakan di sekolah baru dengan meninggalkan arsip/copy di sekolah lama;
4. Apabila buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik ini hilang, dapat diganti dengan Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik pengganti yang disahkan oleh Kepala Sekolah asal;
5. Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik ini harus dilengkapi dengan pas foto (3 cm x 4 cm) dan pengisiannya dilakukan oleh Guru Kelas;
6. Laporan penilaian memuat hasil belajar yang disajikan secara deskriptif untuk masing-masing kompetensi inti.
7. Laporan perkembangan fisik diisi dengan data kondisi peserta didik berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan guru bekerjasama dengan pihak lain yang relevan.
8. Laporan kondisi kesehatan diisi dengan deskripsi hasil pemeriksaan yang dilakukan guru, bekerjasama dengan tenaga kesehatan atau puskesmas terdekat.
9. Kolom ketidakhadiran diisi dengan data akumulasi ketidakhadiran siswa, baik karena sakit, izin, maupun tanpa keterangan dalam satu semester.

**B. IDENTITAS PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : Ady Setyo  
 Nomor Induk : 2211070  
 Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 03 Agustus 2006  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Pendidikan sebelumnya : TK Pelangi  
 Jenis hambatan/ kelainan : Tunanetra  
 Saat terjadinya kelainan : Umur 5 tahun  
 Sebab : Glaukoma  
 Alamat Peserta Didik : Jl.Kemangi, Singkawang Tengah  
 Nama Orang Tua :  
 Ayah : Gunanto  
 Ibu : Lestari  
 Pekerjaan Orang Tua :  
 Ayah : Swasta  
 Ibu : -  
 Alamat Orang Tua :  
 Jalan : Jl.Kemangi, Singkawang Tengah,  
 Kelurahan/Desa : Trunuh  
 Kecamatan : Singkawang Tengah  
 Kabupaten/Kota : Singkawang  
 Provinsi : Kalimantan Barat  
 Wali Peserta Didik :  
 Nama : .....  
 Pekerjaan : .....  
 Alamat : .....

Singkawang, 15 Juli 2015

Kepala Sekolah,

.....  
 NIP.





Aspek	Deskripsi
	setempat. <b>Masih perlu bimbingan</b> dalam Mengenal pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis.

**C. Keterampilan**

Aspek	Deskripsi
Menyajikan kemampuan mengamati, menanya, dan mencoba dalam: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa yang jelas, logis, dan sistematis</li> <li>• Karya yang estetis</li> <li>• Gerakan anak sehat</li> <li>• Tindakan anak beriman dan berakhlak mulia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat baik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, surat al-fatihah, surat an-naas dan surat al-falaq. Masih perlu bimbingan dalam mempraktikkan tata cara bersuci.</li> <li>• Sangat baik dalam menceritakan perilaku dan mengaitkannya dengan pengamalan sila Pancasila. Masih perlu bimbingan dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.</li> <li>• Sangat baik dalam menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam menggunakan Bahasa Indonesia lisan dan tulis. Masih perlu ditingkatkan dalam menyampaikan teks cerita diri tentang keluarga.</li> <li>• Sangat baik mengurai sebuah bilangan asli sampai dengan 99 sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban, perlu bimbingan membentuk dan menggambar bangun baru dari bangun-bangun datar atau pola bangun datar yang sudah ada</li> <li>• Sangat baik dalam membuat karya kerajinan bahan alam dengan menempel. Masih perlu bimbingan dan latihan dalam menyanyikan dan memahami isi lagu.</li> </ul>

**A. Ekstra Kurikuler**

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
.		

1.	Pendidikan Kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan, terampil dalam baris berbaris.</li> </ul>
2.	<i>Diisi jenis ekstra kurikuler pilihan yang diikuti siswa</i> .....	<ul style="list-style-type: none"> <li>.....</li> <li>.....</li> <li>.....</li> <li>.....</li> </ul>

**B. Saran-saran**

Ady telah mampu menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler dengan baik. Perlu pembinaan lebih lanjut dan kerjasama orang tua dalam membimbing aktivitas pembelajaran di rumah.

Ketidakhadiran	
Sakit	2 hari
Izin	4 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Mengetahui:  
Orang Tua/Wali,

Singkawang, .....  
Guru Kelas,

.....

.....

NIP

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil yang dicapai pada Semester 1 dan 2, peserta didik ditetapkan naik ke kelas ( \_\_\_\_\_ )  
tinggal di kelas ( \_\_\_\_\_ )

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ 20\_\_

Kepala SDLB

.....  
NIP. ....

## D. Aktivitas Pembelajaran

### Kegiatan 1: Mendiskusikan Bentuk Penilaian di SDLB

Langkah-langkah:

1. Peserta menyimak paparan singkat yang berisi pengantar materi mengenai Topik Menyusun Laporan Hasil Penilaian.
2. Peserta membentuk empat kelompok
3. Masing-masing kelompok bertugas mendiskusikan topik berikut, yaitu:
  - a. Deskripsikan mengenai masing-masing bentuk penilaian di sekolah dasar luar biasa.
  - b. Buat bagan bentuk penilaian autentik dalam Kurikulum 2013.
  - c. Bagan dibuat pada kertas plano.
4. Masing-masing kelompok menempelkan hasil jawaban di dinding.
5. Salah seorang perwakilan kelompok bertugas untuk berjaga di dekat kertas plano hasil kerja kelompoknya.
6. Anggota kelompok yang lain berkeliling untuk melakukan *window shopping*.
7. Setelah semua selesai berkeliling, sejumlah peserta mengemukakan hasil dari aktivitas *window shopping*nya.
8. Pelatih memberi penguatan.

### Kegiatan 2: Mendiskusikan Pengolahan Hasil Penilaian Peserta Didik

Langkah-langkah:

1. Peserta menyimak paparan singkat yang berisi pengantar materi mengenai Topik Menyusun Laporan Hasil Penilaian.
2. Peserta membentuk tiga kelompok
3. Masing-masing kelompok bertugas mendiskusikan topik berikut, yaitu:
  - a. Kelompok 1: mendiskusikan cara pengolahan nilai aspek sikap.
  - b. Kelompok 2: mendiskusikan cara pengolahan nilai aspek pengetahuan.
  - c. Kelompok 1: mendiskusikan cara pengolahan nilai aspek keterampilan.
4. Gunakan kertas plano untuk menuliskan hasil jawabannya.
5. Masing-masing kelompok menempelkan hasil jawaban di dinding.

6. Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Para peserta memperhatikan presentasi tersebut.
7. Setiap selesai presentasi, peserta lain boleh mengajukan pertanyaan, komentar, atau masukan.  
Pelatih memberi penguatan.

### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran 1 dari modul ini, silakan Saudara kerjakan latihan di bawah berikut.

1. Sebut dan jelaskan bentuk-bentuk penilaian di sekolah dasar luar biasa.
2. Jelaskan pengolahan nilai aspek sikap.
3. Jelaskan pengolahan nilai aspek pengetahuan.
4. Sebut dan jelaskan macam-macam penilaian portofolio.
5. Jelaskan aspek apa saja yang perlu diperhatikan untuk menilai portofolio pembelajaran.
6. Sebutkan sistematika pada bagian isi Buku Rapor.

### **F. Rangkuman**

1. Bentuk-bentuk penilaian di sekolah dasar luar biasa mencakup: penilaian aspek sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial; penilaian aspek pengetahuan, dan; penilaian aspek keterampilan.
2. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal guru. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui observasi saat diskusi, tes tertulis dan penugasan. Sementara penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan tertulis.
3. Hasil penilaian sikap yang menggunakan instrumen observasi digunakan untuk mengisi buku rapor, sedangkan hasil penilaian sikap yang diperoleh dari penilaian diri sendiri dan antar teman digunakan sebagai bahan konfirmasi. Penilaian sikap yang diperoleh dari jurnal catatan guru digunakan untuk mengisi saran-saran pada buku rapor.
4. Meskipun nilai aspek pengetahuan diolah secara kuantitatif, tetapi yang dicantumkan di buku rapor adalah deskripsi kualitatif. Deskripsi tersebut



berupa kalimat positif terkait kemampuan peserta didik dalam setiap muatan dan usaha-usaha yang perlu untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

5. Penilaian portofolio terdiri dari: portofolio pribadi peserta didik yang bersifat rahasia (*anecdotal record*); portofolio pembelajaran peserta didik, dan; portofolio catatan khusus peserta didik jangka panjang.

### G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Melalui kegiatan pembelajaran 1 dari modul ini peserta diklat telah mengenal berbagai teori belajar.

Di akhir kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat menunjukkan indikator kompetensi berikut ini:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk penilaian di sekolah dasar luar biasa
2. Memaparkan dan melakukan pengolahan hasil penilaian peserta didik
3. mempraktikkan pengisian buku rapor.

Selanjutnya peserta diklat dimintamencocokkan jawaban dari tugas yang telah dikerjakan pada bagian E di atas dengan kunci jawaban pada bagian H di bawah ini. Apabila jawaban peserta diklat telah memenuhi apa yang diharapkan sesuai kunci jawaban, maka lanjutkan dengan mempelajari Kegiatan Pembelajaran 2. Apabila jawaban peserta diklat masih kurang tepat, maka disarankan untuk mempelajari kembali Kegiatan Pembelajaran 1 ini.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### MERANCANG PROGRAM REMEDIAL

#### A. Tujuan

Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini adalah agar peserta menguasai konsep program remedial dan dapat menerapkannya di sekolah dasar luar biasa.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti Kegiatan Pembelajaran 2: Merancang Program Remedial, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan konsep program remedial.
2. Memaparkan langkah-langkah program remedial.
3. Menjelaskan penerapan program pembelajaran remedial.

#### C. Uraian Materi

##### 1. Konsep Remedial

###### a. Pengertian

Program pembelajaran remedial (*remedial teaching*) adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam suatu kompetensi dasar tertentu (Ditbin SD, 2014).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik.

Pada program pembelajaran remedial, media belajar harus betul-betul disiapkan guru agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami kompetensi dasar yang dirasa sulit. Alat evaluasi yang

digunakan dalam pembelajaran remedial pun perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Remedial bukan mengulang tes (ulangan harian) dengan materi yang sama, tetapi guru memberikan perbaikan pembelajaran pada KD yang belum dikuasai oleh peserta didik melalui upaya tertentu. Setelah perbaikan pembelajaran dilakukan, guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah peserta didik telah memenuhi kompetensi minimal dari KD yang menjadi bahan remedial.

Ketika berlangsung proses belajar mengajar, pendidik hendaknya memperhatikan prinsip perbedaan individu (kemampuan awal, kecerdasan, kepribadian, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar). Oleh karena itu, program pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak anak. Dalam program pembelajaran remedial, guru akan membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya, mengatasi kesulitannya tersebut dengan memperbaiki **cara belajar** dan **sikap belajar** yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 65 tahun 2013 tentang standar proses, dan Permendikbud No 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*), atau pengayaan konseling.

Penilaian tidak hanya berupa hasil tes (ulangan harian) pada kompetensi dasar tertentu. Penilaian berbagai aspek—pengetahuan, sikap dan pengetahuan—juga bisa dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran remedial dapat dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran atau pada akhir satu subtema, sesuai dengan kondisi dan capaian kompetensi peserta didik.

Program pembelajaran remedial dilaksanakan sampai peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diharapkan (tujuan tercapai). Ketika peserta didik telah mencapai kompetensi minimalnya (setelah program pembelajaran remedial dilakukan), maka pembelajaran remedial tidak perludilanjutkan.

Pembelajaran remedial dapat dilakukan baik secara individual maupun berkelompok (klasikal). Strategi untuk program remedial dapat berupa pembelajaran individual, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan tutor sebaya.

Berikut adalah sejumlah aktivitas guru pada program remedial yaitu:

- 1) Memberikan tambahan penjelasan dan contoh,
- 2) Menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang berbeda,
- 3) Mengkaji atau menelaah pembelajaran yang sebelumnya, serta
- 4) Mengubah atau menambah jenis media pembelajaran yang digunakan.

Setelah memperoleh perbaikan pengajaran (remedial), peserta didik selanjutnya perlu menempuh penilaian untuk mengetahui apakah penguasaan kompetensi dasar yang diharapkan sudah dimiliki peserta didik.

#### **b. Prinsip Program Remedial**

Berikut sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam program remedial sebagaimana tercantum dalam Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar (Direktorat Pendidikan Dasar, Kemdikbud, 2014):

- 1) Adaptif  
Pembelajaran remedial bersifat adaptif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan, kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing.
- 2) Interaktif

Interaktif artinya pembelajaran remedial melibatkan interaksi yang aktif antara guru dengan peserta didik. Guru juga senantiasa melakukan monitoring dan pengawasan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar peserta didiknya.

3) Fleksibel

Fleksibel berarti menggunakan metode pembelajaran dan penilaian yang beragam disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

4) Umpanbalik segera

Pemberian umpan balik diharapkan dilakukan sesegera mungkin, sehingga terhindar dari terulangnya kekeliruan yang sama.

5) Pelayanan terus menerus

Program remedial dilakukan secara berkesinambungan. Program telah dipersiapkan sejak awal agar sewaktu-waktu peserta didik dapat mengaksesnya sesuai kebutuhan.

## 2. Prosedur Program Remedial

Langkah-langkah atau prosedur dalam melaksanakan program remedial adalah: identifikasi permasalahan pembelajaran, perencanaan program remedial, pelaksanaan program remedial, dan identifikasi keberhasilan program.

Berikut adalah perincian dari masing-masing langkah tersebut (Ditbin SD Kemdikbud, 2014):

### a. Identifikasi permasalahan pembelajaran

Identifikasi diperlukan karena kita tidak dapat menyamaratakan kemampuan dan kesulitan yang dialami peserta didik. Setiap peserta didik adalah unik dalam berbagai hal, seperti minat, kemampuan, kepribadian, gaya belajar, maupun latar belakang sosial-budaya. Oleh karena itu diperlukan proses identifikasi untuk mengetahui permasalahan pembelajaran masing-masing peserta didik.

Bagaimana cara melakukan identifikasi permasalahan belajar yang dialami peserta didik? Berbagai teknik dapat diterapkan dalam hal ini,

di antaranya dengan cara melakukan observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran, melakukan penilaian otentik, dan melalui wawancara.

Penyebab permasalahan pada pembelajaran bermacam-macam, tiga di antaranya yaitu dikarenakan:

1) Keunikan peserta didik

Perbedaan individu peserta didik dapat menyebabkan perbedaan pada hasil belajar, dan juga pada permasalahan belajar yang dialami peserta didik. Gaya belajar yang bervariasi, latar belakang sosial dan budaya juga mempengaruhi kemampuan dan pencapaian masing-masing peserta didik.

2) Materi pelajaran

Meskipun rancangan pembelajaran telah disiapkan dalam buku guru dan buku siswa, pada praktiknya, tidak semua yang disajikan dalam materi ajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dapat terjadi bahwa kompetensi dasar yang melandasi suatu materi pelajaran dipandang terlalu tinggi bagi peserta didik tertentu dikarenakan adanya keunikan peserta didik tersebut. Oleh karena itu, berbagai alternatif strategi dan aktivitas pembelajaran dapat disiapkan untuk mengantisipasi adanya permasalahan pembelajaran.

3) Strategi pembelajaran

Berbagai strategi atau metode pembelajaran perlu dipersiapkan oleh guru. Hal ini dikarenakan adanya variasi dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa ketika mengikuti pelajaran. Adanya kesulitan atau permasalahan pembelajaran bisa jadi disebabkan strategi mengajar guru yang dirasa kurang sesuai oleh peserta didik.

**b. Perencanaan program remedial**

Perencanaan program dilakukan setelah guru memperoleh data yang lengkap mengenai permasalahan pembelajaran yang dihadapi peserta didik.

Setelah mengetahui bentuk kebutuhan dan tingkat kesulitan peserta didik, guru dapat merencanakan jadwal dan teknik yang akan digunakan pada saat pelaksanaan program remedial.

Remedial dapat dilaksanakan di dalam jam pelajaran efektif atau dalam hal ini terintegrasi dengan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Selain itu, remedial juga dapat dilakukan pada waktu khusus di luar jam belajar efektif. Pembelajaran remedial di luar jam pelajaran ini dapat melibatkan orangtua di rumah.

Pada saat perencanaan, guru menyiapkan hal-hal yang mungkin diperlukan untuk mendukung pembelajaran remedial, yaitu seperti:

- 1) Menyiapkan media pembelajaran
- 2) Menyiapkan contoh dan alternatif aktivitas pembelajaran
- 3) Menyiapkan materi dan alat atau bahan pendukung

### c. Pelaksanaan program remedial

Pelaksanaan remedial dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun klasikal. Remedial secara individual dilakukan jika hasil penilaian dalam satu rombongan belajar menunjukkan satu atau beberapa orang peserta didik (biasanya tidak lebih dari 15% dari jumlah peserta didik di kelasnya) mengalami kesulitan terhadap materi pada kompetensi dasar dalam sub tema tertentu (biasanya ditunjukkan dalam pencapaian kompetensi dasar yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal/KKM), atau menunjukkan perilaku khas yang perlu penanganan secara individual.

Remedial yang dilakukan secara kelompok, didasarkan pada pertimbangan bahwa sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar menunjukkan kesulitan yang relatif sama pada materi atau kompetensi dasar dalam subtema tertentu. Sementara remedial secara klasikal dilakukan jika sebagian besar atau sekitar 75% siswa mengalami kesulitan.



**d. Identifikasi keberhasilan program**

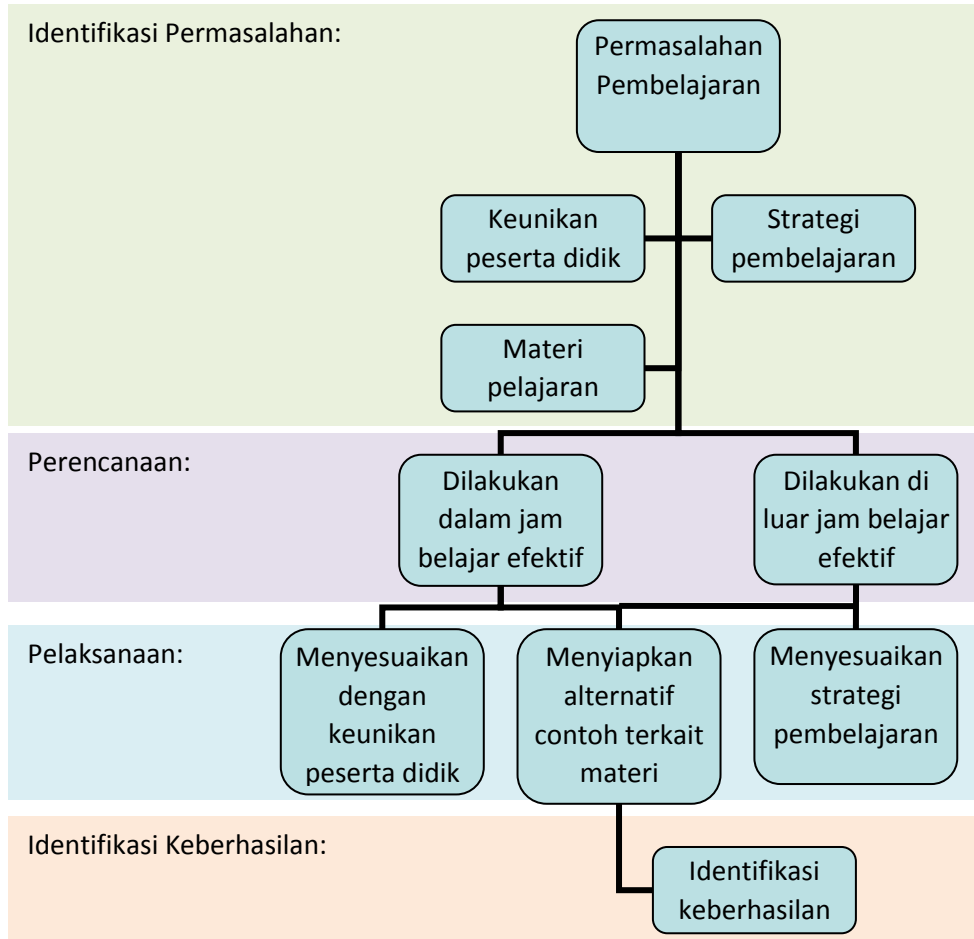
Setelah program pembelajaran remedial selesai dilakukan, guru dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan atau ketidakberhasilan program yang dijalankan. Kegiatan ini dinamakan identifikasi keberhasilan program.

Apabila peserta didik belum mencapai kompetensi minimal atau belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka guru hendaknya meninjau kembali strategi pembelajaran yang diterapkan saat remedial. Guru diminta melakukan identifikasi atau analisa kebutuhan terhadap peserta didiknya secara lebih seksama.

Apabila peserta didik berhasil mencapai atau bahkan melampaui tujuan yang telah ditetapkan, maka hal ini menjadi indikator keberhasilan pembelajaran remedial. Hal ini bisa dipertahankan sebagai bahan rujukan bagi kegiatan serupa yang dilakukan baik oleh guru yang bersangkutan maupun oleh guru lainnya, atau menjadi bahan untuk pengembangan program remedial berikutnya. Apabila ditemukan kasus khusus di luar kompetensi guru, guru dapat berkonsultasi dengan orangtua dan selanjutnya dapat dilakukan konsultasi dengan ahli terkait (Ditbin SD, 2014).

Jika digambarkan dalam sebuah bagan, berikut adalah alur prosedur program pembelajaran remedial:

Tabel 2. 1 Prosedur Program Pembelajaran Remedial



(Sumber: Ditbin SD, 2014)

### 3. Penerapan Program Pembelajaran Remedial

Berikut disajikan contoh-contoh penerapan program pembelajaran remedial sebagaimana dijelaskan dalam Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar dari Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2014):

#### a. Pembelajaran remedial terkait keunikan peserta didik

##### Kasus 1

Identifikasi:

Hasil penilaian di Kelas 1 SD tema Keluargaku, subtema “Keluarga Besarku,” dengan indikator muatan pelajaran kompetensi dasar Matematika adalah: (1) Menunjukkan berbagai bentuk bangun datar yang ada di sekolah, (2) Membuat bentuk baru dengan cara menyusun berbagai bangun datar, menunjukkan satu orang peserta didik belum dapat menunjukkan bangun datar yang ada di sekolah dan belum mampu menggambar dan cara menyusunnya. Melalui hasil identifikasi awal (observasi selama proses pembelajaran dan pengujian sederhana terhadap indera penglihatan peserta didik), guru menemukan bahwa peserta didik tersebut memiliki jarak penglihatan yang terbatas serta sulit dalam mengenali bentuk yang dilihatnya.

Berdasarkan contoh kasus di atas, maka pembelajaran remedial yang dapat dilakukan tidak hanya difokuskan pada substansi materi yang tidak dikuasai peserta didik, akan tetapi dalam pelaksanaannya, guru dapat melakukan pendekatan pribadi, memberikan motivasi terkait dengan kondisi penglihatan peserta didik, serta penanganan yang mungkin berbeda dengan siswa lain yang memiliki kesulitan substansi yang sama. Di samping itu, guru melakukan komunikasi dengan orang tua berkenaan dengan masalah yang dihadapi siswa, serta upaya-upaya yang sebaiknya dilakukan orang tua berkenaan dengan masalah keterbatasan penglihatan anaknya. Sementara itu, untuk pembelajaran remedial pada indikator yang terdeteksi, guru dapat merancang rencana sebagai berikut:

*Tabel 2. 2 Contoh Rancangan Program Remedial terkait Keunikan Peserta Didik (1)*

<b>Kompetensi Dasar:</b>
3.2 Mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.
<b>Indikator:</b>
1. Menunjukkan berbagai bentuk bangun datar yang ada di sekolah.
2. Membuat bentuk baru dengan cara menyusun berbagai bangun datar.
<b>Pelaksanaan Remedial</b>
<b>Strategi/Metode:</b>
Melakukan penjelasan ulang dan memberikan contoh-contoh yang lebih kongkrit yang ada di sekitar anak dengan pendekatan keunikan individu

(menyentuh, meraba, membentuk)
<b>Perencanaan:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan di luar jam belajar efektif.</li> <li>• Disiapkan media dan alat pendukung</li> </ul>
<b>Proses Pelaksanaan:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik bermain bentuk dengan bantuan tanah liat atau plastisin.</li> <li>• Setelah peserta didik merasa nyaman dan terlibat dengan kegiatan, kemudian guru masuk ke dalam materi ajar (bangundatar).</li> <li>• Langkah selanjutnya, guru memberikan penjelasan ulang dengan jarak yang lebih dekat dan menggunakan benda-benda disekitar yang berbentuk bangundatar (segiempat-segitiga-lingkaran, dan bentuk-bentuk bangun datar lainnya).</li> <li>• Peserta didik bisa menyentuh, meraba dan melihat dari jarak dekat benda bangun datar sambil guru menjelaskan ulang mengenai konsep bangun datar agar peserta didik dapat dengan lebih baik.</li> <li>• Guru meminta peserta didik untuk membuat gambar bangun-bangun datar tersebut, mulai dari bangun datar yang sederhana (lingkaran) sampai yang lebih kompleks (segi lima). Membantu peserta didik menamakan bentuk-bentuk bangun datar yang dibuatnya.</li> <li>• Peserta didik membuat bentuk bangun datar dengan menggunakan alat bantu lidi/kawat lentur, dan sebagainya.</li> </ul>
<b>Penilaian Autentik:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan identifikasi keberhasilan secara langsung terhadap pemahaman peserta didik, selama pelaksanaan pembelajaran remedial dengan mengajukan pertanyaan:  “Apa yang tadi kita lakukan?”  “Apa saja yang telah digambar olehmu”  “Jadi apakah nama-nama bangun datar ini?”  “Bagaimana ciri-cirinya?”  “Sebutkan benda-benda di sekitarmu yang bentuknya segitiga?”</li> <li>• Apabila peserta didik berhasil memenuhi kompetensi yang diharapkan, beri penguatan. Penguatan dapat berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>- nonverbal (senyuman, acungan jempol, tepuk tangan)</li> <li>- verbal (“bagus”, “hebat”) atau</li> <li>- pemberian reward (benda-benda yang menyenangkan bagi peserta didik atau benda seperti pensil, dll).</li> </ul> </li> <li>• Guru melakukan penilaian melalui tes/ulangan terkait dengan materi.</li> </ul>

(Sumber: Ditbin SD, 2014)

## Kasus 2

Identifikasi:

Setelah melakukan analisis hasil ulangan harian siswa kelas IV pada tema Indahnyanya Kebersamaan, subtema “Keragaman Budaya Bangsaku,” dengan indikator: (1) Menceritakan pengalamannya menjaga keharmonisan hubungan dengan teman sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila, serta observasi selama proses

pembelajaran, guru menemukan bahwa peserta didik selalu mengganggu teman. Ia suka mengolok-olok meledek teman tertentu, suka mengolok-olok dialek/gaya bicara teman dari suku tertentu. Guru menilai peserta didik ini tidak memahami nilai-nilai keberagaman budaya dan sulit untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. 3 Contoh Rancangan Program Remedial terkait Keunikan Peserta Didik (2)

<b>Kompetensi Dasar:</b>
3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
<b>Indikator:</b>
1. Menceritakan pengalamannya menjaga keharmonisan hubungan dengan teman sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila.
<b>Pelaksanaan Remedial</b>
<b>Strategi/Metode:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi setelah mengamati tayangan film/mengamati gambar atau naskah cerita yang menggambarkan indahnya persahabatan dalam keberagaman (misalnya film boneka Si Unyil, atau film Laskar Pelangi atau film lain yang mendidik) yang menggambarkan indahnya kehidupan dalam keberagaman.</li> <li>• Bila tidak tersedia, guru boleh membuat cerita sendiri dan dilakukan metode <i>storytelling</i>.</li> </ul>
<b>Perencanaan:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan langsung saat proses pembelajaran.</li> <li>• Guru menyiapkan media-media film, gambar atau cerita yang dikarang sendiri.</li> <li>• Dilakukan secara berkelompok dan seluruh peserta didik ikut terlibat.</li> </ul>
<b>Proses Pelaksanaan:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan mengamati film di kelas (bisa digantikan dengan membaca buku atau membacakan cerita).</li> <li>• Setelah itu guru menyiapkan bahan diskusi.</li> <li>• Sebelumnya bangun suasana diskusi menjadi lebih hangat dan santai.</li> <li>• Gunakan bahasa Indonesia yang baik tapi tidak terkesan formal atau menggurui.</li> <li>• Hindari melakukan diskusi dengan format tanya jawab yang membosankan tetapi gunakan dialog- dialog yang menggugah anak untuk bertanya.</li> <li>• Sebaiknya guru bersikap netral dan menghindari sikap menghakimi atau merujuk ke salah satu peserta didik.</li> <li>• Ajak seluruh peserta didik untuk ikut terlibat dalam diskusi dimana semua dapat bebas mengemukakan pendapat.</li> <li>• Beri umpan balik pada setiap gagasan yang dikemukakan peserta didik.</li> <li>• Setelah diskusi dilakukan refleksi dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Pada saat pembelajaran, guru mengadakan observasi dengan menggunakan skala sikap (K1 dan K2) .</li> <li>• Apabila terdapat peserta didik yang mengolok-olok teman,</li> </ul>

guru menegur dengan memberipengertian.
<b>Penilaian Autentik:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan lisan yang lebih bersifat refleksi seperti:                      “Apa yang kamu rasakan tentang sikap si tokoh X yang punya sikap tidak toleran?”                      “Bagaimana bila dalam sehari-hari kita menemui teman yang seperti si tokoh X?”                      “Jadi apa yang bisa disimpulkan dari cerita tersebut?”                      “Apa rasanya kalau kita berteman dan saling menghargai?”</li> <li>Catat setiap jawaban yang dikemukakan peserta didik serta amati perubahan sikap, gerak tubuh dan air muka.</li> <li>Untuk selanjutnya guru bisa mengontrol perilaku-perilaku peserta didik dalam kehidupansehari-harinya.</li> </ul>

(Sumber: Ditbin SD, 2014)



**b. Pembelajaran remedial terkait materi pelajaran**

Identifikasi:

Melalui hasil identifikasi awal di kelas I SD, tema Keluargaku, subtema “Keluarga Besarku,” dengan indikator muatan pelajaran pada kompetensi dasar Matematika adalah: (1) Menunjukkan berbagai bentuk bangun datar yang ada di sekolah, (2) Membuat bentuk baru dengan cara menyusun berbagai bangundatar, diperoleh data bahwa peserta didik memiliki daya tangkap yang lebih lambat, masih belum memahami konsep bangun datar meskipun telah diberikan penjelasan ulang, bahkan siswa terkesan tidak percaya diri dan malu mengemukakan pendapat. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru adalah kegiatan mengamati, dan memberikan penjelasan di kelas serta pemberian tugas. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru dapat merancang rencana pembelajaran remedial sebagai berikut:

*Tabel 2. 4 Contoh Rancangan Program Remedial terkait Materi Pelajaran*

<b>Kompetensi Dasar:</b>
3.2 Mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempatbermain.
<b>Indikator:</b>
1. Menunjukkan berbagai bentuk bangun datar yang ada di sekolah.
2. Membuat bentuk baru dengan cara menyusun berbagai bangun datar.
<b>Pelaksanaan Remedial</b>
<b>Metode/Strategi:</b>
Memeragakan bentuk-bentuk bangun datar melalui lagu dangkerak.

Menerangkan dengan lebih kongkrit, melalui peragaan dan storytelling.
<b>Perencanaan:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan segera setelah guru mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan.</li> <li>• Menyiapkan media dan alat pendukung (lagu dan gerak senam).</li> </ul>
<b>Proses Pelaksanaan:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Segera setelah guru mengetahui ada peserta didik yang kesulitan dan terlihat tidak antusias dan sulit menangkap maksud dari yang dijelaskan guru, Guru mulai membangun suasana kelas menjadi lebih hidup dan melibatkan seluruh kelas untuk bernyanyi.</li> <li>• Lagu yang dinyanyikan adalah lagu yang bertema bentuk. Contoh: lagu Topi saya Bundar. Sambil melakukan gerakan-gerakan bentuk bangundatar (lagu bisa diubah syairnya sesuai dengan kebutuhan: topi untuk bundar/lingkaran, buku untuk kotak, dll).</li> <li>• Berkumpul di kelas, minta peserta didik yang mengalami kesulitan untuk duduk dekat guru.</li> <li>• Kemudian Guru bercerita (<i>storytelling</i>) tentang kisah “si tomat bundar yang baik” (pilih cerita-cerita yang terkait dengan bentuk bangun datar), ceritakan dengan menarik dan peserta didik mendengarkan.</li> </ul> <p> <i>“Dahulu tomat bentuknya garis, tidak seperti buah dan sayur lain di kebun yang bentuknya bulat, gemuk dan bernas. Tapi si  tomat tidak pernah berkecil hati. Ia juga suka menolong. Suatu hari ia menyelamatkan laba-laba kecil dari incaran burung, dan laba-laba itu berkata bahwa setiap si tomat berbuat kebaikan akan memilikinya tambah satu buah sisi. Karena ia suka menolong, maka sisi tomat selalu bertambah, ketika sisinya berjumlah tiga tomat berbentuk segitiga, berbuat satu kebaikan lagi bertambahlah sisinya menjadi empat, begitu seterusnya sampai sisi tomat berjumlah tak terhingga, jadilah si tomat berbentuk bundar” seperti sekarang. (cerita oleh: Tri Puspitarini)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Amati perubahan sikap peserta didik yang mengalami kesulitan. Bila ia lebih tertarik dengan kegiatan dan cerita, ajak ia untuk lebih terlibat dan buat kegiatan menjadi lebih interaktif dan ajukan pertanyaan-pertanyaan.</li> <li>• Guru dapat menggambar si tomat berbagai bentuk bangun datar atau meminta peserta didik untuk menggambar.</li> </ul>
<b>Penilaian Autentik:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan penilaian secara langsung (selama proses pembelajaran. Sambil bercerita, guru dapat mengajukan pertanyaan: “Jadi, sekarang si tomat berbentuk apa?” “Si tomat segi lima ada berapa sisinya?” “Berapa jumlah sisi si tomat bundar?” Apabila peserta didik berhasil memenuhi kompetensi yang diharapkan, beri penguatan: non verbal (senyuman, acungan jempol, tepuk tangan), verbal (“bagus”, “hebat”) atau pemberian reward (benda-benda yang menyenangkan bagi peserta didik atau benda seperti pensil, dll). Guru melakukan penilaian melalui tes/ulangan terkait dengan materi.</li> </ul>

(Sumber: Ditbin SD, 2014)

**c. Pembelajaran remedial terkait strategi/metode pembelajaran**

**Kasus 1:**

Identifikasi:

Melalui hasil identifikasi awal di kelas I SD, tema Lingkungan Bersih Sehat dan Asri, subtema “Lingkungan Rumahku,” dengan indikator muatan pelajaran pada Kompetensi Dasar Matematika adalah: (1) Mengidentifikasi operasi penjumlahan dua angka, (2) Mengidentifikasi operasi pengurangan dari 20, diperoleh data peserta didik memiliki daya tangkap yang lebih lambat, masih belum memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dua angka meskipun telah diberikan penjelasan ulang. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru adalah kegiatan mengamati, dan memberikan penjelasan di kelas serta pemberian tugas. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru dapat merancang rencana pembelajaran remedial sebagai berikut:

*Tabel 2. 5 Contoh Rancangan Program Remedial terkait Strategi Pembelajaran (1)*

<b>Kompetensi Dasar:</b>
3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20
<b>Indikator:</b>
1. Mengidentifikasi operasi penjumlahan dua angka.
2. Mengidentifikasi operasi pengurangan dari 20.
<b>Pelaksanaan Remedial</b>
<b>Metode/Strategi:</b>
Melakukan penjelasan ulang dan memberikan contoh-contoh penjumlahan dan pengurangan yang lebih kongkrit yang ada di sekitar anak dengan pendekatan keunikan individu (menyentuh, meraba, membentuk)
<b>Perencanaan:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan di luar jam belajar efektif.</li> <li>• Menyiapkan media dan alat pendukung.</li> </ul>
<b>Proses Pelaksanaan:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengingat kembali tentang membilang angka 41 sampai 60 melalui kartu bilangan.</li> <li>• Setelah peserta didik merasa nyaman dan terlibat dengan kegiatan, kemudian guru masuk ke dalam materi ajar (penjumlahan dan pengurangan).</li> <li>• Langkah selanjutnya, guru memberikan penjelasan ulang mengenai penjumlahan dan pengurangan melalui kartu bilangan. Peserta didik bisa menyentuh, meraba dan melihat dari jarak dekat kartu bilangan tersebut</li> </ul>



<p>dan memahaminya dengan lebih baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Selanjutnya guru meminta siswa menentukan pasangan-pasangan bilangan dengan jumlah tertentu menggunakan kartu bilangan dan menuliskannya dengan arahan guru.</li> </ul>
<p><b>Penilaian Autentik:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan identifikasi keberhasilan secara langsung terhadap pemahaman peserta didik, selama pelaksanaan pembelajaran remedial dengan mengajukan pertanyaan:                      “Apa yang tadi kita lakukan?”                      “Apa saja yang telah kamu lihat ”                      “Jadi apakah kalian memahami penjumlahan dan pengurangan melalui kartu bilangan tadi?”</li> <li>Apabila peserta didik berhasil memenuhi kompetensi yang diharapkan, beri penguatan secara nonverbal (senyuman, acungan jempol, tepuk tangan), verbal (“bagus”, “hebat”) atau pemberian <i>reward</i> (benda-benda yang menyenangkan bagi peserta didik atau benda seperti pensil, dll).</li> <li>Guru melakukan penilaian melalui tes/ulangan terkait dengan materi.</li> </ul>

(Sumber: Ditbin SD, 2014)

**Kasus 2:**

Identifikasi:

Setelah melakukan analisis hasil ulangan harian siswa kelas IV pada tema Selalu Berhemat Energi, subtema “Macam-macam Sumber Energi,” dengan indikator:

- 1) Menjelaskan melalui tulisan berbentuk laporan tentang peranan energi cahaya matahari dalam kehidupan,
- 2) Melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat energi cahaya matahari bagi kehidupan manusia.

Pada saat observasi selama proses pembelajaran, guru menemukan bahwa peserta didik belum dapat fokus dalam kegiatan dan tidak dapat menjelaskan dalam bentuk tulisan tentang peranan energi cahaya matahari dalam kehidupan. Sehingga dalam kegiatan percobaan di kelas peserta didik cenderung mengganggu, tidak terlibat dalam kegiatan sehingga tidak memahami materi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru dapat merancang rencana pembelajaran remedial sebagai berikut:

*Tabel 2. 6 Contoh Rancangan Program Remedial terkait Strategi Pembelajaran (2)*

<p><b>Kompetensi Dasar:</b></p>
<p>3.6 Memahami sifat- sifat cahaya melalui pengamatan dan mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari</p>

<b>Indikator:</b>
1. Menjelaskan melalui tulisan berbentuk laporan tentang peranan energy cahaya matahari dalam kehidupan.
2. Melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat energi matahari bagi kehidupan manusia.
<b>Pelaksanaan Remedial</b>
<b>Metode/Strategi:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas luar kelas</li> <li>• Percobaan secara berkelompok</li> </ul>
<b>Perencanaan:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan di luar jam belajar efektif.</li> <li>• Guru menyiapkan media-media pembelajaran kreatif dan merencanakan aktivitas luar kelas. Guru menyiapkan media dan alat pendukung terkait materi dan percobaan-percobaan.</li> </ul>
<b>Proses Pelaksanaan:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diajak untuk berolahraga (untuk menyalurkan energi anak yang sangat aktif) di kebun sekolah di pagi hari yang cerah (bila memungkinkan dilakukan di hari libur).</li> <li>• Guru dan peserta didik berolahraga di bawah sebuah pohon yang cukup rindang.</li> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk menceritakan apa yang dirasakannya. Apa perbedaannya bila berada di bawah pohon rindang dengan di bawah sinar matahari langsung.</li> <li>• Peserta didik juga diminta untuk meraba benda-benda yang ada di sekelilingnya, contoh: meraba batu yang telah lama disinari cahaya matahari.</li> <li>• Guru mendorong anak untuk lebih menjelajahi apa yang diraba dari sekelilingnya.</li> <li>• Kemudian guru menyiapkan alat peraga berupa kain yang basah yang dijemur di bawah sinar matahari langsung dan kain yang tidak terkena sinar matahari.</li> <li>• Guru bisa mengajak peserta didik menyanyi lagu-lagu yang memiliki tema cahaya atau guru menciptakan lagu tentang cahaya atau yang terkait dengan cahaya, seperti lagu "fotosintesis".</li> <li>• Guru menugaskan peserta didik untuk menyusun laporan tentang manfaat energi matahari bagi kehidupan. Laporan bisa dinyatakan secara lisan.</li> <li>• Guru memberikan bimbingan dengan mengajukan beberapa pertanyaan.</li> </ul>
<b>Penilaian Autentik:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta untuk memberikan laporan secara lisan.</li> <li>• Apabila peserta didik berhasil memenuhi kompetensi yang diharapkan, beri penguatan secara nonverbal (senyuman, acungan jempol, tepuk tangan), verbal ("bagus", "hebat") atau pemberian <i>reward</i> (benda-benda yang menyenangkan bagi peserta didik atau benda seperti pensil, dll).</li> <li>• Peserta didik juga dijelaskan kembali bagaimana cara menuliskan laporan hasil pengamatan.</li> <li>• Guru melakukan penilaian melalui tes/ulangan terkait dengan materi.</li> </ul>

(Sumber: Ditbin SD, 2014)

## **D. Aktivitas Pembelajaran**

Kegiatan 3: Mendiskusikan penerapan program pembelajaran remedial

Langkah-langkah:

1. Peserta membaca dan menelaah uraian materi mengenai konsep program pembelajaran remedial.
2. Peserta diminta melakukan diskusi secara berpasangan.
3. Topik diskusi adalah sebagai berikut:
  - a. Temukan kasus nyata di lapangan (berdasarkan pengalaman peserta diklat di sekolah) mengenai permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan remedial.
  - b. Lakukan identifikasi kasus, apakah permasalahan pembelajaran tersebut terkait keunikan peserta didik, materi pelajaran, atau strategi pembelajaran.
  - c. Tulis hasil identifikasi kasus dan buat rancangan program remedial yang sesuai.
4. Setelah selesai, beberapa perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi. Usahakan setiap permasalahan pembelajaran (terkait keunikan peserta didik, materi pelajaran, dan strategi pembelajaran) ada perwakilannya yang melakukan presentasi.
5. Setiap selesai presentasi dari satu kelompok, peserta lain boleh menanggapi berupa pertanyaan, komentar atau masukan.
6. Setelah semua perwakilan peserta selesai menampilkan presentasinya, pelatih memberikan penguatan.

## **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran 2 dari modul ini, silakan Saudara kerjakan latihan di bawah berikut.

1. Jelaskan pengertian program pembelajaran remedial.
2. Sebut dan jelaskan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam program pembelajaran remedial.
3. Uraikan prosedur melakukan program pembelajaran remedial.

## F. Rangkuman

1. Program pembelajaran remedial (*remedial teaching*) adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam suatu kompetensi dasar tertentu.
2. Remedial bukan mengulang tes (ulangan harian) dengan materi yang sama, tetapi guru memberikan perbaikan pembelajaran pada KD yang belum dikuasai oleh peserta didik melalui upaya tertentu.
3. Pembelajaran remedial dapat dilakukan baik secara individual maupun berkelompok (klasikal). Strategi untuk program remedial dapat berupa pembelajaran individual, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan tutor sebaya.
4. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam program remedial: adaptif, interaktif, fleksibel, umpanbalik segera, dan pelayanan terus menerus.
5. Prosedur melakukan program pembelajaran individual:
  - a. Identifikasi permasalahan pembelajaran. Penyebab permasalahan pada pembelajaran bermacam-macam di antaranya karena: keunikan peserta didik, materi pelajaran, dan strategi pembelajaran.
  - b. Perencanaan program remedial. Guru menyiapkan hal-hal yang mungkin diperlukan untuk mendukung pembelajaran remedial, yaitu seperti:
    - Menyiapkan media pembelajaran
    - Menyiapkan contoh dan alternatif aktivitas pembelajaran
    - Menyiapkan materi dan alat atau bahan pendukung
  - c. Pelaksanaan program remedial. Pelaksanaan remedial dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun klasikal.
  - d. Identifikasi keberhasilan program. Setelah program pembelajaran remedial selesai dilakukan, guru dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan atau ketidakberhasilan program yang dijalankan.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Melalui kegiatan pembelajaran 2 dari modul ini peserta diklat telah mengenal prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak tunanetra.

Di akhir kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat menunjukkan indikator kompetensi berikut ini:

1. Menjelaskan konsep program remedial.
2. Memaparkan langkah-langkah program remedial.
3. Menjelaskan penerapan program pembelajaran remedial.

Selanjutnya peserta diklat diminta mencocokkan jawaban dari tugas yang telah dikerjakan pada bagian E di atas dengan kunci jawaban pada bagian H di bawah ini. Apabila jawaban peserta diklat telah memenuhi apa yang diharapkan sesuai kunci jawaban, maka lanjutkan dengan mempelajari Kegiatan Pembelajaran 3. Apabila jawaban peserta diklat masih kurang tepat, maka disarankan untuk mempelajari kembali Kegiatan Pembelajaran 2 ini.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

### PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK KEPENTINGAN BERKOMUNIKASI

#### A. Tujuan

Materi pokok yang akan Anda pelajari pada kegiatan pembelajaran 3(tiga) ini adalah

1. langkah-langkah menjalankan MS PowerPoint 2010
2. bagian-bagian pada MS PowerPoint 2010
3. prinsip-prinsip dalam pembuatan dokumen presentasi.
4. latihan pembuatan dokumen presentasi

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3(tiga) tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kepentingan berkomunikasi diharapkan Anda dapat:

1. menjelaskan Langkah-langkah menjalankan MS PowerPoint 2010
2. menerangkan bagian-bagian pada MS PowerPoint 2010
3. menerapkan prinsip - prinsip dalam pembuatan dokumen presentasi
1. menguasai teknik pembuatan dokumen presentasi

#### C. Uraian Materi

##### 1. Pendahuluan

Ada beberapa perangkat lunak presentasi, salah satu yang populer digunakan adalah PowerPoint. Perangkat lunak PowerPoint merupakan perangkat lunak yang dikeluarkan oleh Microsoft sehingga program ini sering disebut dengan Microsoft PowerPoint atau MS PowerPoint.

Pada dasarnya PowerPoint digunakan untuk membuat dokumen atau media yang bisa ditampilkan untuk keperluan presentasi. Selain itu,

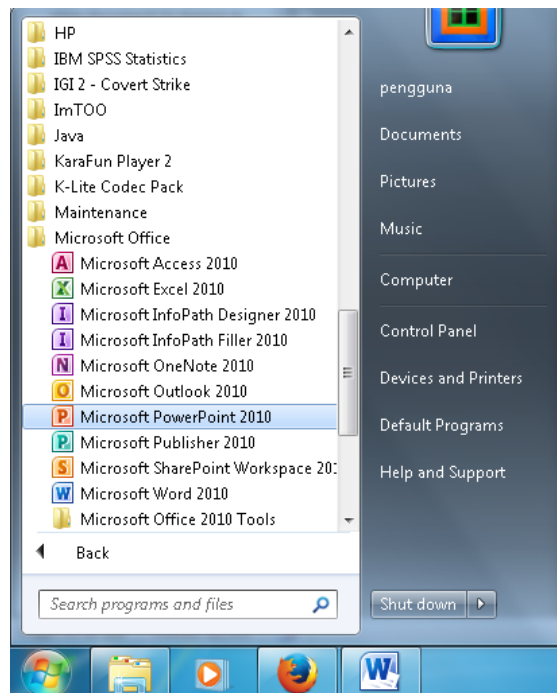
karena fasilitasnya yang lengkap, PowerPoint juga dapat digunakan untuk mendesain dokumen presentasi agar tampil menarik, dinamis dan interaktif.

Pembuatan dokumen presentasi yang menarik, dinamis dan interaktif memerlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus dalam penggunaan PowerPoint. Untuk itu, pada materi ini akan dibahas secara lengkap dan mendalam mengenai teknik-teknik penggunaan PowerPoint 2010.

## 2. Langkah-langkah Menjalankan PowerPoint 2010

Untuk menjalankan PowerPoint, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu :

- [1] Jalankan MS Windows
- [2] Klik Start button, kemudian klik menu All Program
- [3] Klik Microsoft PowerPoint

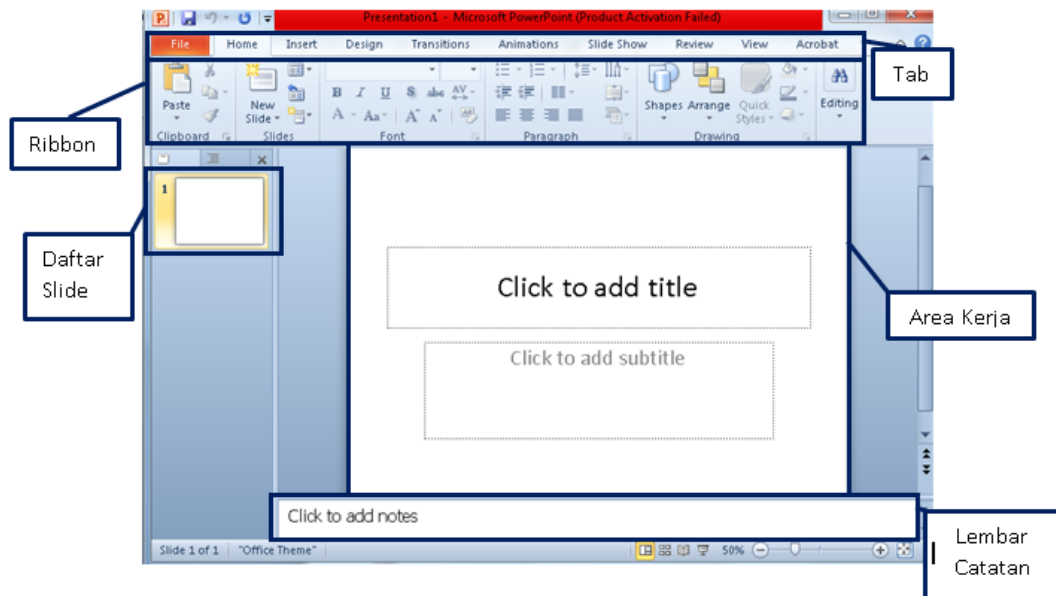


Gambar 3. 1 Microsoft PowerPoint



### 3. Bagian-bagian pada MS PowerPoint 2010

Ada beberapa bagian yang ada dan ditampilkan ketika Program PowerPoint dijalankan, diantaranya: *ribbon*, *tab*, Area kerja, daftar slide, dan lembar catatan.



Gambar 3. 2 MS PowerPoint 2010

### 4. Prinsip-Prinsip dalam Pembuatan Dokumen Presentasi

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, PowerPoint 2010 mempunyai banyak pilihan dan fasilitas yang disediakan untuk pembuatan dokumen presentasi. Guna mempermudah pembelajaran, pada materi ini akan dijelaskan prinsip-prinsip yang utama dalam pembuatan dokumen presentasi dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan dalam PowerPoint.

Pada prinsipnya, ada 6 (enam) hal pokok yang perlu dipelajari dalam membuat dokumen presentasi, yaitu:

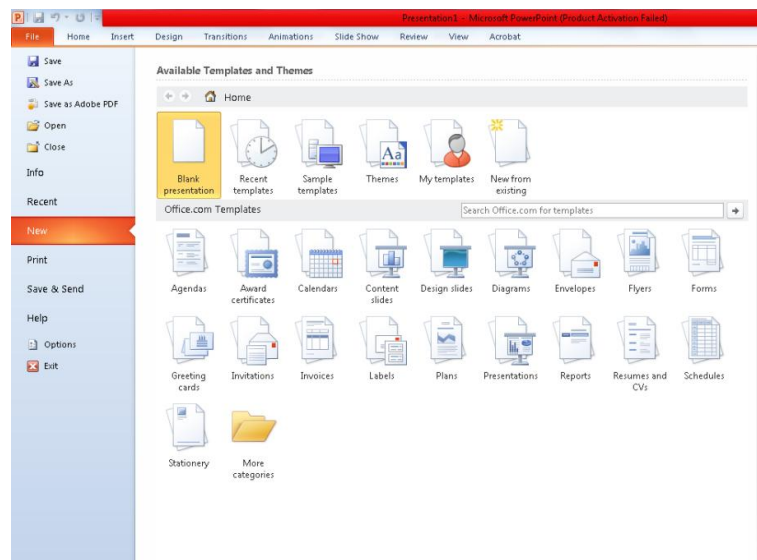
- a. pembuatan dokumen baru
- b. pengaturan komponen dan objek presentasi
- c. pengaturan tampilan Slide.
- d. pengaturan efek
- e. penyimpanan dan pencetakan dokumen
- f. penayangan presentasi

**a. Pembuatan Dokumen Baru**

Ketika membuka program MS PowerPoint 2010, sebenarnya secara otomatis akan tersedia dokumen MS PowerPoint 2010 baru yang masih kosong, Anda tinggal bekerja pada dokumen tersebut dan kemudian menyimpannya.

Apabila Anda sedang mengerjakan dokumen MS PowerPoint 2010, dan kemudian ingin membuat dokumen baru, berikut ini langkah-langkahnya.

[1] Klik Tab File → New.



Gambar 3. 3 Tab File

[2] pada Kotak Dialog yang muncul pilih Blank presentation

[3] klik tombol Create, atau double klik pada gambar Blank presentation.

[4] simpan dokumen presentasi tersebut dengan nama **presentasi 1**

**b. Pengaturan Komponen dan Objek Presentasi**

Setelah kita selesai melakukan langkah pembuatan dokumen dokumen baru, selanjutnya kita dapat mulai mengisi dokumen presentasi dengan komponen atau objek yang kita kehendaki.

### 1) Menambah Slide

Penambahan halaman baru (new Slide) pada Program PowerPoint kita tidak dilakukan dengan menekan tombol Enter seperti halnya pada Program MS Word. Ada beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk menambahkan slide baru pada PowerPoint, yaitu:

- [1] Klik **New Slide** pada Tab Home



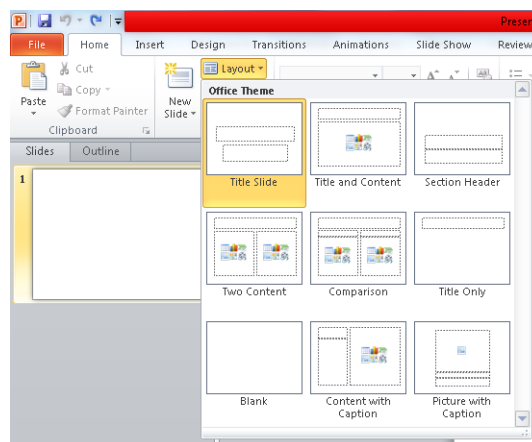
Gambar 3. 4 New Slide

- [2] Atau tekan tombol **CTRL+M** pada keyboard

### 2) Memasukkan Text

Salah satu komponen utama yang diperlukan dalam suatu dokumen presentasi adalah teks. Kita dapat memasukkan dan mengatur teks sesuai selera dengan fasilitas yang ada. Berikut langkah memasukkan dan mengatur teks;

- [1] klik salah satu Layouts pada Tab Home untuk memilih tata letak teks yang sesuai.




Gambar 3. 5 Tab Home

[2] misalnya kita pilih Title Slide



[3] Klik pada tulisan “Click to add title” lalu ketikkan teks yang sesuai.

[4] Bila telah selesai maka klik di luar area textbox

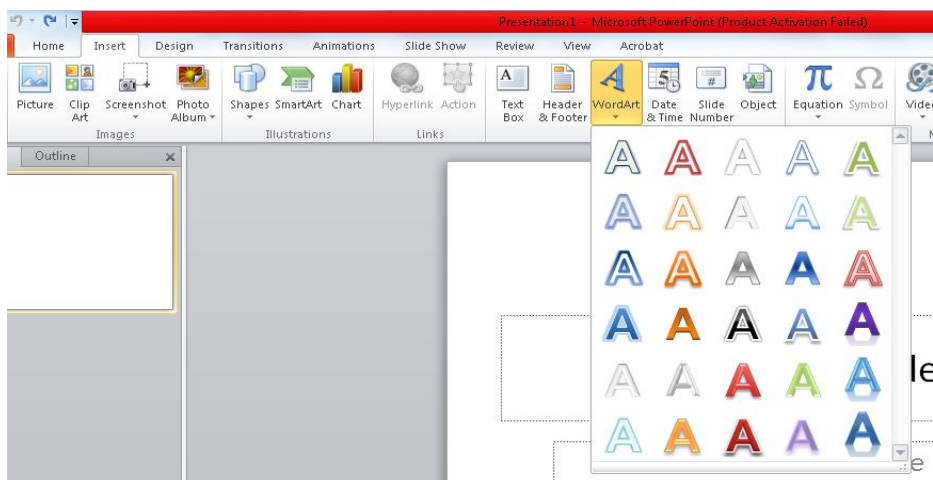
[5] Untuk menambahkan kotak teks lain gunakan fasilitas Text Box (  ) yang ada pada tab Insert

### 3) Memasukkan WordArt

WordArt digunakan untuk membuat suatu teks dengan tampilan yang berbeda dan lebih indah daripada teks biasa.

Langkah-langkah untuk memasukkan WordArt adalah sebagai berikut.

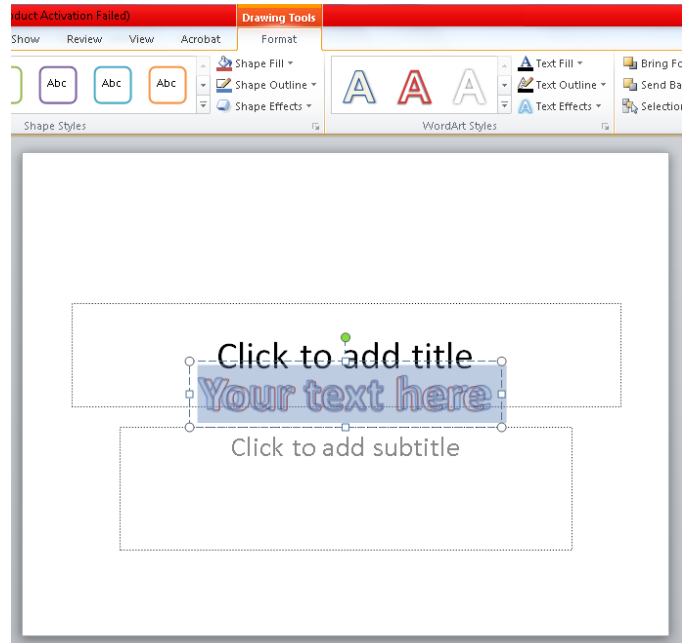
[1] Klik tab Insert → WordArt



Gambar 3. 6 WordArt

[2] double klik pada salah satu style

[3] muncul kotak dialog seperti di bawah ini, ketik dan atur teks yang diinginkan.

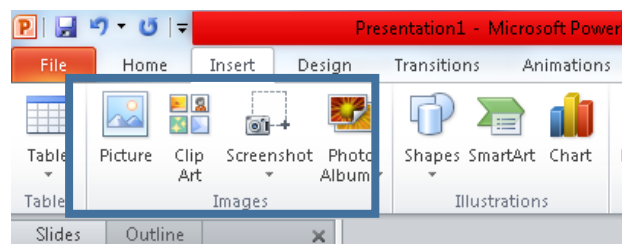


[4] Atur posisi dan letak WordArt yang sudah ada pada slide.

#### 4) Memasukkan Gambar

Selain teks, Powerpoint juga menyediakan fasilitas untuk memasukkan gambar, langkah memasukkan gambar adalah sebagai berikut.

[1] Klik tab Insert → Picture



Gambar 3. 7 Picture

[2] Pilih Clip Art, bila ingin memasukkan gambar yang disediakan oleh Microsoft Office

[3] Pilih Photo Album bila ingin menggunakan gambar koleksi pribadi

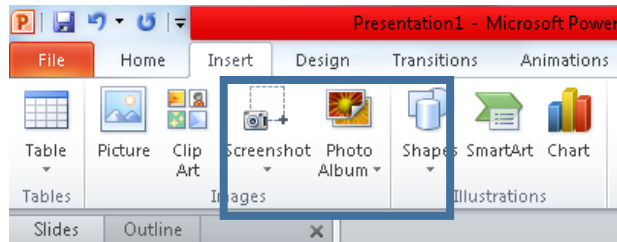
[4] Cari dan pilih gambar yang sesuai, klik Create.

[5] Atur posisi dan ukuran gambar pada slide.

### 5) Memasukkan Ilustrasi

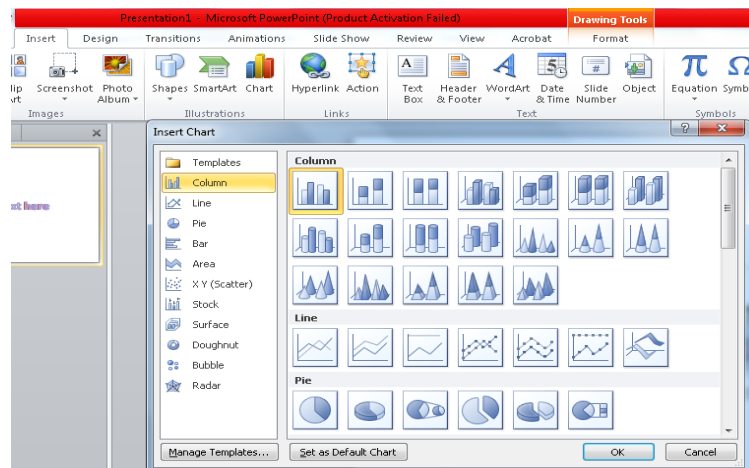
Grup Ilustrasi (Illustration) berisi *Shapes*, *SmartArt* dan *Chart*. Fasilitas ini dapat digunakan untuk memperjelas penggambaran dan penyebaran suatu data tertentu yang ada.

Langkah-langkah memasukkan dan mengatur pembuatan chart adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 8 Tab Insert – Chart

- [1] Klik tab Insert → Chart
- [2] Muncul tampilan seperti berikut.

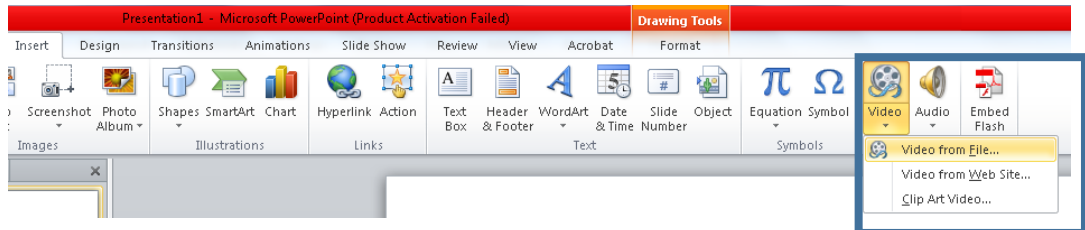


- [3] Isikan data yang sesuai pada tabel Datasheet. Isi data pada Chart secara otomatis akan berubah mengikuti perubahan pada nama, jumlah, maupun data-data lain yang dilakukan pada tabel Datasheet.
- [4] Klik kanan pada chart untuk mengatur tampilan Chart.
- [5] Lakukan pengaturan yang sesuai, klik OK (Enter)
- [6] Klik di luar chart untuk mengakhiri pengaturan
- [7] Apabila dirasa masih ada kekurangan, klik dua kali pada chart untuk mengulangi pengaturan chart.

## 6) Memasukkan Film atau Suara

PowerPoint juga menyediakan fasilitas untuk memutar suatu film atau suara pada saat dokumen presentasi ditampilkan. Berikut langkah-langkah untuk memasukkan dan mengatur film atau suara ke dalam slide presentasi.

[1] Klik tab Insert → pilih Video atau Audio



[2] Ada beberapa pilihan tentang sumber film atau suara, sesuaikan dengan pilihan anda, klik OK

## 7) Memasukkan Link dan Tombol Navigasi

Program Powerpoint menyediakan kemudahan untuk membuat link dan tombol navigasi. Kemudahan tersebut ada pada fasilitas Hyperlink dan Action Button.

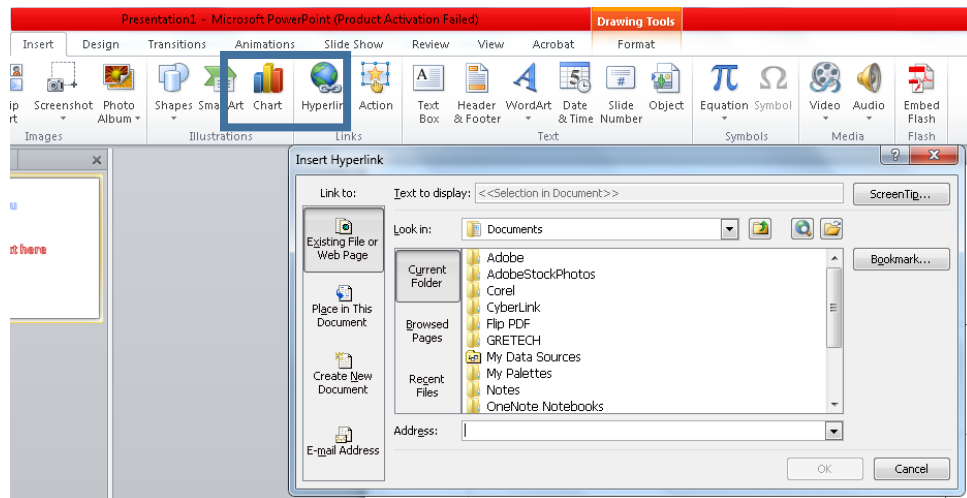
### a) Hyperlink

Pada program PowerPoint, Hyperlink digunakan untuk menghubungkan suatu teks atau objek pada suatu slide dengan slide lain, dengan file lain yang ada di komputer, atau bahkan dengan file lain yang ada di internet. Langkah memasukkan Hyperlink adalah sebagai berikut.

[1] Pilih objek atau teks yang akan diberi link.

[2] Pilih tab Insert → Hyperlink, bisa juga dengan klik kanan → Hyperlink, atau dengan tekan tombol CTRL+K pada keyboard.

[3] Muncul kotak dialog Insert Hyperlink seperti berikut



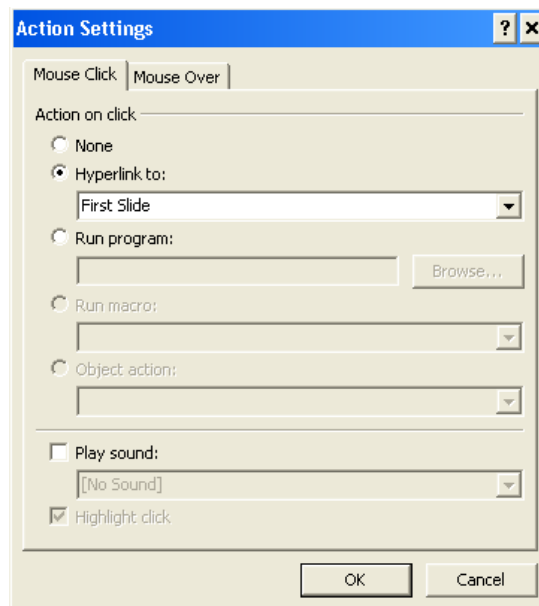
- [4] Kotak dialog di atas berisi perintah dan pengaturan untuk menghubungkan objek yang dipilih tadi dengan file atau halaman lain
- [5] Klik perintah **Existing Files or Web Pages** (📁) untuk menghubungkan dengan file lain yang ada di komputer atau file pada halaman web di internet
- [6] Klik perintah **Place in This Document** (📄) untuk menghubungkan dengan halaman lain yang ada pada dokumen tersebut.

**b) Action**

Pada prinsipnya, Action Button merupakan tombol navigasi yang berisikan perintah untuk menghubungkan satu slide dengan slide yang lain. Berikut ini langkah-langkah dalam penggunaan **Action** sebagai fasilitas navigasi .

- [1] Pilih salah satu objek yang akan diberi perintah navigasi,
- [2] pada tab Insert, pilih ikon **Action**
- [3] akan muncul kotak dialog seperti seperti berikut.





Gambar 3. 9 Action Settings

- [4] Kolom **Hyperlink to:** menunjukkan arah navigasi dari objek yang kita pilih tadi apabila kita klik. Bawaan yang ada tertera tulisan First Slide yang menandakan bahwa tombol akan dihubungkan dengan slide pertama pada dokumen, sesuaikan arah navigasi yang Anda akan tuju.
- [5] Klik OK atau tekan Enter

### c. Pengaturan Tampilan Slide

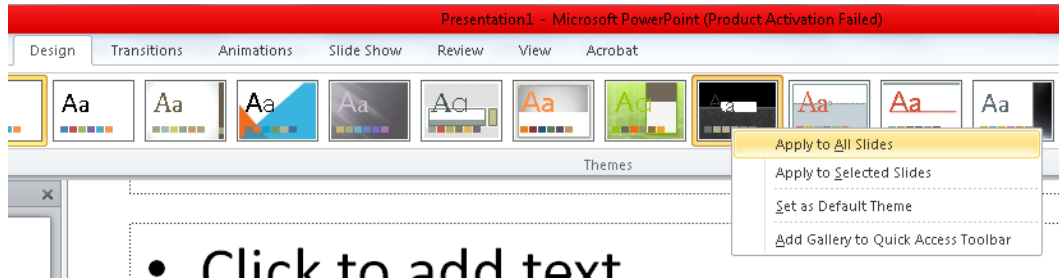
Ada dua teknik yang dapat dilakukan untuk mengatur tampilan slide, yaitu dengan menggunakan grup **Themes** atau menggunakan **background style**.

#### 1. Menggunakan Themes

**Themes** merupakan fasilitas yang digunakan untuk mengatur tampilan slide dengan menggunakan tema yang ada pada PowerPoint. Berikut ini langkah untuk menggunakan **Themes**;

- [1] Pilih tab Design
- [2] Pilih salah satu tema yang sesuai atau
- [3] Klik kanan pada salah satu tema

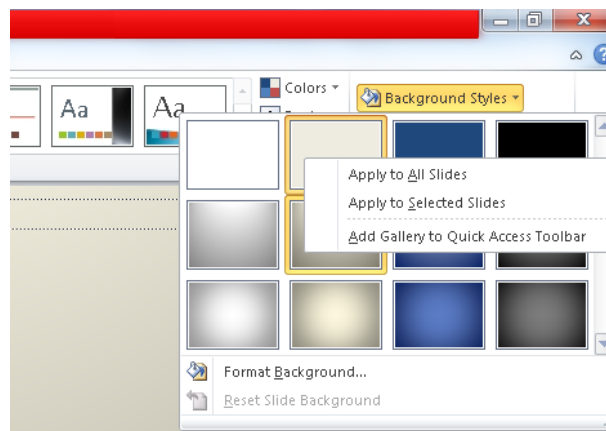
- pilih **Apply to All Slides** untuk menggunakan satu tema untuk semua slide yang ada
- pilih **Apply to selected Slides** untuk menggunakan tema untuk slide yang dipilih saja



## 2. Menggunakan Background Styles

**Background Styles** digunakan untuk merubah tampilan latar dari slide. Langkah pengaturan **background styles** adalah sebagai berikut.

[1] Pilih **tab design** → **Background styles**



Gambar 3. 10 Tab Design

- [2] Pilih salah satu warna yang sesuai atau
- [3] Klik kanan pada salah satu warna
  - pilih **Apply to All Slides** untuk menggunakan satu warna untuk semua slide yang ada
  - pilih **Apply to selected Slides** untuk menggunakan tema untuk slide yang dipilih saja

**d. Pengaturan Efek**

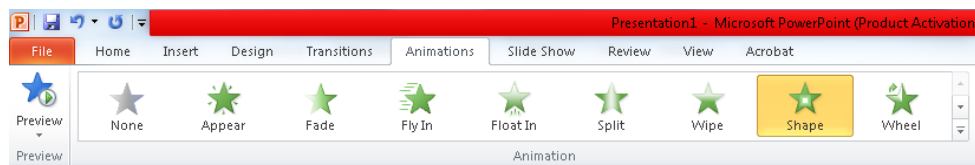
Ada dua jenis pengaturan efek yang ada pada PowerPoint, yaitu efek untuk mengatur animasi pada objek atau teks (**Animations**) dan efek untuk mengatur perpindahan slide (**Transitions**).

**1) Animations**

*Custom Animation* dipergunakan untuk memberikan efek animasi dan suara pada isi slide. Langkah penggunaan *custom animation* adalah sebagai berikut.

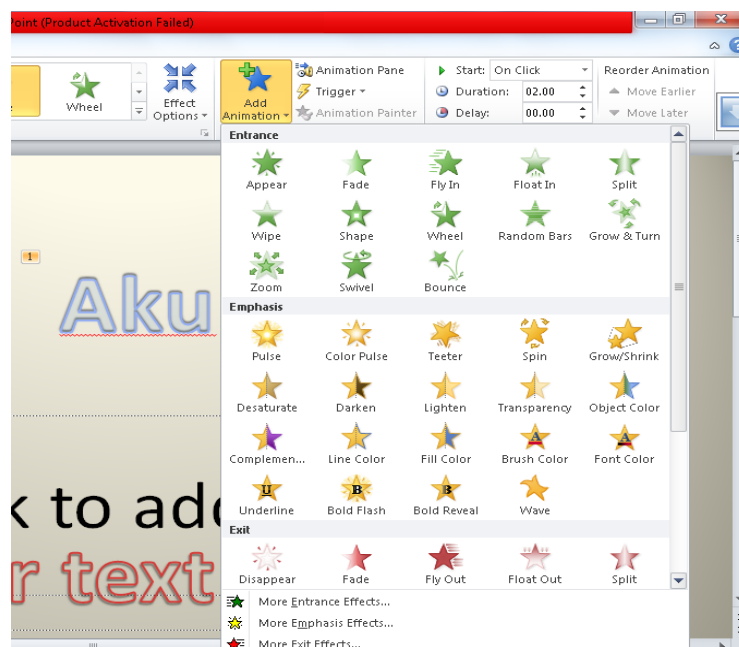
[1] Pilih teks atau objek yang akan diberikan animasi

[2] Pada *tab Animations*, pilih salah animasi yang tersedia di sana



Gambar 3. 11 Tab Animation

[3] Untuk pilihan animasi yang lebih banyak Anda dapat memilih ikon add animation



Gambar 3. 12 Ikon add animation

[4] Untuk melihat masing-masing efek, Anda dapat mencoba semua pilihan yang ada di sana.

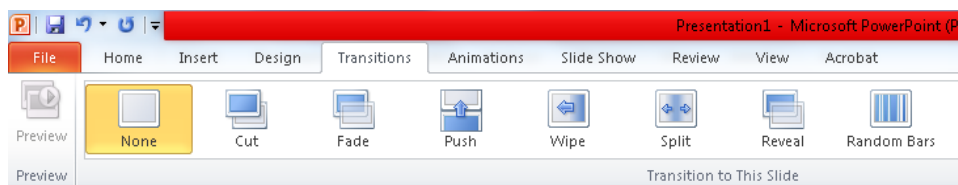
## 2) Transitions

Slide transition digunakan untuk memberikan efek pada saat perpindahan slide.

Langkah-langkahnya sebagai berikut.

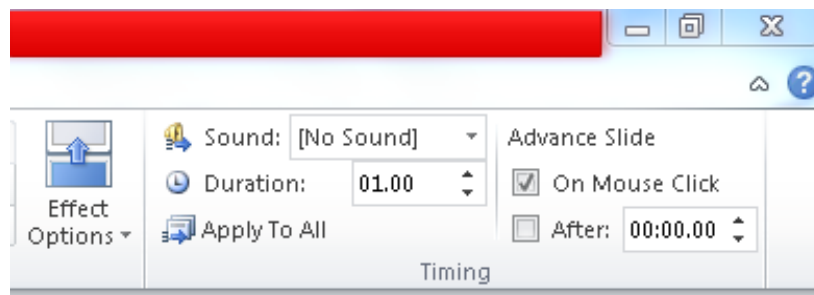
[1] Pilih slide yang akan diberi efek

[2] Pada tab **Transition** pilih salah satu efek yang disediakan di sana



Gambar 3. 13 Tab Transition

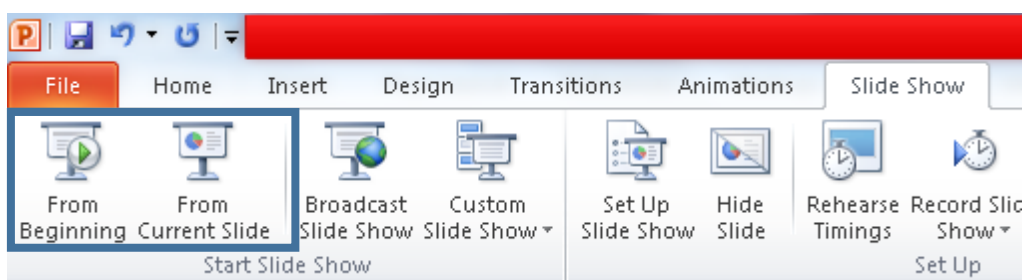
[3] Untuk mengatur durasi dan efek suara, gunakan pilihan-pilihan yang ada pada grup timing.



[4] Anda dapat mencoba semua pilihan yang ada di sana untuk melihat semua efek yang ada.

### e. Penayangan Slide (Slide Show)

Langkah untuk menayangkan slide (Slide Show) adalah sebagai berikut.



- [1] Pada tab **Slide Show**, pilih **From Beginning** untuk menayangkan slide dari awal presentasi, atau untuk lebih singkatnya Anda dapat juga menggunakan tombol F5.
- [2] Pilih **From Current Slide** untuk menayangkan slide yang sedang dipilih
- [3] Pilihan-pilihan lain yang ada pada tab **Slide Show** tidak akan dijelaskan di modul ini

## 5. Latihan Pembuatan Dokumen Presentasi

Pada bab ini Anda akan berlatih membuat dokumen presentasi, latihan mengatur tampilan serta menambahkan efek pada dokumen presentasi tersebut.

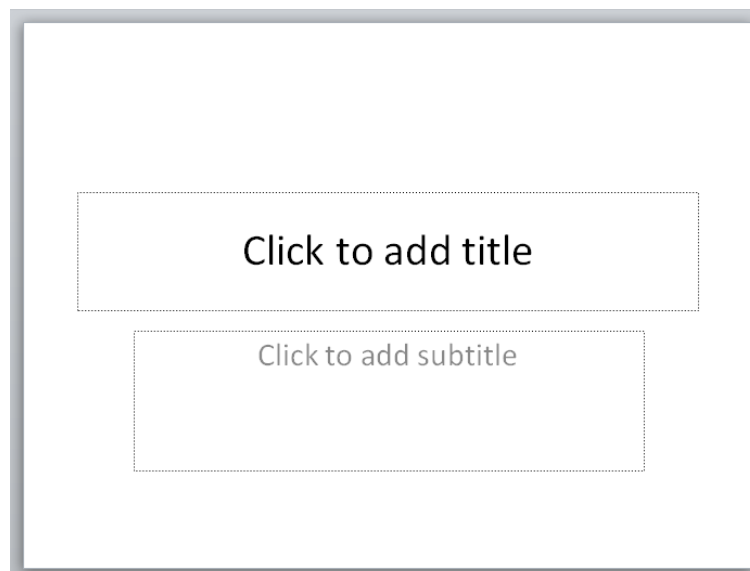
Berikut ini langkah-langkahnya

### 1. Membuat dan mengatur tampilan Slide

Bukalah program MS PowerPoint 2010 dan buatlah 4 (lima) buah slide, masukkan isi dan komponen-komponennya seperti berikut ini.

#### a. Slide Pertama

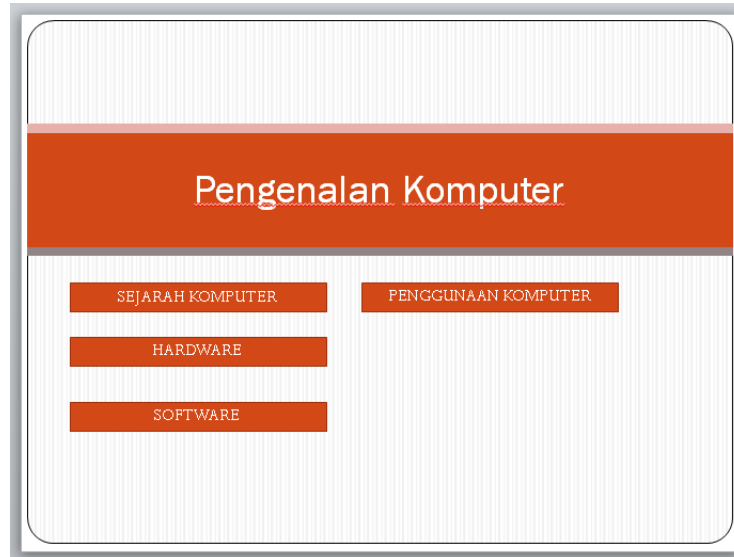
- [1] Pada tab **Home**, pilih **Layout**
- [2] Pilih **Title Slide**



Gambar 3. 14 Title Slide

- [3] Pada tab **Design**, pilih tema **Equity**
- [4] Pada kotak judul tuliskan "PENGENALAN KOMPUTER"

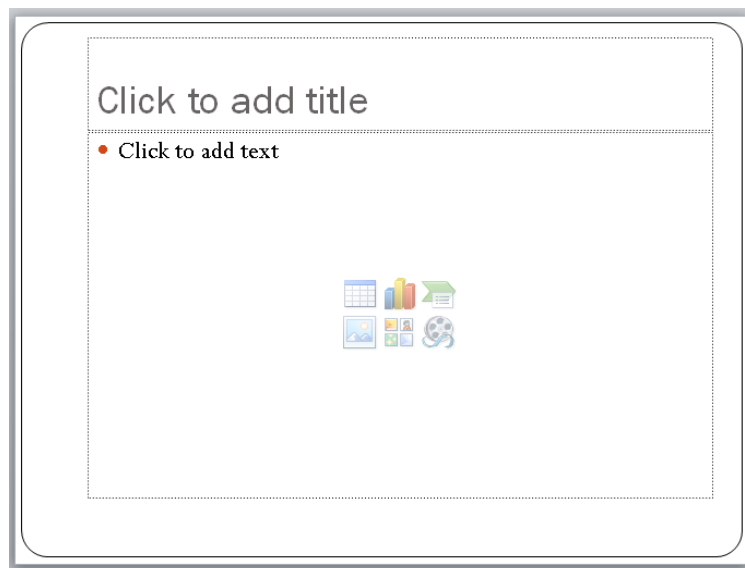
- [5] Buatlah empat buah kotak teks
- [6] Isikan masing-masing kotak dengan teks: “SEJARAH KOMPUTER”, “PENGUNAAN KOMPUTER”, “HARDWARE”, “SOFTWARE”
- [7] Atur posisi masing-masing kotak seperti di bawah ini.



- [8] Tambahkan slide kedua

**b. Slide Kedua**

- [1] Pilih **Title and Content** untuk Layoutnya



- [2] Pilih design **Grid** untuk slide kedua ini
- [3] Pada kotak judul tuliskan “SEJARAH KOMPUTER”

- [4] Isikan kotak teks dengan keterangan mengenai sejarah komputer
- [5] Atur posisi dan kotak teks seperti di bawah ini.



- [6] Tambahkan slide ketiga.

**c. Slide Ketiga**

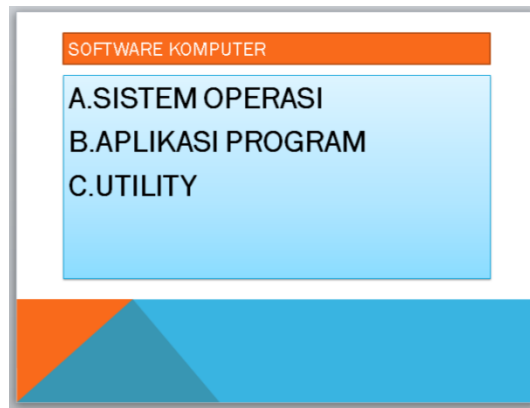
- [1] Pilih **Title and Content** untuk pilihan Layoutnya
- [2] Pilih design **Waveform** untuk slide ketiga ini
- [3] Pada kotak judul tuliskan “HARDWARE KOMPUTER”
- [4] Pada kotak content isikan gambar tentang hardware computer
- [5] Atur posisi judul dan gambar seperti di bawah ini.



- [4] Tambahkan slide keempat.

d. Slide Keempat

- [1] Pilih **Title and Content** untuk pilihan Layoutnya
- [2] Pilih design **Angles** untuk slide keempat ini
- [3] Pada kotak judul tuliskan “SOFTWARE KOMPUTER”
- [4] Isikan keterangan mengenai software komputer pada kotak teks
- [5] Atur posisi judul dan gambar seperti di bawah ini.



2. Penyimpanan Dokumen

Setelah Anda memasukkan slide dan isi dari presentasi di atas, langkah berikutnya adalah menyimpan dokumen tersebut ke dalam komputer, simpanlah dokumen tersebut dengan nama **Latihan PowerPoint**

3. Pemberian Efek Animasi

Lakukan latihan pemberian efek animasi seperti di bawah ini.

1. Pada slide pertama berilah efek animasi **Fly In** pada judulnya.
2. Pada kotak “SEJARAH KOMPUTER” berilah animasi **Wheel**.
3. Berilah efek **Fade** untuk transisi perpindahan slide pertama ini.
4. Pilih slide kedua, berilah efek animasi **Pulse** pada kotak judul.
5. Pada kotak **Content**, berilah efek **Bounce**.
6. Berilah efek **Push** untuk transisi perpindahan slide pertama ini.



### D. Aktivitas Pembelajaran

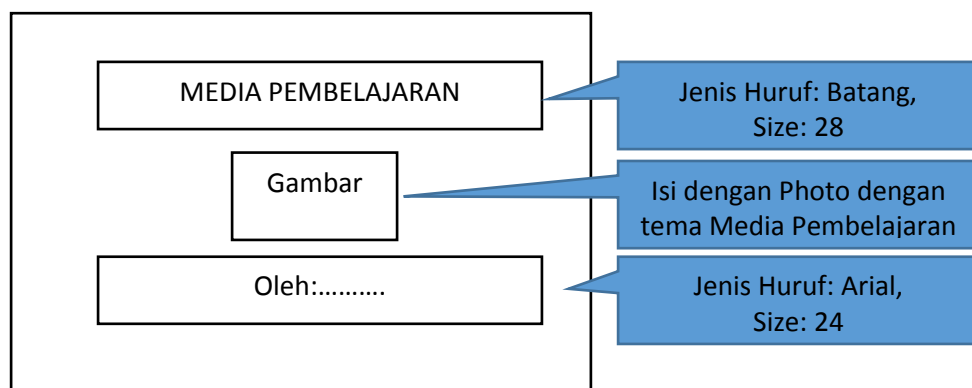
Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat Anda lakukan untuk memperdalam penguasaan materi pada kegiatan pembelajaran ini, yaitu:

- Langkah 1 : Bukalah program MS PowerPoint 2010 ketika mempelajari materi ini
- Langkah 2: Ikutilah semua petunjuk yang ada di materi dengan mempraktekkan langsung pada program MS PowerPoint 2010
- Langkah 3 : Diskusikan dengan teman apabila ada hal yang kurang jelas.

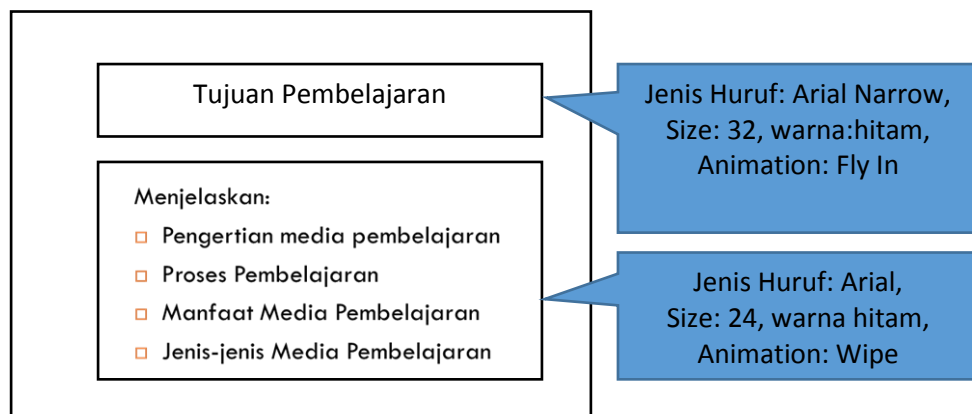
### E. Latihan dan Tugas

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi kegiatan pembelajaran 4 (empat), kerjakan latihan dibawah ini.

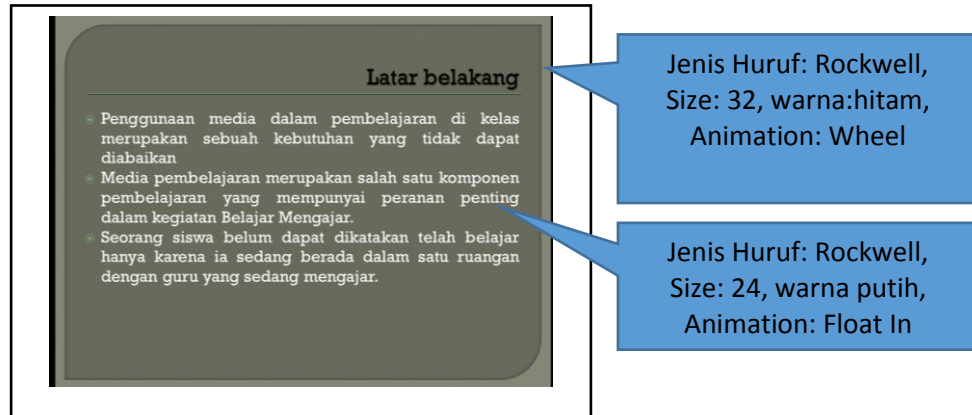
1. Buatlah Dokumen Presentasi dengan nama: "*Latihan PowerPoint 1!*"
2. Slide pertama menggunakan Themes:Radial, Transition: Fade



3. Slide Kedua menggunakan Themes:Median, Transition: Wipe



4. Slide Ketiga menggunakan *Themes:Foundry,Transition: Push*



## F. Rangkuman

- MS Powerpoint merupakan salah satu program aplikasi komputer keluaran Microsoft yang digunakan untuk membuat bahan presentasi
- Komponen penting yang perlu dikuasai dari program MS Powerpoint 2010 antara lain *Design, Themes, Transition, dan Animations*
- Ada beberapa cara untuk membuat dokumen presentasi, diantaranya: dengan *Blank Presentation, Sample Templates, dan Themes*,
- Komponen atau objek yang bisa dimasukkan dalam dokumen presentasi diantaranya slide baru, teks, *wordart, chart, gambar, link, suara dan film.*
- Teknik yang digunakan untuk memformat tampilan slide ada 2(dua), yaitu dengan mengatur Desain Slide (*Slide Design*) dan mengatur *background slide.*

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah tugas yang telah Anda kerjakan pada bagian E dengan rambu-rambu jawaban yang terdapat pada bagian Kunci Jawaban. Apabila tugas Anda sudah sesuai dengan rambu jawaban, silakan Anda lanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya. Apabila hasilnya masih belum sesuai, sebaiknya Anda perbaiki dulu tugas tersebut.

**KOMPETENSI  
PROFESIONAL:  
PENGETAHUAN MANAJEMEN SEHARI-  
HARI DAN REPRODUKSI MANUSIA**



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

### **PENGELOLAAN KEUANGAN**

### **BAGI ANAK TUNA NETRA**

#### **A. Tujuan**

Setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran 4 tentang Pengelolaan Keuangan bagi Anak Tunanetra, diharapkan Anda dapat:

1. Memahami pengertian pengelolaan uang bagi tunanetra
2. Memahami teknik mengenali dan menyimpan uang bagi tunanetra
3. Memahami pengetahuan penggunaan uang yang baik bagi tunanetra
4. Memahami pengantar pengelolaan keuangan keluarga

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran 4 tentang Pengelolaan Keuangan bagi Anak Tunanetra, diharapkan Anda dapat:

1. Memahami pengertian pengelolaan uang bagi tunanetra
2. Memahami teknik mengenali dan menyimpan uang bagi tunanetra
3. Memahami pengetahuan penggunaan uang yang baik bagi tunanetra
4. Memahami pengantar pengelolaan keuangan keluarga

#### **C. Uraian Materi**

##### **1. Pengertian Pengelolaan Uang Bagi Tuna Netra**

Pengelolaan uang seharusnya merupakan keterampilan dan kebutuhan mendasar bagi semua orang. Tetapi pada kenyataannya tidak banyak orang yang menyadari kebutuhan tersebut. Pengelolaan uang terkesan hanya untuk organisasi seperti perusahaan atau sekolah saja. Padahal suka atau tidak suka hampir semua aktifitas manusia terkait dengan uang. Baik dalam jumlah besar maupun dalam jumlah kecil.

Karena anak tunanetra ketika dewasa nantinya harus mampu mandiri, termasuk dalam hal finansial, maka guru perlu mengajarkan pengelolaan

uang untuk anak tunanetra dengan segala kekurangan dan kelebihan. Guna mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan mandiri nanti selagi mereka masih berada di bawah pengawasan orang dewasa. Orang tua juga perlu dilibatkan dalam pembelajaran pengelolaan uang.

Bagi anak tunanetra, pengenalan pecahan uang rupiah juga memerlukan waktu tersendiri. Ketajaman indera taktil sangat dibutuhkan untuk dapat mengenali jenis-jenis pecahan rupiah. Hal tersebut akan dibahas secara khusus di dalam subbab berikutnya. Termasuk cara penyimpanannya agar memudahkan anak tunanetra dalam penggunaan uang.

Ketika peserta didik masih menjadi siswa sekolah, dia mungkin belum membutuhkan kemampuan untuk mengatur alur keuangan pribadinya. Karena masih ada orang tua yang memberikan jatah uang jajan dan akan memenuhi kebutuhannya. Tetapi tidak ada salahnya kemampuan pengelolaan keuangan diajarkan sejak dini. Bagaimana anak mampu mengatur uang jajannya.

## **2. Teknik Mengenali dan Menyimpan Uang bagi Tunanetra**

Bicara tentang pecahan mata uang tentunya bukanlah hal mudah bagi anak tunanetra ataupun dewasa penyandang tunanetra untuk dapat mengenalinya. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan karakteristik masing-masing pecahan mata uang rupiah agar dapat dikenali dengan menggunakan indera taktil. Serta bagaimana uang itu sebaiknya disimpan.

Agar guru atau orang tua mudah memperkenalkan pecahan mata uang rupiah pada anak tunanetra sebelumnya guru atau orang tua semestinya mengenali pecahan mata uang tersebut dengan baik. Karenanya kita akan bahas satu persatu pecahan mata uang yang saat ini masih berlaku, mulai dari pecahan terkecil berbentuk logam hingga pecahan terbesar berupa uang kertas.

a. Uang Logam 100 Rupiah

Uang logam 100 rupiah di sisi depan memiliki relief gambar Lambang Negara RI Burung Garuda dengan tulisan tahun 1999 dan Bank Indonesia. Sedangkan dimuka belakang bergambar relief burung Kakaktua Raja, relief tulisan “KAKAKTUA RAJA”, relief tulisan nominal “100”, dan relief tulisan “RUPIAH”.

Diameter uang 23 mm dengan ketebalan 2 mm dengan berat 1,79 gr. Uang pecahan ini berbahan alumunium putih.

Berikut adalah penampakan pecahan uang logam 100 rupiah.



b. Uang logam 200 rupiah

Uang logam 200 rupiah di sisi depan bergambarkan relief Lambang Negara RI Burung Garuda, relief angka tahun dicetak “2003” (atau edisi sebelumnya bertuliskan “2001”), dan relief tulisan “BANK INDONESIA”. Sementara di sisi belakang uang logam ini memiliki memiliki relief tulisan “JALAK BALI”, relief gambar burung Jalak Bali, relief angka bertuliskan 200, dan relief tulisan “RUPIAH”.

Diameter uang 23 mm dengan ketebalan 2,3 mm serta berat 2,38 gram. Uang pecahan ini berbahan alumunium.

Berikut adalah penampakan pecahan uang logam 200 rupiah.



c. Uang logam 500 rupiah

Uang logam 500 rupiah memiliki muka bergambar relief Lambang Negara RI Burung Garuda, relief tulisan tahun 2003, dan relief tulisan “BANK INDONESIA”. Sementara di sisi belakang uang pecahan logam ini bergambarkan relief bunga Melati, relief tulisan nominal “500”, dan relief tulisan “RUPIAH”.

Diameter uang 27 mm dengan ketebalan 2,5 mm serta berat 3,1 gram. Berbahan alumunium.

Berikut adalah penampakan pecahan uang logam 500 rupiah.



d. Uang logam 1.000 rupiah emas

Uang logam 1.000 rupiah emas memiliki muka bergambar pohon Kelapa Sawit dan tulisan nominal Rp1000 di sisi depan. Sementara di sisi belakang dan burung garuda dengan tulisan tahun 2000 dan Bank Indonesia.

Diameter uang 26 mm dengan ketebalan 2 mm. Berbahan nikel dan alumunium. Uang ini memiliki berat 8,6 gram. Diantara uang logam yang lain, uang ini adalah yang paling berat dengan bentuk yang berbeda dibandingkan yang lainnya karena ada perpaduan antara warna perak di lingkaran luar dengan warna emas di lingkarang dalam. Tetapi uang logam ini sudah tidak banyak digunakan meskipun masih berlaku.

Berikut adalah penampakan pecahan uang logam 1.000 rupiah.





e. Uang logam 1.000 rupiah warna perak

Uang logam 1.000 rupiah memiliki muka bergambar relief tulisan “BANK INDONESIA”, relief Garuda, relief tulisan “1000”, dan relief tulisan “RUPIAH” Sementara di sisi belakang bergambarkan relief bertuliskan ANGKLUNG, relief gambar Angklung, relief Gedung Sate, dan angka tahun 2010.

Diameter uang 24,15 mm dengan ketebalan 1,6 mm dan berat 4,5 gr. Mata uang ini berbahan plat nikel.

Berikut adalah penampakan pecahan uang logam 500 rupiah.



f. Uang kertas 1.000 rupiah

Pecahan uang kertas 1.000 rupiah memiliki ukuran 141x65 mm. Berbahan serat kapas dengan warna biru dan hijau baik di sisi muka maupun di sisi belakang. Mata uang ini bergambarkan pahlawan Pattimura di bagian depan serta Pulau Mutiara dan Pulau Tidore dengan nelayan sedang menyebarkan jala di bagian belakang.

Berikut adalah penampakan pecahan uang kertas 1.000 rupiah.



g. Uang kertas 2.000 rupiah

Pecahan uang kertas 1.000 rupiah memiliki ukuran 141x65 mm. Berbahan serat kapas dengan warna abu-abu baik di sisi muka maupun di sisi belakang. Mata uang ini bergambarkan pahlawan Pangeran Antasari di bagian depan serta tarian adat Dayakdi bagian belakang. Berikut adalah penampakan pecahan uang kertas 1.000 rupiah.



Gambar 4. 12 Pecahan uang 2.000 kertas

h. Uang kertas 5.000 rupiah

Pecahan uang kertas 5.000 rupiah memiliki ukuran 143x65 mm. Berbahan serat kapas dengan warna hijau coklat baik di sisi muka maupun di sisi belakang. Mata uang ini bergambarkan pahlawan Tuanku Imam Bonjol di bagian depan serta pengrajin Tenun Sikek khas Sumatera Barat di bagian belakang.

Berikut adalah penampakan pecahan uang kertas 5.000 rupiah.



Gambar 4. 13 Pecahan uang 5.000 kertas

i. Uang kertas 10.000 rupiah

Pecahan uang kertas 10.000 rupiah memiliki ukuran 145x65 mm. Berbahan serat kapas dengan warna ungu kebiruan baik di sisi muka maupun di sisi belakang. Mata uang ini bergambarkan pahlawan Sultan Mahmud Badaruddin II di bagian depan serta Rumah Limas Palembang di bagian belakang.

Berikut adalah penampakan pecahan uang kertas 10.000 rupiah.



Gambar 4. 14 Pecahan uang 10.000 kertas

j. Uang kertas 20.000 rupiah

Pecahan uang kertas 20.000 rupiah memiliki ukuran 147x65 mm. Berbahan serat kapas dengan warna hijau baik di sisi muka maupun di sisi belakang. Mata uang ini bergambarkan pahlawan Otto Iskandar Dinata di bagian depan serta pemetik teh Jawa Barat di bagian belakang.

Berikut adalah penampakan pecahan uang kertas 20.000 rupiah.



Gambar 4. 15 Pecahan uang 20.000 kertas

k. Uang kertas 50.000 rupiah

Pecahan uang kertas 50.000 rupiah memiliki ukuran 149x65 mm. Berbahan serat kapas dengan warna biru baik di sisi muka maupun di sisi belakang. Mata uang ini bergambarkan pahlawan I Gusti Ngurah Rai di bagian depan serta Danau Beratan Bedugul Bali di bagian belakang. Berikut adalah penampakan pecahan uang kertas 50.000 rupiah.



l. Uang kertas 100.000 rupiah

Pecahan uang kertas 100.000 rupiah memiliki ukuran 151x65 mm. Berbahan serat kapas dengan warna merah baik di sisi muka maupun di sisi belakang. Mata uang ini bergambarkan pahlawan Sukarno dan M Hatta di bagian depan serta Gedung Parlemen RI di bagian belakang. Berikut adalah penampakan pecahan uang kertas 100.000 rupiah.



Duabelas pecahan mata uang rupiah di atas sampai saat ini masih digunakan. Meskipun ada pecahan yang sudah mulai ditarik dari peredaran dan mulai jarang didapatkan. Bagi anak tunanetra pengenalan pecahan mata uang rupiah ini hanya dapat menggunakan indera taktil.

Untuk uang logam, pengenalannya cukup mudah karena meski ketebalannya nyaris sama untuk semua uang logam tetapi diameter uang berbeda-beda. Berturut-turut uang logam dari yang paling besar ke kecil adalah Rp500, Rp1.000 emas, Rp200, Rp1.000, dan terakhir Rp100.

Sedang untuk uang kertas, meskipun lebar semua pecahannya sama yaitu 65mm tetapi panjangnya berbeda meskipun hanya sedikit perbedaannya. Tampaknya Bank Indonesia sengaja mencetak uang yang memiliki nominal lebih besar dengan ukuran yang sedikit lebih besar. Kecuali untuk Rp1.000 kertas dan Rp2.000 kertas karena keduanya memiliki ukuran yang sama persis. Untuk memudahkan serta membuat anak tunanetra atau penyandang tunanetra dewasa mengenali uang kertas sebaiknya mereka diajari melipat kertas dengan cara yang berbeda untuk setiap pecahan mata uangnya.



Misalnya pecahan mata uang Rp2.000 dilipat satu ujungnya. Sedang pecahan mata uang Rp5.000 dilipat di tengah-tengah. Bisa juga dengan melipat memanjang untuk pecahan yang lainnya.

Berikut adalah contoh macam lipatan untuk pecahan mata uang kertas rupiah: (1) Rp1.000 satu lipatan memanjang, (2) Rp2.000 satu lipatan melebar (seperti gambar di atas), (3) Rp5.000 dua lipatan memanjang, (4)

Rp10.000 dua lipatan melebar, (5) Rp20.000 tiga lipatan memanjang, (6) Rp30.000 tiga lipatan melebar, (7) terakhir Rp100.000 tidak perlu dilipat. Cara melipat pecahan mata uang kertas rupiah tidak harus seperti yang dicontohkan di atas. Jika anak, guru, atau orang tua memiliki cara melipat yang lebih sederhana dan lebih mudah dikenali boleh digunakan.

Guna menghindari kesalahan mengambil uang karena terburu-buru sebaiknya tunanetra menggunakan satu dompet yang memiliki banyak saku. Masing-masing saku ditempati satu jenis pecahan mata uang rupiah. Usahakan mereka tidak menggunakan lebih dari satu dompet agar tidak menyulitkan mereka untuk mencari uang mereka ketika harus membayar sesuatu.



Misalkan mereka menyimpan uang di dalam laci, anjurkan untuk memisahkan setiap pecahan mata uang tersebut ke dalam amplop yang berbeda dan masing-masing amplop diberi ciri khas. Bisa juga uang kertas yang ada diselipkan di antara lembaran buku. Jika demikian tunanetra tersebut harus memiliki daya ingat yang baik. Agar mereka tidak kehilangan jejak dimana mereka meletakkan uang diantara lembaran halaman buku.

Selain menyimpan di dompet, di laci, atau dilembaran kertas; uang juga bisa disimpan di bank. Ajari peserta didik yang merupakan anak tunanetra

untuk dapat bertransaksi di bank. Latihlah mereka agar terbiasa dengan lingkungan bank. Sehingga mereka bisa merasakan nyaman ketika bertransaksi dan tidak dibayang-bayangi kekhawatiran saat harus datang sendiri ke bank.

### 3. Pengetahuan Penggunaan Uang Yang Baik bagi Tunanetra

Pengelolaan uang juga termasuk bagaimana penyandang tunanetra efektif dalam penggunaan uang. Pemasukan dan pengeluaran diatur secara cermat agar tidak terjadi pengeluaran lebih besar dari pemasukan atau dalam peribahasa besar pasak daripada tiang. Berapapun uang yang secara rutin diperoleh setiap bulannya akan terasa kurang jika tidak mampu mengelolanya. Begitu pula sebaliknya, berapapun pendapatan atau pemasukan rutin perbulan, dengan pengelolaan yang baik uang tersebut akan dapat diatur. Akibat pengelolaan uang yang kurang baik adalah terlilit hutang, hal yang sebisa mungkin mesti dihindari.



Gambar 4. 20 Ilustrasi besar pasak daripada tiang

Dalam mengatur pemasukan, anak perlu dilatih untuk membuat skala prioritas. Mana yang betul-betul perlu untuk segera diadakan, mana yang hanya sebatas keinginan dan bisa ditunda. Anak-anak dalam mengelola uang jajan sebaiknya dilatih sejak kecil untuk memilah antara keinginan dan kebutuhan.

Biasakan juga mereka untuk menabung seberapapun jumlahnya. Awalnya bisa dilatih dengan menggunakan celengan di rumah atau di sekolah. Anak menyisihkan sebagian uang jajannya terlebih dahulu sebelum dia gunakan. Cara ini lebih efektif dalam melatih anak menabung. Bisa digunakan kaleng bekas untuk membuat celengan murah meriah. Ajak anak dalam

pembuatannya, tapi jangan lupa diawasi. Anak bisa dilibatkan dalam pengerjaannya sepanjang tidak membahayakan. Atau jika tidak mau repot, celengan juga dapat dibeli di toko. Tersedia beragam bentuk dan harga. Sesuaikan dengan keinginan dan anggaran yang dimiliki.

Setelah tabungan anak cukup banyak atau celengan penuh, tabungan bisa dipindahkan ke rekening bank. Dengan begitu anak juga bisa dilatih untuk menabung di bank. Atau bisa juga dijadwalkan sepekan sekali. Berapapun jumlah uang yang terkumpul di celengan disepakati untuk dialihkan ke bank.

Untuk menanamkan bahwa uang tidak diperoleh dengan cuma-cuma tidak ada salahnya anak diajari sistem imbalan. Misalnya ketika anak diminta mengerjakan sesuatu di rumah maupun di sekolah sebagai ungkapan terima kasih anak diberi imbalan sejumlah uang. Anak tunanetra tidak menutup kemungkinan untuk diajari metode imbalan seperti ini. Keuntungan yang didapat bisa ganda, yakni anak diajari bahwa untuk mendapatkan uang butuh usaha serta anak dibiasakan dalam mengerjakan aktifitas sehari-hari. Tetapi perlu hati-hati mengajarkan sistem ini. Jangan sampai anak menjadi pamrih di setiap bantuannya.

Selain menabung dan penentuan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, anak juga diajarkan untuk berbagi. Agama apapun yang dianut tentu mengajarkan bahwa dengan memberi maka kita akan memperoleh kebahagiaan. Maka biasakan selain menyisihkan untuk ditabung, ada juga alokasi lain untuk sekedar diberikan pada siapapun yang lebih membutuhkan. Siapkan tiga tempat seperti botol atau celengan. Satu celengan untuk tabungan, satu celengan untuk pemakaian sehari-hari, serta satu celengan untuk didonasikan. Dengan begitu anak tunanetra akan terlatih menyisihkan sebagian hartanya bagi orang lain. Diharapkan kebiasaan tersebut akan mengasah kepekaannya sehingga ketika menjadi penyandang tunanetra dewasa dia tidak lagi mengharapkan belas kasih orang lain, tetapi justru dia yang diharapkan untuk dapat berbagi.



Sesekali biarkan anak memutuskan penggunaan uangnya sendiri. Meskipun pada saat mengambil keputusan itu ada yang kurang tepat, biarkan saja. Maksud dari pembiaran ini agar anak merasakan konsekuensi dari keputusan yang diambilnya. Misalkan anak menghabiskan semua uangnya, maka orang tua tidak perlu dan jangan menggantikan uang yang sudah habis tersebut. Biarkan anak melalui proses berfikir bahwa keputusannya untuk menghabiskan semua uangnya bukanlah keputusan yang tepat.

Janganlah ajari anak untuk berhutang. Biasakan mereka membeli barang yang mereka butuhkan dari uang hasil mereka menabung, bukan berhutang. Selain untuk melatih anak berhemat dan menentukan prioritas, mereka juga akan merasa lebih bangga menggunakan barang yang diperoleh dari hasil usaha mereka dengan menabung. Kalaupun pada akhirnya orang tua memberikan bantuan, sifatnya hanya membantu. Karena kebiasaan berhutang bukanlah kebiasaan baik. Kebiasaan tersebut akan sulit dikikis jika sudah menjadi perilaku.

Anak tunanetra memiliki kebutuhan yang tidak berbeda dengan anak awas. Mereka perlu dipersiapkan untuk mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Istilah untuk keterampilan mengelola uang (keuangan) yang lebih terkenal adalah kecerdasan finansial. Jadi dengan kata lain, anak tunanetra juga perlu diberi pengetahuan mengenai kecerdasan finansial. Dimana bagian akhir dari kecerdasan finansial adalah mampu bersyukur. Mensyukuri apa yang telah dimiliki dan meyakini bahwa semua yang diperoleh adalah pemberian dari Tuhan..

#### **4. Pengantar Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Anak tunanetra tumbuh dan berkembang hingga suatu saat mereka akan menikah dan memiliki keluarga. Pada saat itu anak akan dituntut oleh keadaan untuk menjadi penanggung jawab keluarga bagi anak laki-laki serta manajer keluarga bagi anak perempuan. Maka tidaklah berlebihan jika anak dibekali ilmu pengelolaan keuangan keluarga sejak di bangku sekolah. Tentunya dengan memperhatikan di jenjang berapa anak mendapatkan materi ini.

Masalah keuangan sebetulnya tidak lebih dari masalah pemasukan dan pengeluaran. Tetapi untuk mengatur pengeluaran keluarga tentu tidak semudah mengatur pengeluaran pribadi. Apalagi kebutuhan seringkali terasa tidak terbatas sedangkan pendapatan pada umumnya terbatas.

Dalam mengatur penataan dan perencanaan keuangan semestinya tidak terbatas hanya untuk pemenuhan kebutuhan lahiriah saja. Perlu dibiasakan penataan dan pengaturan keuangan untuk kebutuhan batiniah. Maksudnya adalah ada alokasi untuk amal dan sosial. Semua agama mengajarkan bahwa memberi adalah perbuatan baik.

Perencanaan keuangan keluarga seharusnya meliputi masalah pendapatan, pengeluaran, perencanaan kehidupan panjang, asuransi, pengelolaan hutang, investasi, dan beramal. Banyak diantara kita yang membelanjakan uang untuk kebutuhan saat ini serta lupa merencanakan keuangan di masa datang. Sementara kemampuan manusia semakin lama semakin menurun yang bisa berakibat pada menurunnya pendapatan. Sementara semakin lama pengeluaran semakin banyak macamnya.

Untuk seorang tunanetra, kehidupan panjang betul-betul perlu diperhatikan. Karena ketika usia menua, kondisi penglihatan mungkin semakin memburuk sehingga membutuhkan pengobatan rutin. Kalaupun kondisi kesehatan penglihatan tidak memburuk, lingkungan kita yang masih belum ramah terhadap tunanetra memerlukan biaya tambahan untuk penyesuaiannya. Misal untuk membayar seorang guide atau penunjuk arah. Selain itu dari segi pendapatan, kesempatan yang dimiliki seorang tunanetra tidaklah seluas kesempatan yang dimiliki orang awas. Sehingga masalah pendapatan bisa jadi merupakan hal yang sulit diperoleh ketika seorang tunanetra menua.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan manfaat pengaman melalui asuransi jika memungkinkan bisa dipertimbangkan. Berbeda dengan tabungan yang sifatnya menyicil, asuransi biasanya membayarkan sejumlah dana di awal sebagai premi untuk berbagai manfaat. Ada berbagai macam manfaat asuransi. Seperti asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, asuransi jiwa, hingga asuransi barang-barang mewah.

Ketika seseorang tidak dapat menghindarkan diri dari hutang hendaknya hutang yang dia buat tersebut bukanlah hutang konsumtif. Pembelian aset seperti rumah seperti yang sulit dijangkau oleh masyarakat kita. Maka dengan

kemudahan berhutang, pembelian rumah tersebut dapat dilakukan. Hitunglah betul-betul dan pertimbangkan dengan matang, berapa hutang yang harus dibayarkan setiap bulannya. Jangan sampai pendapatan yang terbatas dialokasikan lebih besar untuk membayar atau mencicil hutang sehingga kebutuhan sehari-hari kurang. Hindari juga berhutang untuk sesuatu yang sifatnya konsumtif. Misalnya berhutang untuk sekedar ganti HP atau ganti furnitur di dalam rumah dengan alasan bosan.

Jika mungkin lakukanlah investasi. Penawaran investasi beragam dalam jenis maupun caranya. Berhati-hatilah dalam memilih investasi. Pastikan investasi yang akan dijalani betul-betul aman, bukan investasi bodong. Seorang tunanetra memerlukan kejelian yang lebih dalam memilih investasi. Karena dalam hal ini mungkin dia akan memerlukan bantuan orang lain dalam menilainya. Perlu dipahami bahwa investasi bodong biasanya memiliki ciri janji yang berupa kepastian keuntungan dan hasil yang tinggi dalam waktu singkat.

Tidak ada usaha yang dapat menjamin kepastian keuntungan. Semua usaha memiliki resiko untung dan rugi. Jadi perusahaan yang betul-betul menjalankan bisnisnya dengan baik tidak mungkin dapat menjamin keuntungan secara pasti. Itulah mengapa jaminan keuntungan yang pasti justru seharusnya menimbulkan pertanyaan.

Dalam mengajarkan pengelolaan keuangan keluarga, ajari juga anak tunanetra mencatatkan semua pemasukan dan pengeluarannya secara rutin. Sehingga anak menjadi terbiasa dan dapat memilah mana pengeluaran yang sifatnya kebutuhan mana pengeluaran yang sifatnya keinginan yang konsumtif.

#### D. Aktivitas Pembelajaran

1. Bagi peserta menjadi 6 kelompok. Minta masing-masing kelompok untuk melakukan *brain storming* mengenai apa saja jenis pengeluaran yang mungkin dilakukan oleh anak tunanetra. Pisahkan antara kebutuhan dan keinginan. Bandingkan mana yang lebih banyak. Kemudian bahas hasil *brain storming* tersebut di dalam kelompok yang lebih besar (kelompok kelas).

2. Minta peserta diklat membuat alur keuangan selama sepekan. Analisa alur keuangan yang telah dibuat. Apakah pengeluaran yang dilakukan selama sepekan termasuk boros atau hemat?
3. Ajak peserta diklat untuk membuat celengan sederhana. Celengan sederhana ini dapat dibuat nanti bersama peserta didik mereka. Dengan demikian kebiasaan menabung dapat langsung dipraktekkan.

### **E. Latihan dan Tugas**

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi pokok 1, kerjakan latihan dibawah ini:

1. Berikan rumusan pentingnya pengajaran mengenai pelelolaan keuangan bagi anak tunanetra menurut pendapat anda sendiri!
2. Jelaskan mengapa anak tunanetra perlu memiliki kecerdasan finansial!
3. Berikan ilustrasi bagaimana seorang tunanetra menyimpan uangnya dengan aman!
4. Mengapa anak tunanetra perlu mempelajari pengelolaan keuangan keluarga?
5. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan keluarga?

### **F. Rangkuman**

1. Pengelolaan uang seharusnya merupakan keterampilan dan kebutuhan mendasar bagi semua orang. Karena anak tunanetra ketika dewasa nantinya harus mampu mandiri, termasuk dalam hal finansial, maka guru perlu mengajarkan pengelolaan uang untuk anak tunanetra dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.
2. Bicara tentang pecahan mata uang tentunya bukanlah hal mudah bagi anak tunanetra ataupun dewasa penyandang tunanetra untuk dapat mengenalinya. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan karakteristik masing-masing pecahan mata uang rupiah agar dapat dikenali dengan menggunakan indera taktil. Serta bagaimana uang itu sebaiknya disimpan.

3. Pengaturan pemasukan dan pengeluaran diatur secara cermat agar tidak terjadi pengeluaran lebih besar dari pemasukan atau dalam peribahasa besar pasak daripada tiang. Berapapun uang yang secara rutin diperoleh setiap bulannya akan terasa kurang jika tidak mampu mengelolanya. Begitu pula sebaliknya, berapapun pendapatan atau pemasukan rutin perbulan, dengan pengelolaan yang baik uang tersebut akan dapat diatur.
4. Anak tunanetra tumbuh dan berkembang hingga suatu saat mereka akan menikah dan memiliki keluarga. Pada saat itu anak akan dituntut oleh keadaan untuk menjadi penanggung jawab keluarga bagi anak laki-laki serta manajer keluarga bagi anak perempuan. Maka tidaklah berlebihan jika anak dibekali ilmu pengelolaan keuangan keluarga sejak di bangku sekolah. Tentunya dengan memperhatikan di jenjang berapa anak mendapatkan materi ini.

### **G. Umpan Balik dan Tindak lanjut**

Melalui kegiatan pembelajaran 4 dari modul ini peserta diklat telah mengenal pengelolaan keuangan bagi tunanetra.

Di akhir kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat menunjukkan indikator kompetensi berikut ini:

1. Menjelaskan pengertian pengelolaan uang bagi tunanetra
2. Menjelaskan teknik mengenali dan menyimpan uang bagi tunanetra
3. Menjelaskan pengetahuan penggunaan uang yang baik bagi tunanetra
4. Menjelaskan pengantar pengelolaan keuangan keluarga

Selanjutnya peserta diklat diminta mencocokkan jawaban dari tugas yang telah dikerjakan pada bagian E di atas dengan kunci jawaban pada bagian Kunci Jawaban. Apabila jawaban peserta diklat telah memenuhi apa yang diharapkan sesuai kunci jawaban, maka lanjutkan dengan mempelajari Kegiatan Pembelajaran 5. Apabila jawaban peserta diklat masih kurang tepat, maka disarankan untuk mempelajari kembali Kegiatan Pembelajaran 4 ini.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

# MANAJEMEN KERJA DAN PENGGUNAAN WAKTU BAGI ANAK TUNANETRA

### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 5 tentang Manajemen Kerja dan Penggunaan Waktu, diharapkan Anda dapat:

1. Memahami pengertian manajemen kerja dan manajemen waktu
2. Memahami penentuan prioritas dalam bekerja
3. Memahami jenis-jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh tunanetra

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 5 tentang Manajemen Kerja dan Penggunaan Waktu, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan pengertian manajemen kerja dan manajemen waktu
2. Menjelaskan penentuan prioritas dalam bekerja
3. Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh tunanetra

### C. Uraian Materi

#### 1. Pengertian Manajemen Kerja dan Manajemen Waktu

George R Torey dalam bukunya Principle of Management yang dikutip Dedi Sudirman (1996: 24), mengungkapkan bahwa:

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber-sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam bahasa sederhana dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah penggunaan sumber daya dengan baik agar sumber daya tersebut dapat berfungsi optimal. Tanpa manajemen yang baik sumber daya yang ada mungkin akan sia-sia karena tidak termanfaatkan secara tidak optimal atau bahkan tidak termanfaatkan sama sekali.

Dalam kesempatan ini kita akan membahas manajemen kerja dan manajemen waktu bagi anak tunanetra. Tentu seorang anak dalam hal ini anak tunanetra belum dituntut untuk bekerja dalam artian menghasilkan uang. Tetapi seorang anak tunanetra perlu dilatih untuk bekerja dengan maksud menyelesaikan pekerjaan rumah dan memanfaatkan waktunya dengan baik. Dengan demikian dia akan terbiasa untuk disiplin hingga nanti ketika dia memasuki dunia kerja profesional dia tidak kaget dengan tuntutan di tempat kerjanya.

Jadi jangan pernah remehkan mengajari anak pekerjaan-pekerjaan domestik. Orang tua juga diharapkan tidak merampas hak anak untuk belajar mengerjakan pekerjaan rumah sendiri. Karena dengan memberikan kesempatan untuk mengerjakannya sendiri maka anak terlatih. Semakin sering dia kerjakan, semakin mahir dia menyelesaikannya.

Marilah kita bahas sedikit kisah hidup Helen Keller. Helen Keller yang memiliki nama asli Helen Adam Keller adalah seorang anak perempuan normal. Tetapi akibat demam tinggi di usianya yang baru 7 tahun, Helen mengalami kebutaan dan tuli. Akibatnya Helen sulit melakukan komunikasi dengan keluarganya. Ketika Helen merasa frustrasi, Helen mengamuk. Dalam kebingungannya ibunda Helen Keller memberikan permen kesukaan Helen. Semakin frustrasi Helen karena tidak dapat mengkomunikasikan apa yang ada di dalam benaknya, semakin menjadi Helen marah. Dengan pemberian permen manis kesukaannya, Helen pun berpikir bahwa caranya itu didukung oleh ibunya. Hal yang pertama diajarkan Anne Sullivan, gurunya, adalah disiplin.

Merujuk pada kisah hidup Helen Keller yang pada awalnya disanjung dalam arti segala permintaannya dituruti ternyata tidaklah membantu Helen. Secara tidak langsung orang tua Helen Keller justru membenamkan Helen ke dalam ketidaktahuan dan kebingungan untuk bersikap dan berkomunikasi. Apa yang dapat kita ambil dari kisah ini adalah bahwa mendidik anak bukanlah dengan selalu memberikan apa yang dia inginkan. Tetapi dengan mengajari anak apa yang dia butuhkan.





*Gambar 5. 1 Helen Keller ketika di wisuda*

Sumber: ast.wikipedia.org

Pada saatnya nanti, setelah dewasa, anak tunanetra harus dapat mandiri. Mandiri dalam pengertian memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri maupun bekerja secara profesional dan menghasilkan uang. Dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar anak tunanetra perlu dibiasakan mengerjakannya sendiri demi menumbuhkan kemandiriannya. Jangan terlalu mudah membantu. Mungkin anak tunanetra memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tetapi tidak ada salahnya menyediakan waktu lebih banyak bagi anak tunanetra untuk menyelesaikan pekerjaannya, asalkan dia dapat belajar dalam proses pengerjaannya.

Sementara untuk pekerjaan profesional, anak tunanetra selain dilatih untuk dapat bekerja juga harus dilatih untuk dapat mengatur caranya bekerja. Yang dimaksud dengan caranya bekerja adalah dia dapat menentukan prioritas. Mengenai prioritas ini akan dibahas di subbab selanjutnya.

Untuk memberikan penjelasan mengenai manajemen kerja dan manajemen waktu kepada anak tunanetra, guru perlu memahami dengan baik apakah yang dimaksud dengan manajemen kerja dan manajemen waktu tersebut. Dari pengertian manajemen yang telah dibahas di atas manajemen kerja dapat diartikan mengatur sumber daya, dalam hal ini kerja, supaya lebih

efektif. Sedangkan manajemen waktu adalah mengatur waktu supaya dapat dioptimalkan penggunaannya.

## **2. Penentuan Prioritas Dalam Bekerja**

Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya. Namun penelitian tentang otak menunjukkan bahwa jika anak dirangsang sejak dini, akan ditemukan potensi-potensi yang unggul pada dirinya.

Setiap anak unik, berbeda dan memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar, yang telah ada dalam dirinya untuk dapat belajar kreatif dan produktif sertamandiri. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin. Jika potensi pada diri anak tidak pernah direalisasikan, berarti anak telah kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam hidupnya.

Anak tunanetra dengan keterbatasan penglihatannya tidak boleh sampai kehilangan kesempatan untuk mengembangkan diri hanya karena orang dewasa di sekitarnya tidak memberinya kesempatan untuk belajar.

Potensi yang dimiliki anak tunanetra harus terus digali. Karena keterbatasan yang ada tentunya diimbangi dengan kelebihan lainnya. Adalah tugas orang tua dan guru untuk memotivasi dan memberikan rangsangan sebanyak mungkin pada anak tunanetra agar potensinya berkembang secara optimal. Salah satu kebiasaan efektif yang disebutkan oleh Steven R Covey dalam bukunya "The 7 Habits of Highly Effective People" adalah mendahulukan yang utama. Maka memperkenalkan anak tunanetra mengenai pembuatan prioritas dalam bekerja adalah penting. Karena berdasarkan efektivitas waktu dalam bekerja anak tunanetra akan dapat mengerjakan sesuatu tanpa tekanan berlebihan. Ada beberapa hal yang perlu didahulukan dan ada juga beberapa hal yang perlu dikesampingkan. Penentuan prioritas adalah

memilih mana yang penting dan perlu, penting dan tidak perlu, tidak penting dan perlu, tidak penting dan tidak perlu.

Contoh hal yang penting dan perlu adalah pertemuan rapat dengan rekan kerja, menaati tengat waktu, memecahkan masalah yang perlu ditangani segera. Ketiga hal itu perlu dilatih untuk menjadi prioritas. Di sekolah ketika anak tunanetra masih berperan sebagai pengajar, ketiga hal tersebut sudah dapat dilatihkan. Misalnya pertemuan rapat dengan rekan kerja dapat dilatih dengan mengadakan musyawarah kelas. Menaati tengat waktu dapat dibiasakan dengan kedisiplinan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Memecahkan masalah yang perlu ditangani segera dapat dibiasakan dengan mengadakan diskusi sejenak sebelum pulang sekolah mengenai masalah yang timbul sehari itu.

Contoh hal yang penting dan tidak perlu adalah persiapan, perencanaan, usaha pencegahan, pembangunan relasi, pembentukan kepribadian. Persiapan, perencanaan, dan usaha pencegahan adalah hal yang perlu dilakukan. Tetapi tidak dapat dilakukan dalam waktu mendesak. Seperti juga membangun relasi dan pembentukan kepribadian. Kesemua itu memerlukan waktu yang lebih panjang. Karenanya biasakan anak tunanetra untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya dari tahap persiapan, perencanaan, dan usaha pencegahan sejak tugas diberikan. Beri mereka arahan untuk melakukan perencanaan dengan baik disertai alternatif penyelesaian ketika rencananya itu tidak berjalan seperti yang diharapkan.

Membangun relasi dan pengembangan pribadi pun perlu dilatih sejak anak masih di bangku sekolah. terutama anak tunanetra dengan segala keterbatasan dan kelebihannya. Ketika anak tidak mampu membangun relasi dengan teman sekelasnya atau teman satu sekolahnya, mungkin dia akan mudah tertinggal karena kurang akses informasi. Begitu pun dengan pembentukan karakter pribadinya. Jangan biarkan anak tumbuh di dalam dunianya sendiri saja. Perkenalkan bahwa anak merupakan bagian dari lingkungan yang terdiri dari orang lain dengan berbagai usia, pekerjaan, dan

kesukaan. Ajari anak tunanetra untuk percaya diri dengan kemampuannya dengan tetap menghargai lingkungannya.

Contoh hal yang tidak penting dan perlu adalah interupsi, surat menyurat atau bersosialisasi, dan berbagai aktifitas populer lainnya seperti pemenuhan hobi. Yang dimaksud dengan interupsi adalah pekerjaan atau aktifitas lain di luar aktifitas inti yang sedang dilakukan. Misalkan aktifitas ekstrakurikuler di sekolah dan pemenuhan hobi. Aktifitas itu merupakan aktifitas interupsi karena tugas utama pelajar adalah belajar. Ekstrakurikuler bukanlah hal penting, tetapi perlu dilakukan karena ketika anak tunanetra terlibat dalam ekstrakurikuler secara tidak langsung pembangunan karakter dan penyaluran hobi serta waktu luangnya termanfaatkan dengan baik. Memang bukan hal penting tetapi perlu dilakukan.

Yang dalam penentuan prioritas adalah tidak penting dan tidak perlu. Contoh hal-hal yang termasuk ke dalam prioritas tidak penting dan tidak perlu adalah obrolan di media sosial, menonton televisi, atau bermain game. Obrolan di media sosial bisa menjadi hal yang tidak penting dan tidak perlu jika hanya sekedar obrolan tanpa makna. Bahkan jika anak tidak didampingi hal tersebut bisa menjadi berbahaya.

Jangan lupa mengajari anak untuk mampu bekerja dalam kelompok karena pada kenyataannya kita sebagai manusia saling tergantung satu sama lain. Tetapi sebelum bicara rasa saling tergantung antar satu dengan yang lain, terlebih dulu kita harus bicara kemandirian sejati. Saling tergantung yang sehat diantara suatu kelompok akan efektif jika pribadi-pribadi yang terkumpul di dalamnya merupakan pribadi yang mandiri sepenuhnya. Jika ada pribadi yang masih tergantung pada pribadi yang lain maka kesaling tergantungan yang tercipta akan berubah sebagian menjadi parasit, bukan lagi rasa saling tergantung yang sehat. Oleh karena itu sangatlah penting bagi anak tunanetra untuk dilatih menjadi pribadi yang mandiri sepenuhnya. Pribadi yang mandiri hanya dapat diperoleh oleh mereka yang telah dapat mengatur diri dengan baik. Mengatur diri dalam hal membagi waktu maupun mengatur beban kerja.

Tidak semua orang suka atau mampu bekerja dalam kelompok. Ada orang-orang yang lebih suka bekerja dan menyelesaikan masalahnya sendiri, tetapi ada juga orang yang merasa dirinya lebih efektif ketika bekerja dalam kelompok. Meskipun demikian anak tunanetra sebaiknya sedari awal dilatih untuk bekerja dalam kelompok dengan pembiasaan sejak sekolah. Misalnya dengan pemberian tugas berkelompok. Tentu akan sangat membantu jika sekolah tempat anak tunanetra tersebut adalah sekolah inklusif dimana peserta didik terdiri dari anak awas dan anak tunanetra. Meskipun jika anak sekolah di SLB tidak akan menjadi masalah besar karena yang penting adalah penanaman kemampuan kerjasamanya.

### **3. Jenis-jenis Pekerjaan Yang Dapat Dilakukan Oleh Tunanetra**

Beberapa Keterampilan yang harus dikuasai individu dengan hambatan penglihatan dan harus ada dalam pembelajaran mereka menurut Irham Hosni, 2012, no 1-4, sedangkan no 5 adalah tambahan menurut data empiris yang seringkali individu umum pun tidak mampu memanfaatkannya:

1. Keterampilan mempertahankan hidup di masyarakat
2. Keterampilan memelihara diri
3. Keterampilan untuk mampu Berhubungan antar pribadi
4. Keterampilan yang berhubungan dengan kerja MANDIRI ADAPTASI
5. Keterampilan dalam memanfaatkan waktu luang

Keterampilan-keterampilan tersebut di atas dapat diadaptasikan ke dalam bentuk pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh seorang tunanetra dengan baik meskipun mereka memiliki hambatan penglihatan.

Tunanetra memang memiliki keterbatasan dalam indera penglihatan, tetapi indera yang lainnya masih berfungsi normal bahkan secara kognitif pun tunanetra tidak bermasalah. Jadi semestinya jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh tunanetra tidak hanya terbatas pada satu atau dua jenis pekerjaan saja.

Salah satu profesi yang banyak ditekuni oleh penyandang tunanetra adalah pemusik dan penyanyi. Bahkan di manca negara ada seorang pemusik

handal yang juga adalah seorang tunanetra. Tetapi bidang ini tentu bukanlah satu-satunya bidang yang dapat ditekuni oleh tunanetra. Salah satu contoh penyandang tunanetra yang sukses di bidang musik adalah Stevie Wonder. Dia adalah pemusik kelas mancanegara. Di Indonesia, pemusik yang berprestasi pun tidak kurang jumlahnya.



Gambar 5. 2 Stevie Wonder  
Sumber: wikipedia.com

Tidak ada batasan yang jelas mengenai profesi yang boleh maupun yang tidak boleh dilakukan oleh seorang tunanetra. Sepanjang keterbatasannya dalam penglihatan tidak mengganggu pekerjaan dia, maka pekerjaan tersebut bisa dilakukan oleh seorang tunanetra. Seorang tunanetra bisa menjadi pendidik seperti dosen dan guru, menjadi pebisnis, menjadi manajer, menjadi atlit atau olahragawan, bahkan ada tunanetra yang mampu menjadi pelukis dan perancang rumah. Unik bukan? Ternyata seorang yang punya keterbatasan penglihatan mampu memahami karakter warna dan memiliki sensitifitas dalam memilih warna. Meskipun memang tidak semua tunanetra mampu melakukannya, tetapi kenyataan tersebut betul-betul terjadi.

Guru dan orang tua diharapkan mampu menemukan bakat yang ada di dalam diri anak tunanetra. Kemudian mengarahkannya dan menumbuhkan rasa percaya diri anak bahwa dia mampu menjadi apa yang dia mimpikan. Dukungan orang sekitar akan sangat membantu seorang anak tunanetra untuk mencapai masa depannya.

Hobi juga dapat dikembangkan menjadi profesi. Misalkan seorang anak tunanetra didapati memiliki hobi memasak. Maka dia dapat diarahkan untuk menjadi pebisnis makanan. Atau saat guru mendapat ada anak tunanetra yang hobi kerajinan maka dia dapat diarahkan untuk menjadi pebisnis kerajinan tangan.

Yang perlu ditanamkan bagi anak tunanetra adalah jiwa pantang menyerah. Kenalkan juga mereka dengan dunia kerja. Perlu diketahui bahwa untuk menjadi seorang pebisnis ada beberapa modal dasar yang harus dimiliki. Jika orang tua atau guru ingin mengarahkan anak tunanetra untuk menjadi pebisnis maka dia harus memiliki karakter yang kuat, ilmu mengenai dunia bisnis yang akan diterjuninya serta ilmu mengenai barang yang akan dia bisniskan, kemampuan bersosialisasi yang baik, serta modal finansial.

Masalah mungkin timbul ketika anak tunanetra ingin melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Karena tidak semua perguruan tinggi menerima dan menyediakan tempat bagi peserta didik tunanetra meskipun secara kognitif peserta didik tersebut mampu. Akibatnya tidak banyak variasi jurusan yang menciptakan sarjana penyandang tunanetra sebagai lulusannya. Hal ini merupakan PR (pekerjaan rumah) tersendiri bagi penyelenggara pendidikan maupun penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dalam hal ini pemerintah untuk lebih memperhatikan kebutuhan dan hak penyandang tunanetra. Ketika kesempatan tersedia dan penyandang tunanetra tidak memiliki gangguan kognitif, dia akan dapat membuktikan dirinya mencapai gelar tertinggi dalam pendidikan.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

1. Peserta membaca dan menelaah uraian materi mengenai manajemen kerja dan manajemen waktu bagi tunanetra.
2. Peserta diminta melakukan diskusi secara berpasangan.
3. Topik diskusi adalah sebagai berikut:
  - a. Buat daftar profesi yang dapat dijalani oleh penyandang tunanetra.
  - b. Datalah keterampilan apa saja yang dibutuhkan profesi tersebut.

- c. Data juga hambatan apa yang mungkin timbul bagi seorang tunanetra jika memilih profesi tersebut.
4. Setelah selesai, beberapa perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi. Usahakan setiap permasalahan pembelajaran (terkait keunikan peserta didik, materi pelajaran, dan strategi pembelajaran) ada perwakilannya yang melakukan presentasi.
5. Setiap selesai presentasi dari satu kelompok, peserta lain boleh menanggapi berupa pertanyaan, komentar atau masukan.
6. Setelah semua perwakilan peserta selesai menampilkan presentasinya, pelatih memberikan penguatan.

### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi pokok 5, kerjakan latihan dibawah ini:

1. Berikan pengertian manajemen kerja dan manajemen waktu menurut pendapat anda sendiri!
2. Apa yang dimaksud dengan aktifitas penting dan tidak perlu? Berikan contoh aktifitas yang termasuk kategori penting dan tidak perlu!
3. Apakah ada profesi yang tidak dapat ditekuni oleh seorang tunanetra? Sebutkan!
4. Mengapa anak tunanetra perlu diarahkan untuk mengembangkan bakatnya?
5. Identifikasi tokoh-tokoh tunanetra yang sukses dalam pengembangan profesi berdasarkan hobinya!

### **F. Rangkuman**

1. Pada saatnya nanti, setelah dewasa, anak tunanetra harus dapat mandiri. Mandiri dalam pengertian memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri maupun bekerja secara profesional dan menghasilkan uang. Dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar anak tunanetra perlu dibiasakan mengerjakannya sendiri demi menumbuhkan kemandiriannya.



2. Potensi yang dimiliki anak tunanetra harus terus digali. Karena keterbatasan yang ada tentunya diimbangi dengan kelebihan lainnya. Adalah tugas orang tua dan guru untuk memotivasi dan memberikan rangsangan sebanyak mungkin pada anak tunanetra agar potensinya berkembang secara optimal.
3. Yang perlu ditanamkan bagi anak tunanetra adalah jiwa pantang menyerah. Kenalkan juga mereka dengan dunia kerja.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Di akhir kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat menunjukkan indikator kompetensi berikut ini:

1. Menjelaskan pengertian manajemen kerja dan manajemen waktu
2. Menjelaskan penentuan prioritas dalam bekerja
3. Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh tunanetra.

Selanjutnya peserta diklat diminta mencocokkan jawaban dari tugas yang telah dikerjakan pada bagian E di atas dengan petunjuk kunci jawaban pada bagian Kunci Jawaban. Apabila jawaban peserta diklat telah memenuhi apa yang diharapkan sesuai kunci jawaban, maka lanjutkan dengan mempelajari Kegiatan Pembelajaran 6. Apabila jawaban peserta diklat masih kurang tepat, maka disarankan untuk mempelajari kembali Kegiatan Pembelajaran 5 ini.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 6

### **PENGETAHUAN REPRODUKSI MANUSIA BAGI ANAK TUNANETRA**

#### **A. Tujuan**

Setelah mempelajari materi pokok ini tentang Pengetahuan Reproduksi Manusia bagi Anak Tunanetra, diharapkan Anda dapat:

1. Memahamipengenalan diri dan perbedaan jender pada anak tunanetra
2. Memahami perubahan tubuh dan perubahan emosi pada anak tunanetra
3. Memahami pubertas pada anak tunanetra
4. Memahami seksualitas dan kehamilan pada anak tunanetra

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Setelah mempelajari materi pokok ini tentang Pengetahuan Reproduksi Manusia bagi Anak Tunanetra, diharapkan Anda dapat:

1. Memahami pengenalan diri dan perbedaan jender pada anak tunanetra
2. Memahami perubahan tubuh dan perubahan emosi pada anak tunanetra
3. Memahami pubertas pada anak tunanetra
4. Memahami seksualitas dan kehamilan pada anak tunanetra

#### **C. Uraian Materi**

##### **1. Pengenalan Diri dan Perbedaan Jender Pada Anak Tunanetra**

Mengenal diri dan lingkungan adalah hal penting bagi semua manusia tidak terkecuali penyandang tunanetra. Tetapi yang menjadi masalah adalah kekurangan yang ada pada penyandang tunanetra menyebabkan proses pengenalan melalui indera visual tidak terjadi. Hal ini mengakibatkan terjadinya kekosongan pengetahuan penyandang tunanetra terhadap kesadaran diri serta lingkungannya.

Sebagai contoh, seorang bayi awas mampu mengenali anggota tubuhnya dengan mengamati jari tangannya. Ketika dia memainkan jari tangannya dia akan sepenuhnya menyadari bahwa jari tangannya bisa digerakkan sesuai dengan keinginannya, meski dia belum mengetahui pengertian menggenggam atau melipat jarinya. Beberapa saat kemudian dia mengangkat kakinya dan menyadari bahwa kakinya pun memiliki jari yang bentuknya berbeda dengan jari tangan.

Lain halnya dengan seorang bayi penyandang tunanetra. Bagi bayi tunanetra dia mungkin bisa merasakan tubuhnya, tetapi kesadaran pada tubuhnya kurang. Misalnya dia merasakan jarinya tetapi tentu tidak menyadari bentuk dan bahwa terdapat perbedaan dengan jari kaki kecuali jika ada yang memberinya penjelasan.

Atau gerakan menggelengkan kepala bisa ditiru bayi awas dari orang dewasa yang mengajaknya berbicara. Hal tersebut tidak akan mampu dilakukan oleh bayi tunanetra karena dia tidak menangkap gerakan tersebut dengan indera visualnya. Sehingga bayi tunanetra cenderung tidak aktif bergerak karena dia tidak mengetahui bahwa tubuhnya mampu untuk melakukan gerakan.

Contoh lain ketika bayi digendong oleh ibunya, dia akan melihat sosok seorang perempuan yang menggendongnya tersebut. Ketika suatu saat dia digendong ayahnya maka dia akan dapat menyadari bahwa sosok ibu berbeda dengan sosok ayah. Sedangkan bagi bayi tunanetra perubahan yang disadarinya dengan nyata hanya sebatas perbedaan suara tetapi tidak postur tubuh.

Keterbatasan penglihatan menyebabkan proses meniru dan pengenalan fisik diri sendiri maupun orang disekitar pada bayi tunanetra terlewatkan. Kecuali jika orang disekitar mengenalkannya secara khusus. Itulah sebabnya bagi penyandang tunanetra (terutama tunanetra yang sejak lahir) penting untuk dikenalkan mengenai tubuhnya.

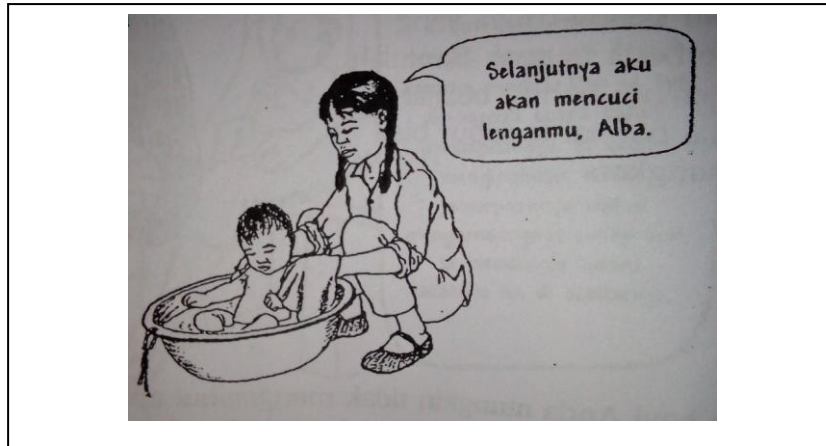
Pengenalan tubuh pada anak tunanetra lebih aman jika dilakukan oleh orang tuanya. Selain dalam keseharian interaksi anak dengan orang tua cukup tinggi, keamanan juga menjadi alasan. Karena menyangkut perilaku negatif orang lain yang dapat membahayakan anak. Pada usia sekolah, pengenalan tubuh dapat diganti oleh guru. Tetapi untuk menghindari kemungkinan yang tidak diharapkan perlu diusahakan agar guru yang membimbing berjenis kelamin sama dengan anak.

Proses pengenalan diri anak dapat dimulai dengan menyadari keberadaan diri di lingkungannya. Misal ketika anak sedang ditidurkan atau didudukkan di kasur, orang tua mengatakan secara lisan bahwa sang anak sedang tidur atau duduk di kasur atau di lantai. Sehingga anak memahami bahwa kegiatan berbaring berbeda dengan kegiatan duduk. Serta kasur yang lembut berbeda dengan lantai yang keras.

Setelah anak mengetahui bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah lingkungan, baru proses pengenalan tubuhnya dapat dimulai. Diawali dari anggota tubuh, bagian wajah, kepala, hingga badan. Pengenalan tubuh dapat dilakukan sambil bermain sehingga anak dan orang tua dapat rileks melakukannya. Selain bermain, ketika melakukan kegiatan sehari-hari pengenalan pada tubuh pun dapat dilakukan.

Pada saat anak memasuki usia sekolah, guru dapat mengulang pengenalan tubuh tersebut dengan cara yang ringan dan riang. Misalnya menyuruh anak memegang mata kanan, memegang dagu, mengangkat tangan kanan, mengangkat kaki kiri, menggenggam jari tangan, menengok ke kiri, dan lain sebagainya. Permainan seperti ini selain untuk mengenalkan anggota tubuh juga dapat menjadi pembelajaran tentang orientasi.

Selain pemahaman terhadap tubuhnya, anak juga perlu dikenalkan terhadap jenis kelaminnya serta organ-organ pribadi. Juga bahwa pada manusia dikenal dua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Hal ini penting agar anak tidak mengalami kesalahan orientasi terkait dengan seksualitasnya kelak.



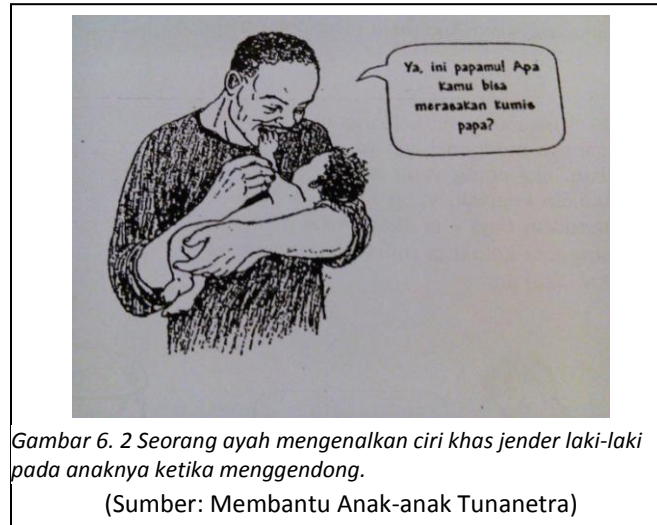
*Gambar 6. 1 Ibu yang sedang memandikan anaknya yang tunanetra. Sang ibu menyebutkan bagian tubuh yang akan dibasuhnya. Cara ini dapat dilakukan sebagai metode pengenalan anak tunanetra terhadap tubuhnya.*

(Sumber: Membantu anak-anak tunanetra, Helen Keller)

Pengenalan jenis kelamin dan organ pribadi perlu sangat hati-hati. Prinsip menghargai privasi anak dan tidak membuatnya malu tetap harus dijaga. Karena kesadaran anak terhadap penjagaan diri terkait dengan organ pribadinya perlu ditumbuhkan sedini mungkin agar tidak terlambat.

Untuk mengenalkan jender yang berbeda dapat dimulai dengan membandingkan suara ayah yang berbeda dengan suara ibu atau guru laki-laki dengan guru perempuan. Kemudian dengan menyentuh tangan ayah dan ibu serta membandingkannya. Biarkan anak merasakan perbedaan dan minta anak untuk mengungkapkan perbedaan yang dia tangkap melalui suara dan sentuhan tangan atau wajah.

Pengenalan jender juga bisa dilakukan sejak anak masih bayi. Gambar di bawah ini menunjukkan bagaimana pengenalan jender dilakukan dengan cara yang wajar bagi anak.



## 2. Memahami Perubahan Tubuh dan Perubahan Emosi Pada Anak Tunanetra

Perubahan tubuh akan terjadi pada setiap makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang. Dari lahir berwujud bayi menjadi anak kecil lantas remaja kemudian dewasa dan terakhir menua hingga mati. Siklus ini dialami oleh semua makhluk hidup baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Tentunya dengan masa atau durasi yang berbeda-beda. Meskipun untuk tumbuhan tidak semua mengalami siklus tersebut karena pembiakannya ada yang melalui cara cangkok atau stek.

Pada manusia perubahan bentuk tubuh setiap fasenya memiliki ciri tersendiri. Manusia berkembang pesat dalam dua fase yaitu ketika fase setahun pertama dia hidup dan ketika fase anak memasuki remaja.

Pada fase bayi (0 tahun - 1 tahun), tubuh masih lemah dan rentan. Perbandingan kepala dengan badannya 1:4 dan panjang kakinya  $\frac{1}{2}$  ukuran badannya. Kemampuan tulang dan otot dalam menopang tubuh pun masih berkembang dari mulai berbaring hingga akhirnya dapat berdiri dan berjalan. Begitu pun kemampuan lainnya seperti menggunakan tangan dan berbicara. Kemampuan itu berkembang seiring bertambahnya usia juga bergantung pada banyaknya rangsangan yang diperoleh. Orang tua perlu memperhatikan banyaknya rangsangan yang diberikan pada anak tunanetra melalui indera yang masih berfungsi agar kemampuannya berkembang

optimal. Perlu dipahami juga bahwa emosi manusia pun mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya usia.



Pada bayi awal, di usia 8 minggu pertama dia sudah melihat benda tanpa menyentuhnya. Apa yang dia lihat masuk ke dalam memori dan merangsang otaknya. Pada usia 8 sampai 9 bulan bayi mulai merangkak. Dia mulai bergerak mengejar benda yang disukainya atau yang menarik perhatiannya. Bagi bayi tunanetra, rangsangan berupa sentuhan atau menyentuh tangan bayi pada benda perlu dilakukan agar pengalaman tersebut dapat menambah pengetahuannya. Untuk gerakan merangkak pun kiranya perlu dibantu dan dirangsang dengan benda-benda yang menimbulkan bunyi. Juga ketika bayi berusia 9-10 bulan, dimana bayi awas sudah mulai belajar berdiri sambil berpegangan, bayi tunanetra perlu dituntun untuk mau berdiri dan melakukan gerakan yang sesuai dengan perkembangannya. Perlu diketahui bahwa bayi tunanetra pada umumnya memiliki kemampuan kognitif yang normal. Tetapi perlakuan orang dewasa di sekitarnya seringkali tidak memberinya kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuannya. Karena itu banyaknya rangsangan akan sangat membantu perkembangan kemampuan dengan baik.



Memasuki usia anak-anak (1 tahun - 12 tahun) pertumbuhan masih berlanjut. Anak sudah mulai dapat berjalan bahkan berlari, kemampuan mencerna makanan pun sudah optimal karena gigi-giginya sudah tumbuh semua. Anak mulai belajar makan sendiri, belajar berpakaian sendiri, belajar membersihkan badannya sendiri, dan belajar bersosialisasi.

Pada usia 5 tahun biasanya anak mulai menyadari bahwa dirinya berbeda dengan anak lain yang awas. Mungkin dia akan merasa frustrasi, marah, dan atau sedih. Saat inilah pengertian dan pertolongan orang tua serta orang-orang disekitarnya sangat diperlukan. Agar anak dapat melewati masa sulitnya dengan baik. Mungkin anak akan terpaku pada kekurangannya dalam kemampuan melihat. Doronglah anak untuk fokus pada hal lain yang dapat dia lakukan sehingga anak tidak merasa rendah diri.

Anak tunanetra meskipun memiliki keterbatasan juga perlu dilatih mempelajari keterampilan-keterampilan hidup yang mendasar seperti yang dipelajari anak pada umumnya. Termasuk bagaimana dia dapat berbagi dan belajar disiplin. Karena meskipun anak tunanetra berbeda dengan anak lainnya, dia tidak perlu selalu diperlakukan secara istimewa. Agar ketika dia dewasa kelak dia dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya tanpa menuntut perlakuan istimewa sebatas yang dia mampu. Bagi orang tua yang memiliki anak tunanetra perlu lebih memperhatikan bagaimana anaknya bergaul dengan teman sebayanya. Terutama jika teman-teman sebayanya tidak memiliki hambatan penglihatan seperti dirinya. Jangan sampai anak merasa rendah diri juga jangan sampai anak menjadi “bossy” atau merasa dirinya harus diistimewakan karena berbeda.

Memasuki usia remaja, sekitar 12 tahun – 17 tahun, tubuh anak mulai mendekati tubuh dewasa. Bagian-bagian tubuh tertentu mulai berubah yang menunjukkan pubertas sesuai dengan jenis kelaminnya. Ciri-ciri pubertas akan dibahas secara khusus di subbab berikutnya. Di usia ini biasanya pengaruh teman sebaya sangat kuat. Karena anak ingin diterima oleh kelompok bermainnya. Emosi anak remaja, atau lebih dikenal dengan usia abg (anak baru gede), pun cenderung meletup-letup. Mereka merasa sudah

besar dan ingin membuktikan pada lingkungan bahwa dia sudah bukan lagi anak kecil. Itulah sebabnya anak remaja cenderung memiliki sifat memberontak dan tidak mau diatur. Begitu besarnya pengaruh teman sebaya sehingga anak bisa merasa tertekan ketika teman sebaya tidak menerimanya. Tetapi teman sebaya juga dapat menjadi kelompok penolong untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak ketika mereka mau menerimanya.

Memasuki usia dewasa, 18 tahun – 55 tahun, seseorang akan memasuki fase menjalin hubungan yang serius dengan lawan jenis kemudian menikah dan mempunyai anak. Di fase ini semestinya dia telah menjadi manusia yang mandiri dan bekerja. Sehingga segala kebutuhan dasarnya dapat dia lakukan sendiri bahkan dia dapat menolong orang disekitarnya. Dalam kehidupan pribadi dia pun dapat membantu pasangannya, layaknya pasangan lain pada umumnya. Sebagai perempuan dewasa yang sudah menikah, dia akan melalui masa hamil dan melahirkan. Karena anak tunanetra tidak melihat proses kehamilan maka dia perlu diberi pengetahuan mengenai tahapan ini secara khusus sesuai dengan usianya. Tahapan hamil dan melahirkan akan dibahas di dalam subbab berikutnya.

Pada usia tua, 55 tahun – meninggal, seseorang perlu tetap beraktifitas agar tidak dihindangi kebosanan. Terutama ketika memasuki usia pensiun. Seorang tunanetra juga perlu mengetahui hal ini dan mempersiapkan diri menghadapinya. Kegiatan di usia tua tidak akan kita bahas di sini, karena hal tersebut sifatnya kondisional di bagi setiap individu tergantung lingkungannya.

### **3. Pubertas pada Anak Tunanetra**

Secara fisik anak mengalami perubahan secara cepat menjelang masa pubertas. Hal tersebut terjadi di usia remaja. Pada anak awas perubahan fisik dapat dilihat oleh dirinya sendiri dengan bercermin. Tetapi pada anak tunanetra perubahan fisik tersebut hanya dapat dirasakan. Masa pubertas merupakan masa yang rawan karena emosi anak juga cenderung fluktuatif. Sesaat dia gembira tetapi sesaat kemudian dia merasa sedih. Selain

masalah emosi yang menjadi tidak stabil, pada masa pebertas ini anak mulai memiliki ketertarikan dengan lawan jenis.



Anak laki-laki dan anak perempuan masing-masing memiliki tanda-tanda pubertas yang berbeda. Anak perempuan biasanya mengalami pubertas lebih awal dibandingkan dengan anak laki-laki. Umumnya anak perempuan mengalami pubertas pada usia 9 – 14 tahun sedangkan anak laki-laki mengalami pubertas pada usia 11 – 17 tahun. Meskipun saat ini ada kecenderungan anak lebih cepat mengalami pubertas. Hal ini disebabkan oleh faktor makanan yang cenderung kelebihan gizi dan juga hormon pertumbuhan yang disuntikan ke dalam hewan untuk merangsang pertumbuhan hewan tersebut.

Ketika anak perempuan dengan hormon estrogen dan hormon progesteronnya mulai berfungsi secara sempurna, maka dia akan mengalami perubahan bentuk tubuhnya. Mulai dari tumbuhnya payudara dan bulu-bulu halus di bagian tertentu seperti ketiak, seputar alat kelamin, lengan, dan tungkai. Selain itu bentuk tubuhnya yang mulai feminin seperti terbentuknya pinggang dan panggul serta kulit yang menjadi lebih berminyak. Ciri pubertas yang lain adalah anak akan mengalami menstruasi. Hal ini menandakan bahwa tubuh perempuannya sudah berkembang dengan sempurna.

Anak perempuan perlu dijelaskan proses dan mengapa dia mengalami menstruasi sedangkan anak laki-laki tidak. Supaya anak tidak kaget atau bahkan ketakutan ketika pertama kali mengalami menstruasi. Bahwa organ reproduksinya yang terdiri dari vulva, vagina, rahim, saluran telur, serta indung telur telah tumbuh dengan sempurna sehingga indung telur mengeluarkan telurnya dan menempel pada rahim untuk dibuahi. Karena pembuahan tidak terjadi, maka jaringan rahim yang terbentuk untuk melindungi telur kemudian meluruh menjadi darah menstruasi dan keluar melalui vulva (mulut vagina). Telur yang tidak dibuahi ikut luruh bersama dinding rahim tersebut. Keluarnya telur dari indung telur terjadi setiap bulan. Oleh karena itu setiap perempuan yang sudah mengalami pubertas akan mengalami menstruasi secara teratur setiap bulannya.



Perlu juga diajari cara membersihkan diri ketika menstruasi. Apa-apa yang perlu diperhatikan serta boleh atau tidak boleh dilakukan karena saat menstruasi kondisi tubuhnya cenderung rentan. Juga akibat yang mungkin timbul jika darah menstruasi tidak keluar secara keseluruhan. Anak juga perlu dilatih bagaimana cara menggunakan pembalut dan menggantinya sendiri. Juga bagaimana menjaga kebersihan organ pribadinya agar terhindar dari penyakit dan kuman.

Sedangkan pada anak laki-laki pubertas akan terjadi ketika hormon testosteron berfungsi sempurna. Pada masa itu tubuhnya berubah menjadi

lebih maskulin. Ditandai dengan dada dan pundak yang cenderung bidang serta tumbuhnya jakun yang mempengaruhi suaranya menjadi lebih berat. Selain itu juga diikuti dengan tumbuhnya bulu-bulu halus pada bagian tertentu di tubuhnya seperti di sekitar wajah, sekitar alat kelamin, lengan dan kaki, serta bagi sebagian orang di bagian dada. Jika pada anak perempuan pubertas ditandai dengan menstruasi, pada lelaki pubertas ditandai dengan mimpi basah. Hal ini menandakan fungsi kekelakiannya sudah berkembang dengan sempurna.

Anak perlu dijelaskan mengapa dia mengalami mimpi basah. Bahwa organ reproduksinya yang terdiri dari kantung zakar (scrotum), testis atau buah zakar, dan batang penis telah tumbuh sempurna. Pada saat itu hormon testoteron yang ada di dalam buah zakar telah menghasilkan sperma. Pada saat sperma penuh maka tubuh akan mengeluarkan sperma tersebut melalui penis dengan cara mimpi basah. Dimana seorang laki-laki bermimpi bermesraan dengan seorang perempuan. Mimpi basah ini tidak hanya sekali. Seorang laki-laki akan mengalami mimpi basah setiap kali spermanya penuh.

Pada anak tunanetra, tanda-tanda pubertas yang merupakan hal wajar tersebut tidak dapat mereka saksikan pada orang di sekitar mereka. Sehingga informasi tentang pubertas hanya dapat mereka peroleh dari pengalamannya atau pengalaman orang lain yang diceritakan pada mereka. Itulah sebabnya orang tua dan guru perlu secara khusus memberikan penjelasan mengenai perubahan tubuh dan juga masalah pubertas yang akan mereka alami. Saat ini sudah tersedia boneka berjenis kelamin perempuan maupun boneka berjenis kelamin laki-laki. Penggunaan boneka dalam menjelaskan tanda-tanda pubertas akan sangat membantu akan anak dapat mengenali bagian yang dijelaskan dengan cara menyentuh bagian tubuh boneka.

Pembahasan masalah pubertas ini sebaiknya dilakukan oleh orang tua atau guru yang berjenis kelamin sama dengan anak agar tidak ada rasa sungkan atau malu juga untuk faktor keamanan. Anak perempuan juga perlu tahu

masalah pubertas yang dialami anak laki-laki walaupun tidak perlu terlalu detil, begitu pula sebaliknya. Hal ini dilakukan untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan diantara anak lelaki dan anak perempuan karena rasa ingin tahunya.

Mengingat indera yang berfungsi baik pada anak tunanetra diantaranya taktil dan pendengaran, perlu ditekankan bahwa ketika memasuki usia pubertas mereka perlu berhati-hati dalam menyentuh temannya. Baik yang memiliki jenis kelamin sama maupun yang berbeda. Jadi penjelasan juga termasuk pada hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan harus dihindari dan hal-hal yang boleh dilakukan dalam bergaul diantara mereka sebagai anak remaja. Pendekatan melalui batasan-batasan dalam agama serta norma di masyarakat perlu ditanamkan sejak awal.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru juga diperlukan dalam hal penjelasan masalah pubertas ini. Idealnya yang menyampaikan pertama kali masalah pubertas adalah orang tua. Agar anak merasa lebih nyaman dan tidak canggung. Tetapi jika karena sesuatu hal anak lebih terbuka pada guru, maka guru harus menyampaikan penjelasan apa saja yang telah diberikan pada anak seputar masalah pubertas. Agar orang tua dan guru dapat melakukan pengkondisian yang sama antara rumah dan sekolah. Kejelian orang tua juga guru sangat diperlukan dalam melihat perubahan tubuh serta emosi pada anak. Jika komunikasi orang tua dengan anak berlangsung dengan baik, tidak ada salahnya orang tua menanyakan langsung masalah perubahan fisik yang dialami sang anak. Hal ini diperlukan untuk memancing perbincangan dan keterbukaan anak mengenai masalah pubertas yang dialaminya.

#### **4. Seksualitas dan Kehamilan**

Bagi sebagian besar orang di Indonesia, terutama karena adat ketimuran, bicara mengenai seksualitas adalah masalah yang tabu. Hal ini menyebabkan adanya kecanggungan pada orang tua dan guru untuk memberikan pengarahan mengenai masalah seksual kepada anak atau

murid mereka. Padahal melalui orang tua dan atau guru lah diharapkan informasi mengenai seksualitas terjadi. Karena informasi yang diberikan oleh orang tua dan atau guru tentu dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dibandingkan jika anak memperoleh informasi tersebut dari teman atau dari orang dewasa selain orang tua dan guru yang belum tentu dapat dipercaya. Masalah seksualitas ini adalah masalah yang rentan dan sensitif. Perlu kehati-hatian dalam memberikan penjelasan mengenai masalah seksualitas agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah pengertian.

Seksualitas dapat diartikan sebagai aktifitas interaksi dan hubungan antar dua jenis kelamin yang berbeda yang melibatkan ekspresi sebagai laki-laki atau perempuan, apa yang dipikirkan, apa yang dirasakan, apa yang dipercayai, bagaimana menampilkan diri, bagaimana bersosialisasi, dan bagaimana bersikap pada lingkungan yang kesemuanya pada akhirnya membentuk ciri sosok pribadi. Dengan mengenali sosok pribadi secara baik dan betul diharapkan anak akan dapat membentengi diri dari perilaku beresiko ataupun perilaku menyimpang.

Meskipun remaja tunanetra tidak dapat melihat tetapi mereka juga mengalami ketertarikan kepada lawan jenis sebagaimana remaja pada umumnya. Maka dari itu pengetahuan mengenai seksualitas sangat perlu diberikan agar mereka dapat menjaga dirinya. Terlebih mereka berinteraksi menggunakan indera taktil dan pendengaran. Jangan sampai sentuhan yang awalnya mereka lakukan untuk berkomunikasi berubah menjadi rangsangan yang akan merugikan mereka jika tidak dapat mengendalikannya.

Perilaku seksualitas yang sehat akan memberikan kenyamanan bagi pelakunya. Sebaliknya perilaku seksual yang tidak sehat menyebabkan pelakunya rentan terhadap penyakit mental maupun fisik. Anak tunanetra perlu diberitahu apa saja yang perlu dihindari agar mereka terhindar dari perilaku menyimpang yang berujung pada pelecehan seksual. Anak-anak adalah kelompok yang rentan terhadap pelecehan seksual, apalagi anak-anak yang memiliki keterbatasan seperti anak tunanetra. Tekankan pada

anak bahwa dia harus hati-hati menjaga dirinya dari perilaku tidak wajar yang dilakukan orang lain terhadapnya.

Yang dimaksud dengan pelecehan seksual adalah hubungan seks secara paksa langsung maupun tidak langsung yang terjadi antara seseorang terhadap orang lain, dalam hal ini anak atau penyandang tunanetra. Pelecehan seksual tidak selalu dilakukan oleh orang dewasa. Teman sebaya yang sudah memiliki pengetahuan seksual pun dapat melakukan pelecehan seksual pada temannya yang lemah. Baik lemah secara fisik, lemah secara mental, maupun lemah secara ekonomi.

Pelecehan seksual dapat bersifat ringan dapat juga bersifat berat. Tindakan yang termasuk pelecehan adalah memeluk dan mencium anak dengan paksa, menyentuh organ-organ seksual anak, melakukan hubungan seks, melakukan atau meminta anak melakukan oral seks, memaksa anak mendengar bahasa kotor, membuat anak berpose sensual untuk difoto, memaksa anak menjadi pekerja seks.



Anak perlu diberi tahu bagian tubuh mana saja yang boleh dipegang dan bagian tubuh mana yang tidak boleh dipegang. Tanamkan pada anak bahwa jika ada orang yang menyentuh muka, dada, dan bagian tubuh antara pusar dan lututnya maka dia harus berani untuk menolak dengan tegas, berteriak, dan berlari menjauh. Siapapun yang melakukannya. Juga anak harus diberi



penjelasan bahwa jika itu terjadi dia harus segera melapor pada orang tuanya karena kejadian itu bukanlah kesalahannya. Hubungan seksual yang betul dan sehat hanya boleh dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang telah terikat dalam pernikahan. Jadi remaja atau dewasa muda tunanetra perlu menghindari diri dari perilaku negatif.

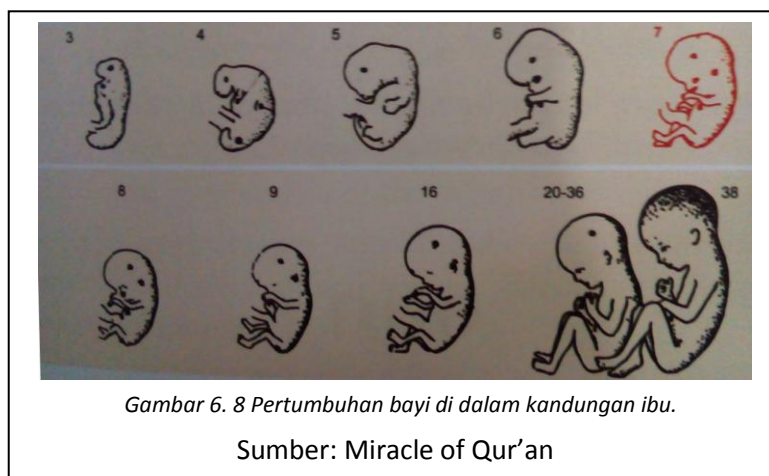
Penyandang tunanetra terbiasa bermain dengan tubuhnya sendiri sejak kecil karena mereka tidak dapat menyalurkan keinginan bermainnya pada benda-benda di sekitarnya. Kebiasaan ini perlu dicegah dengan cara diarahkan pada benda-benda lain yang bisa dimainkan selain tubuhnya sendiri. Misalnya anak diajari bermain piano atau komputer. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah anak asyik dengan badannya sendiri atau melakukan masturbasi ketika anak sudah memasuki usia pubertas. Karena aktifitas tersebut jika terlalu sering dilakukan akan berakibat buruk pada kesehatan fisik dan mental.



Pada subbab sebelumnya telah diterangkan bahwa menstruasi terjadi ketika telur yang siap dibuahi di dalam rahim luruh bersama dinding rahim karena tidak terjadi pembuahan. Yang dimaksud dengan pembuahan adalah bertemunya sel telur dengan sperma yang nantinya akan menjadi cikal bakal seorang bayi. Pertemuan sel telur dan sperma ini berlangsung jika terjadi hubungan seks. Karena itu hubungan seks hanya boleh dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang sudah terikat dalam sebuah pernikahan. Jika hubungan tersebut dilakukan di luar pernikahan, selain melanggar norma sosial dan norma agama, anak yang dilahirkan pun tidak memiliki status hukum yang jelas seperti halnya anak yang lahir dalam sebuah pernikahan.

Selain itu perilaku seks bebas juga memiliki resiko menularkan penyakit seksual seperti HIV/AIDS atau sifilis.

Bagi pasangan tunanetra informasi mengenai pengalaman melakukan hubungan dengan lawan jenis terbatas hanya melalui pendengaran saja. Termasuk juga informasi bahwa seorang perempuan akan mengalami kehamilan yang setiap bulannya akan membesar hingga jabang bayi siap lahir di bulan ke sembilan.



Seorang perempuan yang sedang hamil memiliki berbagai macam resiko termasuk keguguran. Termasuk juga resiko bayi dan atau ibu sakit ketika hamil. Hal ini perlu diinformasikan pada penyandang tunanetra yang sedang hamil maupun pasangannya agar mereka berhati-hati.

Perlu dijelaskan juga bahwa sepasang suami istri harus memiliki kesiapan mental dan fisik dalam merawat bayi. Karena merawat bayi merupakan aktivitas yang memerlukan ketelitian dan juga melibatkan kasih sayang. Proses perawatan bayi meliputi cara menyusui (cara memberi makan) dan cara memandikan (membersihkan tubuh bayi). Karenanya penyandang tunanetra perlu mendapatkan pelatihan pra pernikahan agar mereka dapat menjadi orang dewasa yang mandiri serta bertanggung jawab dan dapat mendidik anak-anaknya.

Perilaku menyimpang yang juga rentan menimpa anak tunanetra adalah kecenderungan perilaku pedofil dan homoseksual, baik lesbi maupun gay. Pedofil adalah orang dewasa yang suka melakukan hubungan seksual dengan anak kecil yang belum dewasa. Mereka biasanya tampil sebagai pecinta anak karena ingin dekat dengan anak-anak, tetapi sebetulnya merupakan alasan untuk menjaring korbannya. Maka orang tua harus betul-betul memperhatikan orang dewasa yang ada disekitar anak, termasuk guru yang menangani anak.

Perilaku homoseksual adalah kecenderungan laki-laki atau perempuan yang tidak menyukai lawan jenis tetapi lebih menyukai yang sejenis. Jadi laki-laki menyukai laki-laki, yang disebut dengan gay. Serta perempuan menyukai perempuan, yang disebut dengan lesbi. Perilaku homoseksual dapat ditularkan dari pengidap ke orang yang orientasi seksualnya normal. Karena itu penyandang tunanetra perlu waspada ketika merasa mendapat perlakuan tidak wajar dari teman maupun orang yang tidak dikenal yang mengarah pada perilaku homoseksual. Perilaku menyimpang ini dapat ditularkan dan tidak mudah disembuhkan. Saat ini kelompok tersebut lebih sering mencari korban anak-anak dan remaja yang belum memiliki pengalaman atau bahkan belum mengalami pubertas.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

1. Untuk aktivitas mengenal diri dilakukan dengan permainan. Peserta diklat mensimulasikan permainan yang akan dilakukan pada peserta didiknya disekolah. Kelompokkan peserta diklat ke dalam enam kelompok kecil. Minta masing-masing kelompok merancang permainan yang dapat digunakan untuk pembelajaran mengenal diri anak tunanetra di sekolah.
2. Dalam kelompok yang sama, peserta diklat diminta menganalisa perilaku yang banyak muncul pada anak tunanetra sesuai dengan kelompok usianya. Diskusikan dalam kelompok cara mendorong perilaku serta emosi positif dan cara mengurangi perilaku serta emosi

negatif pada anak tunanetra tersebut. Buat diskusi terbuka dalam kelas dengan memilih kasus yang paling menarik.

3. Siapkan boneka peraga yang biasa digunakan untuk pelajaran biologi. Boneka tersebut berjenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki. Secara berkelompok jelaskan pubertas pada anak perempuan dan pada anak laki-laki secara bergantian. Masing-masing kelompok saling menilai.
4. Secara individu, buatlah program pendampingan pra nikah bagi remaja dan dewasa muda tunanetra. Program tersebut mencakup pengetahuan tentang reproduksi, perilaku seksual, dan kehamilan serta cara merawat bayi.

### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi pokok 3, kerjakan latihan dibawah ini:

1. Simulasikan permainan yang telah dirancang untuk memperkenalkan anak tunanetra pada tubuh mereka sendiri!
2. Apa yang menjadi faktor pemicu tidak stabilnya emosi anak ketika memasuki usia remaja! Jelaskan!
3. Buatlah skenario singkat drama seorang ibu/ayah menjelaskan masalah pubertas kepada anaknya yang tunanetra dengan menggunakan boneka!
4. Rumuskan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh pasangan yang keduanya tunanetra dengan pasangan yang hanya salah satunya saja yang tunanetra sebelum mereka menikah!

### **F. Rangkuman**

1. Setelah anak mengetahui bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah lingkungan baru dimulai pengenalan tubuhnya. Dimulai dari anggota tubuh, bagian wajah, kepala, hingga badan. Pengenalan tubuh dapat dilakukan sambil bermain sehingga anak dan orang tua dapat rileks melakukannya. Selain bermain, ketika melakukan kegiatan sehari-hari pengenalan pada tubuh pun dapat dilakukan.

2. Kemampuan anak berkembang seiring bertambahnya usia juga bergantung pada banyaknya rangsangan yang diperoleh. Orang tua perlu memperhatikan banyaknya rangsangan yang diberikan pada anak tunanetra melalui indera yang masih berfungsi agar kemampuannya berkembang optimal. Perlu dipahami juga bahwa emosi manusia pun mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya usia. Bagi orang tua yang memiliki anak tunanetra perlu lebih memperhatikan bagaimana anaknya bergaul dengan teman sebayanya. Terutama jika teman-teman sebayanya tidak memiliki hambatan penglihatan seperti dirinya. Jangan sampai anak merasa rendah diri juga jangan sampai anak menjadi “bossy” atau merasa dirinya harus diistimewakan karena berbeda.
3. Secara fisik anak mengalami perubahan secara cepat menjelang masa pubertas. Hal tersebut terjadi di usia remaja. Pada anak awas perubahan fisik dapat dilihat oleh dirinya sendiri dengan bercermin. Tetapi pada anak tunanetra perubahan fisik tersebut hanya dapat dirasakan. Masa pubertas merupakan masa yang rawan karena emosi anak juga cenderung fluktuatif. Sesaat dia gembira tetapi sesaat kemudian dia merasa sedih. Selain masalah emosi yang menjadi tidak stabil, pada masa pebertas ini anak mulai memiliki ketertarikan dengan lawan jenis.
4. Karena kebenaran informasi yang diberikan oleh orang tua dan atau guru tentu dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dibandingkan jika anak memperoleh informasi tersebut dari teman atau dari orang dewasa selain orang tua dan guru yang belum tentu dapat dipercaya. Masalah seksualitas ini adalah masalah yang rentan dan sensitif. Perlu kehati-hatian dalam memberikan penjelasan mengenai masalah seksualitas agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah pengertian.

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Pada Materi Pembelajaran ini guru mendapatkan catatan-catatan penting apa saja yang perlu diajarkan pada anak didiknya penyandang tunanetra di sekolah. Sekolah memang tidak memiliki aturan yang sama, tergantung pada kebijakan sekolah tersebut. Tapi masa yang paling mudah untuk memperhatikan apakah anak sedang bermasalah atau tidak adalah ketika

dia berada diantara kawannya. Jadi selain menyiapkan materi bahan ajar bagi siswa orang tua diharapkan memperhatikan perilaku anak didiknya secara lebih seksama.

## KUNCI JAWABAN

### KP 1:

1	<p>Sebut dan jelaskan bentuk-bentuk penilaian di sekolah dasar luar biasa.</p> <p>a. Penilaian aspek sikap Aspek sikap yang dinilai yaitu mencakup: 1) Sikap spiritual (Kompetensi Inti 1/KI-1), di antaranya meliputi: a) Ketaatan beribadah b) Berperilaku syukur c) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan d) Khusuk dalam beribadah e) Khusuk dalam berdoa. 2) Sikap sosial (Kompetensi Inti 2/KI-2), di antaranya meliputi: a) Jujur b) Disiplin c) Tanggung jawab d) Santun e) Peduli f) Percaya diri g) Bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain, sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal: kerja sama, ketelitian, ketekunan, dll.</p> <p>Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Disamping penilaian aspek sikap juga dilakukan penilaian ketercapaian nilai karakter tertentu pada diri siswa.</p> <p>b. Penilaian aspek pengetahuan Bentuk-bentuk penilaian aspek pengetahuan: 1) Tes tertulis Tes tertulis dilakukan dengan cara: a) Memilih jawaban, berupa: (1) Pilihan ganda (2) Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) (3) Menjodohkan (4) Sebab-akibat. b) Mensuplai jawaban, berupa: (1) Isian atau melengkapi kalimat (2) Jawaban singkat/pendek (3) Uraian atau esai 2) Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengetahui pengetahuan pesertadidik. Ia dapat melihat apakah peserta didik mampu mengungkapkan gagasan yang orisinal, apakah konsepnya benar, serta apakah penggunaan istilah/fakta/prosedurnya tepat. 3) Penugasan Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.</p> <p>c. Penilaian aspek keterampilan</p>
---	---

	<p>Bentuk-bentuk penilaian aspek keterampilan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Unjuk kerja/kinerja/praktik Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Contoh untuk menilai unjuk kerja/kinerja/praktik di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum. Untuk menilai praktik olahraga, seni dan budaya dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga, seni dan budaya.</li> <li>2) Daftar cek Melalui daftar cek, peserta didik mendapat nilai jika kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.</li> <li>3) Skala Penilaian (<i>Rating Scale</i>) Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang</li> <li>4) Proyek Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.</li> <li>5) Produk Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni.</li> <li>6) Portofolio Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya.</li> </ol>
2	<p>Jelaskan pengolahan nilai aspek sikap.</p> <p>Hasil penilaian sikap yang menggunakan instrumen observasi digunakan untuk mengisi buku rapor, sedangkan hasil penilaian sikap yang diperoleh dari penilaian diri sendiri dan antar teman digunakan sebagai bahan konfirmasi. Penilaian sikap yang diperoleh dari jurnal catatan guru digunakan untuk mengisi saran-saran pada buku rapor.</p> <p>Berikut pengolahan nilai aspek sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Setelah dilakukan penilaian sikap melalui observasi, guru membuat rekapitulasi nilai sikap dalam satu tema</li> <li>b. Selanjutnya dibuat rekapitulasi nilai sikap dalam satu semester</li> <li>c. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil observasi sikap sosial tersebut, selanjutnya dibuat deskripsi yang dipersiapkan untuk mengisi buku rapor</li> </ol>
3	<p>Jelaskan pengolahan nilai aspek pengetahuan.</p> <p>Meskipun nilai aspek pengetahuan diolah secara kuantitatif, tetapi yang dicantumkan di buku rapor adalah deskripsi kualitatif. Deskripsi tersebut berupa kalimat positif terkait kemampuan peserta didik dalam setiap muatan dan usaha-usaha yang perlu untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.</p> <p>Penghitungan nilai capaian kompetensi peserta didik dalam satu semester secara kuantitatif, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghitung Nilai Ulangan Harian (NUH)</li> <li>b. Menghitung Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS)</li> <li>c. Menghitung Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS)</li> <li>d. Menghitung nilai pengetahuan</li> <li>e. Menghitung nilai rapor untuk pengetahuan</li> </ul>
4	Sebut dan jelaskan macam-macam penilaian portofolio.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Portofolio Pribadi Peserta didik yang Bersifat Rahasia (<i>Anecdotal Record</i>) Portofolio ini untuk mengetahui secara menyeluruh tentang kondisi peserta didik baik aspek fisik maupun aspek minat, bakat, dan hal-hal lainnya.</li> <li>b. Portofolio Pembelajaran Peserta didik portofolio ini berisi kumpulan produk kinerja peserta didik yang dapat mengungkapkan perkembangan kompetensinya</li> <li>c. Portofolio Catatan Khusus Peserta Didik Jangka Panjang Jenis portofolio ini berisi catatan khusus peserta didik jangka panjang, yang dimaksudkan sebagai catatan khusus guru sejak anak kelas I SDLB hingga berlanjut ke jenjang berikutnya, baik mengenai keberhasilan seperti meraih prestasi dalam kejuaraan, misalnya lomba seni, olah raga, dan sebagainya, maupun hal-hal yang merupakan perilaku menyimpang</li> </ul>
5	Jelaskan aspek apa saja yang perlu diperhatikan untuk menilai portofolio pembelajaran.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Substansi Portofolio sebagai dokumen berisi hasil pekerjaan peserta didik yang berupa gambar, laporan, puisi, sesuai dengan kompetensi dasar yang disatukan melalui tema dan subtema. Hasil pekerjaan peserta didik tersebut dinilai atas dasar kebenaran substansinya.</li> <li>b. Kebahasaan Hasil pekerjaan peserta didik berupa laporan kegiatan, puisi, karangan yang didokumentasikan dalam portofolio hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagian besar guru SDLB/SMPLB/SLB adalah guru kelas, yang mengajarkan semua muatan di SDLB/SMPLB/SLB. Guru dituntut dapat memberikan penilaian portofolio dari segi kebahasaan.</li> <li>c. Keindahan Dokumen peserta didik yang dikumpulkan dalam portofolio, di samping dinilai dari segi substansi, dan kebahasaan, juga dinilai dari segi keindahan.</li> </ul>
6	Sebutkan sistematika pada bagian isi Buku Rapor.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Identitas peserta didik, berisi: nama peserta didik, nomor induk, nama sekolah, alamat sekolah, kelas, semester, dan tahun pelajaran.</li> <li>b. Penilaian sikap, berisi aspek yang dinilai dan deskripsinya</li> <li>c. Penilaian pengetahuan, berisi aspek yang dinilai dan deskripsinya</li> <li>d. Penilaian keterampilan, berisi aspek yang dinilai dan deskripsinya</li> <li>e. Ekstrakurikuler, berisi kegiatan ekstrakurikuler dan keterangan</li> <li>f. Saran-saran.</li> </ul>

## KP 2:

1	Jelaskan pengertian program pembelajaran remedial
	Program pembelajaran remedial ( <i>remedial teaching</i> ) adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam suatu kompetensi dasar tertentu.

	<p>Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik.</p> <p>Pada program pembelajaran remedial, media belajar harus betul-betul disiapkan guru agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami kompetensi dasar yang dirasa sulit. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran remedial pun perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.</p> <p>Remedial bukan mengulang tes (ulangan harian) dengan materi yang sama, tetapi guru memberikan perbaikan pembelajaran pada KD yang belum dikuasai oleh peserta didik melalui upaya tertentu. Setelah perbaikan pembelajaran dilakukan, guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah peserta didik telah memenuhi kompetensi minimal dari KD yang menjadi bahan remedial.</p>
2	<p>Sebut dan jelaskan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam program pembelajaran remedial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Adaptif Pembelajaran remedial bersifat adaptif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan, kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing</li> <li>b. Interaktif Interaktif artinya pembelajaran remedial melibatkan interaksi yang aktif antara guru dengan peserta didik. Guru juga senantiasa melakukan monitoring dan pengawasan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar peserta didiknya.</li> <li>c. Fleksibel Fleksibel berarti menggunakan metode pembelajaran dan penilaian yang beragam disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik</li> <li>d. Umpanbalik segera Pemberian umpan balik diharapkan dilakukan sesegera mungkin, sehingga terhindar dari terulangnya kekeliruan yang sama.</li> <li>e. Pelayanan terus menerus Program remedial dilakukan secara berkesinambungan. Program telah dipersiapkan sejak awal agar sewaktu-waktu peserta didik dapat mengaksesnya sesuai kebutuhan.</li> </ol>
3	<p>Uraikan prosedur melakukan program pembelajaran remedial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Identifikasi permasalahan pembelajaran Identifikasi diperlukan karena kita tidak dapat menyamaratakan kemampuan dan kesulitan yang dialami peserta didik. Setiap peserta didik adalah unik dalam berbagai hal, seperti minat, kemampuan, kepribadian, gaya belajar, maupun latar belakang sosial-budaya. Oleh karena itu diperlukan proses identifikasi untuk mengetahui permasalahan pembelajaran masing-masing peserta didik. Berbagai teknik dapat diterapkan dalam hal ini, di antaranya dengan cara melakukan observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran, melakukan penilaian otentik, dan melalui wawancara. Pada saat identifikasi, bisa ditemukan permasalahan pembelajaran dan penyebabnya, apakah terkait dengan keunikan peserta didik, materi pelajaran, atau strategi pembelajaran.</li> <li>b. Perencanaan program remedial Perencanaan program dilakukan setelah guru memperoleh data yang lengkap mengenai permasalahan pembelajaran yang dihadapi peserta didik.</li> </ol>

Setelah mengetahui bentuk kebutuhan dan tingkat kesulitan peserta didik, guru dapat merencanakan jadwal dan teknik yang akan digunakan pada saat pelaksanaan program remedial.

Remedial dapat dilaksanakan di dalam jam pelajaran efektif atau dalam hal ini terintegrasi dengan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Selain itu, remedial juga dapat dilakukan pada waktu khusus di luar jam belajar efektif. Pembelajaran remedial di luar jam pelajaran ini dapat melibatkan orangtua di rumah.

Pada saat perencanaan, guru menyiapkan: media pembelajaran, contoh dan alternatif aktivitas pembelajaran, materi dan alat atau bahan pendukung, yang akan digunakan pada saat pembelajaran remedial.

c. Pelaksanaan program remedial

Pelaksanaan remedial dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun klasikal. Remedial secara individual dilakukan jika hasil penilaian dalam satu rombongan belajar menunjukkan satu atau beberapa orang peserta didik (biasanya tidak lebih dari 15% dari jumlah peserta didik di kelasnya) mengalami kesulitan terhadap materi pada kompetensi dasar dalam sub tema tertentu (biasanya ditunjukkan dalam pencapaian kompetensi dasar yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal/KKM), atau menunjukkan perilaku khas yang perlu penanganan secara individual.

Remedial yang dilakukan secara kelompok, didasarkan pada pertimbangan bahwa sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar menunjukkan kesulitan yang relatif sama pada materi atau kompetensi dasar dalam subtema tertentu. Sementara remedial secara klasikal dilakukan jika sebagian besar atau sekitar 75% siswa mengalami kesulitan.

d. Identifikasi keberhasilan program

Setelah program pembelajaran remedial selesai dilakukan, guru dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan atau ketidakberhasilan program yang dijalankan. Kegiatan ini dinamakan identifikasi keberhasilan program.

Apabila peserta didik belum mencapai kompetensi minimal atau belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka guru hendaknya meninjau kembali strategi pembelajaran yang diterapkan saat remedial. Guru diminta melakukan identifikasi atau analisa kebutuhan terhadap peserta didiknya secara lebih seksama.

Apabila peserta didik berhasil mencapai atau bahkan melampaui tujuan yang telah ditetapkan, maka hal ini menjadi indikator keberhasilan pembelajaran remedial. Hal ini bisa dipertahankan sebagai bahan rujukan bagi kegiatan serupa yang dilakukan baik oleh guru yang bersangkutan maupun oleh guru lainnya, atau menjadi bahan untuk pengembangan program remedial berikutnya. Apabila ditemukan kasus khusus di luar kompetensi guru, guru dapat berkonsultasi dengan orangtua dan selanjutnya dapat dilakukan konsultasi dengan ahli terkait

### KP 3:

Tugas Anda dinyatakan sesuai dengan bila

1. Isi teks sama persis dengan yang ditugaskan

2. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan yang diminta
3. Jenis Themes yang digunakan sesuai dengan yang ditugaskan
4. Menggunakan jenis transisi dan animasi yang sama dengan yang diminta.

#### **KP 4:**

1. Pengetahuan mengenai pengelolaan uang adalah kebutuhan mendasar bagi setiap manusia.
2. Anak tunanetra suatu saat akan hidup mandiri dan bertanggung jawab pada apa yang dilakukannya. Maka anak tunanetra perlu kecerdasan finansial agar dia dapat mandiri secara finansial.
3. Kenali karakteristik masing-masing pecahan mata uang, lipat uang kertas dengan cara yang berbeda, simpan di dompet yang memiliki banyak saku dan pisahkan masing-masing pecahan mata uang tersebut di tempat yang berbeda.
4. Suatu saat anak tunanetra akan tumbuh dewasa dan berkeluarga. Maka anak tunanetra perlu dipersiapkan untuk mampu mengelola keuangan di dalam keluarganya.
5. Pemasukan, pengeluaran, perencanaan, kehidupan panjang, investasi, pengelolaan hutang, dan beramal.

#### **KP 5:**

Berikut adalah petunjuk jawaban dari latihan di atas.

1. Manajemen adalah pengaturan sumber daya agar bisa berfungsi optimal. Yang menjadi sumber daya dalam manajemen kerja adalah kerja sedangkan yang menjadi sumber daya manajemen waktu adalah waktu.
2. Aktifitas penting dan tidak perlu adalah aktifitas yang harus dilakukan agar kerja bisa berjalan dengan baik tetapi tidak dilakukan dalam waktu yang singkat.
3. Banyak profesi yang dapat dilakukan oleh penyandang tunanetra. Hanya profesi yang selalu mengandalkan indera penglihatan saja yang tidak mungkin dilakukan oleh seorang tunanetra. Anda bisa mencari contoh profesi tersebut.
4. Hobi dapat dikembangkan menjadi profesi.

5. Carilah tokoh-tokoh lokal maupun internasional yang sukses dengan hobinya.

**KP 6:**

Bahan latihan yang dikemukakan pada KP ini disesuaikan dengan urutan materi pada bahan bacaan di atas. Bacalah dengan teliti dan pelajari dengan baik agar jawaban dari latihan di atas dapat diperoleh.

## EVALUASI

Setelah selesai mempelajari Modul Guru Pembelajar bagi Guru SLB Tunanetra Kelompok Kompetensi 9, peserta diklat diharapkan mengerjakan soal evaluasi di bawah ini secara mandiri.

### Petunjuk

Pilihlah salah satu alternatif jawaban A,B,C, atau D yang dianggap benar dari soal-soal pilhan ganda di bawah ini.

1. Penilaian di sekolah dasar luar biasa sebagaimana yang dituntut oleh Kurikulum 2013 meliputi penilaian atas aspek:
  - a. Sikap spiritual, sikap sosial, afektif, keterampilan
  - b. Sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan**
  - c. Sikap spiritual, afektif, pengetahuan, keterampilan
  - d. Sikap spiritual, afektif, kognitif, konatif.
2. Berikut ini perilaku yang termasuk ke dalam sikap spiritual, yaitu:
  - a. Tanggung jawab
  - b. Santun
  - c. Percaya diri
  - d. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan**
3. Penilaian yang dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas, merupakan penilaian untuk aspek:
  - a. Sikap**
  - b. Pengetahuan
  - c. Keterampilan
  - d. Kognitif
4. Kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama

dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran, merupakan bentuk penilaian melalui:

- a. Observasi
  - b. Penilaian diri
  - c. Penilaian teman sebaya
  - d. Jurnal guru**
5. Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi (sikap tertentu) adalah penilaian melalui:
- a. Observasi
  - b. Penilaian diri
  - c. Penilaian teman sebaya**
  - a. Jurnal guru
6. Tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta penugasan adalah bentuk dari penilaian....
- a. Sikap
  - b. Pengetahuan**
  - c. Keterampilan
  - d. Konatif
7. Portofolio merupakan salah satu bentuk dari penilaian aspek....
- a. Sikap
  - b. Pengetahuan
  - c. Keterampilan**
  - a. Afektif
8. Dokumen yang berisi identitas ayah ibu, nomor telepon, identitas peserta didik, riwayat peserta didik semenjak di dalam kandungan, saat kelahiran, setelah kelahiran, penyakit yang pernah diderita, kekhususan fisik, alergi, minat, dan sebagainya, merupakan isi dari....
- a. Portofolio Pribadi Peserta Didik yang Bersifat Rahasia**
  - b. Portofolio Pembelajaran Peserta Didik
  - c. Portofolio Catatan Khusus Peserta Didik Jangka Panjang

- d. Portofolio Catatan Khusus Peserta Didik Jangka Pendek
9. Penghitungan nilai capaian kompetensi peserta didik dalam satu semester secara kuantitatif, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut....
- Menghitung nilai ulangan harian, menghitung nilai ulangan tengah semester, menghitung nilai ulangan akhir semester, menghitung nilai keterampilan, menghitung nilai rapor untuk pengetahuan.
  - Menghitung nilai ulangan harian, menghitung nilai ulangan tengah semester, menghitung nilai ulangan akhir semester, menghitung nilai spiritual, menghitung nilai rapor untuk pengetahuan.
  - Menghitung nilai ulangan harian, menghitung nilai ulangan tengah semester, menghitung nilai ulangan akhir semester, menghitung nilai sosial, menghitung nilai rapor untuk pengetahuan.
  - Menghitung nilai ulangan harian, menghitung nilai ulangan tengah semester, menghitung nilai ulangan akhir semester, menghitung nilai pengetahuan, menghitung nilai rapor untuk pengetahuan.
10. Program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam suatu kompetensi dasar tertentu disebut....
- Program akselerasi
  - Program pengayaan
  - Program remedial
  - Program khusus
11. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 65 tahun 2013 tentang standar proses, dan Permendikbud No 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan....
- Program perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*), atau program khusus
  - Program perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*), atau program akselerasi
  - Program perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*), atau pengayaan konseling



- d. Program perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*), atau ekstrakurikuler
12. Berikut sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam program remedial ....
- Adaptif, interaktif, fleksibel, inovatif, pelayanan terus menerus
  - Adaptif, interaktif, fleksibel, umpanbalik segera, eksploratif
  - Adaptif, interaktif, fleksibel, inovatif, eksploratif
  - Adaptif, interaktif, fleksibel, umpanbalik segera, pelayanan terus menerus
13. Berikut adalah prosedur atau langkah-langkah melakukan program pembelajaran remedial, yaitu:
- Identifikasi permasalahan pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, identifikasi keberhasilan
  - Identifikasi permasalahan pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, penilaian autentik
  - Identifikasi awal pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, penilaian autentik
  - Identifikasi awal pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, identifikasi keberhasilan
14. Yang termasuk permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan remedial yaitu:
- Kebutuhan khusus peserta didik, materi pelajaran, dan strategi pembelajaran
  - Keunikan peserta didik, materi pelajaran, dan media pembelajaran
  - Kebutuhan khusus peserta didik, materi pelajaran, dan media pembelajaran
  - Keunikan peserta didik, materi pelajaran, dan strategi pembelajaran
15. Program yang memberikan tambahan/ perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar yang ditentukan oleh kurikulum disebut:
- Program akselerasi

- b. Program pengayaan
  - c. Program remedial
  - d. Program khusus
16. Berikut adalah sejumlah prinsip dalam melaksanakan program pengayaan, yaitu:
- a. Inovatif, kegiatan yang memperkaya, metode yang variatif
  - b. Interaktif, kegiatan yang memperkaya, metode yang variatif
  - c. Inovasi, kegiatan yang memperkaya, umpanbalik yang segera
  - d. Interaktif, kegiatan yang memperkaya, umpanbalik yang segera
17. Berikut adalah prosedur atau langkah-langkah melakukan program pengayaan, yaitu:
- a. Identifikasi permasalahan pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, identifikasi keberhasilan
  - b. Identifikasi permasalahan pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, penilaian autentik
  - c. Identifikasi awal, perencanaan, pelaksanaan, penilaian autentik
  - a. Identifikasi awal, perencanaan, pelaksanaan, identifikasi keberhasilan
18. Dilaksanakan dalam pembelajaran sesuai perencanaan dengan memperhatikan gaya belajar dan minat belajar, hal ini merupakan alur program pengayaan pada tahap::
- a. Identifikasi awal
  - b. Perencanaan
  - c. Pelaksanaan
  - d. Penilaian autentik
19. Menurut Passow (1993, dalam Ditbin SD, 2014), perancangan program pengayaan perlu memperhatikan sejumlah hal di bawah ini, kecuali:
- a. Kebutuhan khusus peserta didik
  - b. Inovasi
  - c. Kegiatan yang memperkaya
  - d. Metode yang bervariasi

20. Yang tidak termasuk jenis program pengayaan, yaitu::
- Kegiatan eksploratif
  - Ekstrakurikuler**
  - Keterampilan proses
  - Pemecahan masalah
21. Berikut ini komponen website, *kecuali*...
- website
  - nama domain
  - web browser**
  - hosting
22. Bila akses internet berjalan sangat lambat, kita dapat memanggil ulang dengan menekan ikon ....
- Stop
  - Home
  - Refresh**
  - Back
23. Nama domain dari URL: <http://www.google.co.id/index.htm> adalah...
- www.google.co.id**
  - google.co.id
  - www.google.co.id/index.htm
  - index.htm
24. Arti dari nama domain [ukm.edu.my](http://ukm.edu.my) adalah...
- UKM adalah nama organisasi pemerintah di Malaysia
  - UKM adalah nama badan usaha di Malaysia
  - UKM adalah nama angkatan bersenjata di Malaysia
  - UKM adalah nama lembaga pendidikan di Malaysia**
25. Contoh *web browser* yang ada saat ini antara lain...
- Internet Explorer, Firefox, Netscape, opera, dan AOL**
  - Yahoo, google, Firefox, Netscape, dan AOL

- c. Internet Explorer, Firefox, Netscape, Yahoo, dan AOL
  - d. Yahoo, google, Opera, Netscape, dan AOL
26. Berikut ini adalah contoh dari *search engine* yang adalah ...
- a. [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com), [www.webcrawler.com](http://www.webcrawler.com)
  - b. [www.google.com](http://www.google.com), [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com), [www.webcrawler.com](http://www.webcrawler.com)
  - c. [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), [www.facebook.com](http://www.facebook.com), [www.webcrawler.com](http://www.webcrawler.com)
  - d. [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), [www.friendster.com](http://www.friendster.com), [www.webcrawler.com](http://www.webcrawler.com)
27. Fungsi dari tombol Preferensi pada halaman web search engine google adalah untuk...
- a. mencari gambar-gambar yang ada di internet
  - b. **membatasi pencarian situs dalam bahasa yang dipilih saja.**
  - c. mengisikan kata kunci tertentu untuk pencarian lebih lanjut .
  - d. menampilkan situs yang ada di peringkat atas dalam pencarian.
28. Fungsi dan manfaat dalam penggunaan email adalah sebagai berikut, *kecuali...*
- a. mengirimkan surat dengan cepat melalui internet
  - b. mengirimkan dokumen kepada teman melalui internet
  - c. menerima pesan dari teman melalui internet
  - d. **mencari website untuk pengiriman surat.**
29. Contoh penulisan alamat email yang benar adalah...
- a. suswanto heru@yahoo.com
  - b. suswanto@yahoo.co
  - c. **suswantoheru@yahoo.com**
  - d. suswanto heru@yahoo.co.id
30. Contoh media sosial yang dapat digunakan untuk berkomunikasi adalah...
- a. email
  - b. **Facebook**
  - c. website
  - d. google

31. Yang tidak termasuk cara pengenalan dan penyimpanan uang bagi tunanetra yang betul adalah ... .
- Meraba permukaan uang logam
  - Mengukur berat uang logam**
  - Menyimpan uang di dalam dompet bersekat
  - Melipat uang kertas dengan cara tertentu.
32. Pecahan uang logam yang tidak menggunakan relief gambar makhluk hidup adalah pecahan?
- Rp100
  - Rp500
  - Rp200
  - Rp1000 aluminium**
33. Pecahan uang kertas yang memiliki panjang dan lebar sama persis adalah pecahan?
- Rp1.000 dengan Rp2.000**
  - Rp1.000 dengan Rp5.000
  - Rp2.000 dengan Rp5.000
  - Rp2.000 dengan Rp10.000
34. Yang termasuk unsur yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah ... .
- Pemasukan, pengeluaran, kehidupan panjang, kematian.
  - Pemasukan, pengeluaran, kehidupan panjang, pengelolaan hutang.**
  - Pemasukan, pengeluaran, pengelolaan hutang, pembelian barang mewah.
  - Pengelolaan hutang, investasi, kehidupan panjang, kematian.
35. Hal yang pertama kali diajarkan oleh Anne Sullivan kepada Helen Keller adalah ... .
- Cara berbicara.
  - Pengenalan lingkungan.
  - Disiplin.**

- d. Ilmu pelajaran sekolah.
36. Berikut ini yang merupakan aktifitas tidak penting dan perlu adalah ... .
- Menjawab telepon.
  - Bercakap-cakap di media sosial.
  - Memenuhi tengat waktu.
  - Mengerjakan hobi.**
37. Pengenalan jender sebaiknya dilakukan sejak anak ... .
- Dalam kandungan.
  - Usia bayi.
  - Menjelang pubertas.
  - Usia remaja.
38. Anak mengalami fluktuasi emosi yang tinggi pada masa ... .
- Dalam kandungan.
  - Usia bayi.
  - Menjelang pubertas.
  - Usia remaja.
39. Yang merupakan organ reproduksi pada laki-laki adalah ... .
- Kandung kemih, testis, dan batang penis
  - Kantung zakar, testis, dan batang penis.**
  - Kandung kemih, ureter, dan batang penis.
  - Kantung zakar, ureter, dan batang penis.
40. Yang bukan merupakan tanda pubertas pada perempuan adalah ... .
- Tumbuhnya payudara, menstruasi, dada menjadi bidang.
  - Dada menjadi bidang, tubuh menjadi feminin, menstruasi.
  - Tumbuhnya payudara, tubuh menjadi feminin, menstruasi.**
  - Tumbuhnya payudara, dada menjadi bidang, tubuh menjadi feminin.

## PENUTUP

Modul Guru Pembelajar bagi Guru SLB Tunanetra Kelompok Kompetensi I merupakan salah satu dari rangkaian Modul Guru Pembelajar bagi Guru SLB Tunanetra yang terdiri dari sepuluh grade. Modul Guru Pembelajar bagi Guru SLB ini mengacu kepada Permendiknas Nomor 32 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, dimana di dalamnya meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sekolah luar biasa. Di antara kompetensi inti yang harus dimiliki seorang guru pendidikan khusus yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yang termasuk ke dalam ranah pedagogik, serta menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Di dalam modul ini, kompetensi profesional guru diarahkan pada materi tentang laporan hasil penilaian di sekolah dasar luar biasa, penyusunan program pembelajaran remedial dan pengayaan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan berkomunikasi, serta pengembangan keterampilan profesional, yang meliputi pengelolaan keuangan, manajemen kerja, penggunaan waktu dan reproduksi manusia.

Pada pembelajaran modul ini, peserta diklat diberi keleluasaan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dengan mencari sumber-sumber bacaan lain yang relevan, baik melalui buku, artikel majalah, jurnal atau dari makalah-makalah hasil penelitian.

Diharapkan modul ini dapat menjadi salah satu picu yang mendorong peserta diklat untuk menggali lebih jauh pengetahuan yang berkaitan dengan profesinya, dan untuk meningkatkan kompetensinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khatena, Joe (1992). *Gifted: Challenge and Response for Education*, , Illinois: F.E. Peacock Publishers.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2014). *Panduan Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2014). *Panduan Teknis Penilaian dan Pengisian Rapor di SDLB/SMPLB/SLB*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Geisert, P.G. & Futrell, M.K. 1995. *Teacher, computers, and curriculum: microcomputer in the classroom*.Ed. ke-2. Boston: Allyn and Bacon.
- Cindy, Grabe & Mark, Grabe. 2004. *Integrating Technology for Meaningful Learning*. Ed. Ke-4. Houghton Mifflin Company
- Heinich, R., Molenda, M., Russel, J.D.& Smaldino, S.E. 2005. *Instructional media and technologies for learning*. Ed. ke-4. New Jersey: Prentice Hall.
- Jogianto H, 1999. *Pengenalan Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Merril, P.F., Hammons, K., Vincent, B.R., Reynold,P.L., Christensen, L. & Tolman, M.N. 1996. *Computers in Education*. Ed.ke-3. Boston: Allyn and Bacon.
- Newby,T.J., Stepich, D.A., Lehman, J.D.& Russell, J.D. 2006. *Educational technology for teaching and learning design instruction*, Ed. ke-3. New Jersey: Prentice Hall.
- Norhashim Abu Samah, Mazenah Youp & Rose Alinda Alias. 1996. *Pengajaran bantuan komputer*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.



- Rao,G.S., Rao, A.K., Zoraini Wati Abas & Wan Fauzy Wan Ismail. 1991. *Pembelajaran berbantuan komputer*. Petaling Jaya: Fajar Bakti.
- Sharp, V. 2005. *Computer education for teachers: Integrating technology into classroom teaching*. New York: Mc Graw Hill
- Smith, S.W. & Furst, M.L. 1993. *Computational learning theory*. Morgan Kaufmann, San Mateo, CA.
- Swan, K. & Mitrani, M. 1993. The changing nature of teaching and learning in computer-based classroom. *Journal of Research on Computing in Education*1: 40-54.
- Tita Karlita, Pengantar Internet dan Web, Pemrograman Web, 21 September 2015 Jam
- <http://www.ilmukomputer.com>
- Teguh Wahyono. 2006. *Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Vaughan, T. 2001. *Multimedia: Making it Work*,Ed.ke-5. New York: Mc Graw Hill.
- \_\_\_\_\_. *Silabus KTSP 2006: Mata PelajaranTIK SMA*. Jakarta:BSNP
- \_\_\_\_\_. *Pengenalan Teknologi Informasi*.
- [http://www.bkkbn.go.id/cbt\\_dittek/pengenalan.htm\(21](http://www.bkkbn.go.id/cbt_dittek/pengenalan.htm(21) Oktober 2015).
- Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial (2003). *Panduan Pelaksanaan Keterampilan Kehidupan Sehari-hari Penyandang Cacat Netra*. Jakarta: Departemen Sosial RI
- Pratomo, Eko P. 2002. *50 Finansial Wisdom*. Jakarta. Gramedia

- Pratomo, Eko P. 2004. *Cara Mudah Mengelola Keuangan Keluarga Secara Islam*. Jakarta. Syaamil Cipta Media
- Nieman, Sandy & Jacob, Namita. 2000. *Helping Children who are blind: family and community support for children with vision problems*. USA. The Hesperian Foundation
- Akbar, Ilman. 2013. *101 Young CEO Menggali Rahasia Sukses 101 Pebisnis Muda Indonesia di Bawah Umur 30 Tahun*. Solo. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hosni, Irham. 2012. *Membaca dan Menulis bagi Anak Low Vision*. Pusat Layanan Terpadu Low Vision. Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Diunduh tanggal 20 November
2015. [http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195101211985031-IRHAM\\_HOSNI/](http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195101211985031-IRHAM_HOSNI/)
- Covey, Stephen R. 2015. *The 7 Habits of Highly Effective People*. Jakarta. Dunamis Intra Sarana
- Risman Eli & Madani, Hilman Al & Maisura, Yuhyina. 2014. *Ensexlopedia Tanya Jawab Masalah Pubertas dan Seksualitas Remaja*. Jakarta. Yayasan Kita dan Buah Hati
- Kindersley, Dorling. 1986. *Family Doctor, Home Advisor*. London. Dorling Kindersley Publisher Limited
- Ahmad, Yusuf Al Hajj. 2010. *The Unchallengeable Miracle of The Quran*. Canada. Darussalam
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2007). *Pedoman Untuk Guru Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk SMPLB*. Jakarta: Kemendikbud

## GLOSARIUM

Instrumen penilaian: alat yang disusun oleh pendidik untuk mendapatkan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik, meliputi instrumen tes, lisan, penugasan, kinerja, proyek, portofolio.

Ketuntasan belajar: capaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu.

Penilaian autentik: pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya (dunia nyata).

Penilaian diri: bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

Penilaian keterampilan: kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan menerapkan pengetahuan untuk dalam melakukan tugas tertentu. di dalam konteks tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.

Penilaian pengetahuan: kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.

Penilaian sikap: kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi mengenai perilaku peserta didik. di dalam dan di luar pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan oleh pendidik.

Penilaian teman sebaya: bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terhadap sikap dan perilaku keseharian temannya.

Penilaian: proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik di sekolah dasar luar biasa meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Portofolio: kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu.

Prinsip penilaian: azas yang mendasari penilaian dalam pembelajaran.

Program pembelajaran remedial: program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam satu kompetensi dasar tertentu.

Program pengayaan: program yang memberikan tambahan/peleluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar yang ditentukan oleh kurikulum.

Prosedur penilaian: langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

Tes lisan: pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan.

Tes tertulis: tes yang soal dan jawabannya secara tertulis.

- **account** : data tentang seorang pengguna layanan di internet, minimal terdiri dari *username* dan *password*
- **Android**: salah sistem operasi yang digunakan pada telepon pintar
- **bandwidth** : jumlah data yang dapat ditransfer melalui jaringan dalam jangka waktu tertentu, biasanya diukur dalam satuan bit per detik
- **browser** : singkatan dari istilah web browser, yaitu program yang digunakan untuk mengakses situs web dan fasilitas lainnya
- **bookmark** : petunjuk halaman buku
- **connect** : menyambungkan
- **commercial** : badan usaha komersial
- **dedicated line** : saluran transmisi data yang tersedia untuk akses internet secara 24 jam tanpa henti.
- **dial up** : jenis komunikasi antarkomputer dengan menggunakan saluran telepon melalui modem
- **domain** : sekumpulan komputer dengan periferalnya dalam jaringan yang tertata secara teratur dengan prosedur tertentu. Dalam Internet domain didefinisikan sebagai dengan menggunakan alamat IP.
- **download** : menyalin file atau program dari internet (tepatnya komputer server internet) ke media komputer pengakses internet melalui program FTP

- **DSL** (*Digital Subscriber Line*), merupakan teknologi yang mampu menyediakan bandwidth cukup tinggi ke rumah-rumah atau perusahaan dengan menggunakan media kabel telepon
- **educational** : organisasi kependidikan
- **e-mail** (*electronic mail*) : surat yang dikirim melalui Internet dengan menggunakan alamat E-mail
- **freeware** : perangkat lunak atau *software* yang dapat digunakan secara gratis
- **GUI** (*graphical user interface*) : interface dari sebuah aplikasi yang mengutamakan kemampuan grafis agar mudah dimengerti dan digunakan.
- **hacker** : seseorang yang ahli dalam bidang penguasaan sistem komputer sehingga dapat mengetahui celah keamanan suatu program atau jaringan komputer, namun tidak selalu menggunakannya untuk hal yang negative.
- **hosting** : menjadi tuan rumah
- **HTTP** (*Hypertext Transfer Protocol*) : salah satu protokol (aturan) untuk bertukar informasi di internet (*World Wide Web*)
- **hyperlink** atau *link* : teks yang akan membawa kaitan ke teks atau objek dokumen lain, bisa pula ke suatu situs di internet
- **ikon** : gambar kecil yang digunakan untuk membuka sebuah aplikasi atau menjalankan perintah tertentu dari sebuah program komputer
- **ISDN** (*Integrated System Digital Network*) : jaringan komunikasi data dan internet melalui jaringan telepon kabel, tetapi sinyal data dipisahkan dari sinyal analog (sinyal suara) sehingga diperoleh kecepatan akses yang lebih cepat
- **ISP** (*Internet Service Provider*) : yaitu perusahaan atau badan usaha penyedia layanan internet
- **klien** : komputer dalam jaringan yang menggunakan sumber daya yang disediakan server, juga berarti perangkat lunak yang digunakan untuk

menjalankan layanan tertentu dari server internet (seperti chatting, e-mail, dan sebagainya)

- **lisensi** : izin pemakaian suatu hasil karya, misalnya perangkat lunak
- **login** (*sign in*) : proses masuk ke sistem layanan jaringan atau yang lain. Pada sistem tertutup minimal terdiri dari user name dan password
- **logout** (*sign out*): proses keluar dari sistem layanan jaringan atau yang lain.
- **mailing List** : daftar beberapa alamat e-mail yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu kelompok untuk saling bertukar informasi.
- **modem** : modulator demodulator, yaitu alat untuk mentransmisikan data dari komputer ke komputer lain dalam suatu jaringan menggunakan saluran telepon biasa
- **multimedia** : penggunaan lebih dari satu jenis media untuk menyampaikan informasi tertentu, misalnya menggunakan media teks, gambar, animasi, suara, dan video
- **network** : pelayanan
- **Newsgroups** (disebut juga *Usenet*) : kelompok diskusi di internet yang membahas suatu topik tertentu
- **offline** : komputer dalam kondisi tidak terhubung jaringan internet
- **online** : komputer yang terhubung dalam jaringan internet
- **open source** : program komputer yang dapat digunakan secara gratis dan boleh dikembangkan
- **POP** (*Post Office Protocol*) : yaitu protokol yang digunakan untuk pengambilan email di Internet
- **protokol** : beberapa aturan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu, misalnya mengirim e-mail, mengirim file, dan sebagainya
- **protokol komunikasi** : standar yang dipakai untuk melakukan hubungan komputer dan saling bertukar informasi dengan meminimalkan kesalahan yang terjadi

- **script** : naskah
- **server** : komputer yang digunakan untuk melayani komputer klien, biasanya memiliki kemampuan lebih tinggi dan lebih cepat dari komputer klien untuk menunjukkan perasaan (emosi) si pembuatnya, cara membacanya dengan melihat dari arah kanan diputar sebesar 90°
- **spam** : istilah untuk menyebutkan segala pesan atau berita tak diinginkan yang masuk ke alamat e-mail
- **TCP/IP** : Transmission Control Protocol/Internet Protocol, yaitu satu set protokol jaringan yang digunakan untuk bertukar informasi di internet
- **upload** (unggah) : mengirim file dari komputer lokal ke komputer sistem jaringan internet
- **URL** (*Uniform Resource Locator*) : yaitu cara penamaan alamat file di internet
- **virus** : program komputer yang dibuat dengan tujuan untuk merusak sistem, program, atau data komputer.
- **website** (situs web) : kumpulan dari halaman-halaman web yang berhubungan antar satu dengan yang lain

Finansial: mengenai urusan keuangan

Relief: pahatan yang menampilkan perbedaan bentuk dan gambar dari permukaan rata di sekitarnya

Kakaktua Raja: sejenis [burung Kakatua](#) berwarna hitam dan berukuran besar, dengan panjang sekitar 60cm. Burung ini memiliki kulit pipi berwarna merah dan paruh besar berwarna kehitaman. Di kepalanya terdapat jambul besar yang dapat ditegakkan. Burung betina serupa dengan burung jantan. Kakatua raja adalah satu-satunya burung di marga tunggal *Probosciger*. Daerah sebaran burung ini adalah di [pulau Irian](#) dan [Australia](#) bagian utara.

Jalak Bali: sejenis [burung pengicau](#) berukuran sedang, dengan panjang lebih kurang 25cm, dari suku [Sturnidae](#). Ia turut dikenali sebagai *Curik Ketimbang Jalak*. Jalak Bali memiliki ciri-ciri khusus, di antaranya memiliki [bulu](#) yang putih di seluruh tubuhnya kecuali pada ujung ekor dan sayapnya yang berwarna

hitam. Bagian [pipi](#) yang tidak ditumbuhi bulu, berwarna [biru](#) cerah dan kaki yang berwarna keabu-abuan. Burung jantan dan betina serupa.

Bunga Melati: merupakan tanaman bunga hias berupa [perdu](#) berbatang tegak yang hidup menahun. Melati merupakan genus dari semak dan tanaman merambat dalam keluarga zaitun (Oleaceae). Melati secara luas dibudidayakan untuk aroma khas bunga mereka. Di [Indonesia](#), salah satu jenis melati dijadikan sebagai "puspa bangsa" atau [simbol nasional](#) yaitu melati putih (*Jasminum sambac*).

Angklung: [alat musik](#) multitonal (bernada ganda) yang secara tradisional berkembang dalam masyarakat [Sunda](#) di [Pulau Jawa](#) bagian barat. Alat musik ini dibuat dari [bambu](#), dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil.

Pattimura: juga dikenal dengan nama **Kapitan Pattimura** adalah pahlawan [Maluku](#) dan merupakan [Pahlawan nasional Indonesia](#). Dia adalah bangsawan dari kerajaan Sahulau, yang saat itu diperintah Sultan Abdurrahman. Raja ini dikenal pula dengan sebutan Sultan Kasimillah Kasimiliali.

Pangeran Antasari: lahir di Kayu Tangi, [Kesultanan Banjar](#), [1797](#) atau [1809](#) dan meninggal di Bayan Begok, [Hindia-Belanda](#), [11 Oktober 1862](#) pada umur 53 tahun. Ia adalah seorang [Pahlawan Nasional Indonesia](#). Dia adalah [Sultan Banjar](#). Pada [14 Maret 1862](#), dia dinobatkan sebagai pimpinan pemerintahan tertinggi di Kesultanan Banjar (Sultan Banjar) dengan menyandang gelar Panembahan Amiruddin Khalifatul Mukminin dihadapan para kepala suku Dayak dan adipati (gubernur) penguasa wilayah [Dusun Atas](#), [Kapuas](#) dan [Kahayan](#) yaitu Tumenggung Surapati/Tumenggung Yang Pati Jaya Raja.

Tuanku Imam Bonjol: lahir di [Bonjol](#), [Pasaman](#), [Sumatera Barat](#), [Indonesia](#) [1772](#) dan wafat dalam pengasingan serta dimakamkan di [Lotak](#), Pineleng, [Minahasa](#), [6 November 1864](#). Dia adalah salah seorang [ulama](#), pemimpin dan pejuang yang berperang melawan [Belanda](#) dalam peperangan yang dikenal dengan nama [Perang Padri](#) pada tahun 1803-1838. Tuanku



Imam Bonjol diangkat sebagai [Pahlawan Nasional Indonesia](#) berdasarkan SK Presiden RI Nomor 087/TK/Tahun 1973, tanggal [6 November 1973](#).

Sultan Mahmud Badaruddin II: adalah pemimpin kesultanan [Palembang-Darussalam](#) selama dua periode ([1803-1813](#), [1818-1821](#)). Nama aslinya sebelum menjadi Sultan adalah **Raden Hasan Pangeran Ratu**. Dalam masa pemerintahannya, ia beberapa kali memimpin pertempuran melawan [Inggris](#) dan [Belanda](#), di antaranya yang disebut [Perang Menteng](#). Pada tanggal 14 Juli 1821, ketika Belanda berhasil menguasai Palembang, Sultan Mahmud Badaruddin II dan keluarga ditangkap dan diasingkan ke Ternate.

Otto Iskandar Dinata: lahir di [Bandung, Jawa Barat](#), [31 Maret 1897](#) dan meninggal di [Mauk, Tangerang, Banten](#), [20 Desember 1945](#) di usia 48 tahun adalah salah satu [Pahlawan Nasional Indonesia](#). Ia mendapat nama julukan [si Jalak Harupat](#).

I Gusti Ngurah Rai: lahir di Desa [Carangsari, Petang, Kabupaten Badung, Bali, Hindia Belanda](#), [30 Januari 1917](#) dan meninggal di [Marga, Tabanan, Bali, Indonesia](#), [20 November 1946](#) pada umur 29 tahun. Dia adalah seorang [pahlawan Indonesia](#) dari [Kabupaten Badung, Bali](#).

Kecerdasan finansial: kemampuan mengelola keuangan sehingga alur keuangan menjadi sehat.

Jender: jenis kelamin

Pubertas: masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa